

**PENGARUH MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN KEMAMPUAN
BERBAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI TAHFIZH AL-QUR'AN
(Penelitian di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang)**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam sebagai salah satu
persyaratan menyelesaikan Program Strata Dua (S.2) untuk
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



Oleh:

**GAMAL ABDEL NASIER
NPM : 14042021501**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA
2016 M / 1438 H**

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

﴿٩﴾ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran

(QS. Az-Zumar: 9)

PERSEMBAHAN

Untuk istri terkasih Siti Tsaniyah

Anak-anakku tersayang

Agniya Elma Kamal dan Aftina Hukma Kamal

serta kedua orang tua tercinta (Alm) Drs. H. M. Nazir & Hamsiah.

ABSTRAK

Gamal Abdel Nasier, "Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab terhadap Prestasi Tahfizh Al-Qur'an (Penelitian di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang)".

Penelitian ini menggunakan metode survai dengan pendekatan korelasional, sedangkan populasi penelitian adalah santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang dengan jumlah populasi sebanyak 70 orang santri. Adapun cara penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, artinya seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga seluruh santri ma'had tersebut dijadikan sampel, yakni sebanyak 70 orang santri. Instrumen pengumpul data untuk variabel minat menghafal Al-Qur'an menggunakan kuesioner (angket), sedangkan untuk variabel kemampuan berbahasa Arab dan prestasi Tahfizh Al-qur'an menggunakan data sekunder yaitu nilai bahasa Arab dan Tahfizh. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan *software* SPSS statistik korelasi dan regresi sederhana maupun ganda pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Prestasi Tahfizh Al-Qur'an santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang pada saat ini berada pada kategori cukup tinggi atau cukup baik (78,14%).

Kedua, Minat menghafal Al-Qur'an santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang pada saat ini berada pada kategori cukup tinggi atau cukup baik (78,046%).

Ketiga, Kemampuan berbahasa Arab (X_2) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang pada saat ini berada pada kategori cukup tinggi atau cukup baik (79,23%).

Keempat, Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi Tahfizh Al-Qur'an dengan koefisien korelasi 0,445 artinya kekuatan pengaruh tergolong rendah. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,198 yang berarti bahwa minat menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap prestasi Tahfizh Al-Qur'an sebesar 19,8%. Sedangkan arah pengaruh ditunjukkan oleh koefisien regresi yaitu $\hat{Y} = 38,926 + 0,335X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor minat menghafal Al-Qur'an akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi Tahfizh Al-Qur'an sebesar 0,335.

Kelima, Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berbahasa Arab terhadap prestasi Tahfizh Al-Qur'an dengan koefisien korelasi 0,775 artinya kekuatan pengaruh tergolong cukup tinggi. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,601 yang berarti bahwa kemampuan berbahasa Arab memberikan pengaruh terhadap prestasi Tahfizh Al-Qur'an sebesar 60,1%. Sedangkan arah pengaruh ditunjukkan oleh koefisien regresi yaitu $\hat{Y} = 19,080 + 0,745X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu

unit skor minat menghafal Al-Qur'an akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi Tahfizh Al-Qur'an sebesar 0,745.

Keenam, Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab secara bersama-sama terhadap prestasi Tahfizh Al-Qur'an dengan koefisien korelasi 0,790 artinya kekuatan pengaruh tergolong cukup tinggi. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,624 yang berarti bahwa minat menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap prestasi Tahfizh Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab secara bersama-sama sebesar 62,4%. Sedangkan arah pengaruh ditunjukkan oleh koefisien regresi yaitu $\hat{Y} = 38,926 + 0,123X_1 + 0,683X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi Tahfizh Al-Qur'an sebesar 0,806.

ABSTRACT

Gamal Abdel Nasier, The Effect of Memorizing the Qur'an and The Ability of Arabic Language to Tahfizh Qur'an Achievement (Research in Ma'had Tahfizh Quran Roudlotul Jannah Tangerang) ".

This study used survey method with the correlational approach, whereas the study population are students Ma'had Tahfizh Quran Roudlotul Jannah Tangerang with a total population of 70 students. As for how sampling in this study using total sampling technique, meaning that the entire population sampled, so that all students boarding school as the sample, ie as many as 70 students. Instrument data collectors to variable interest in memorizing the Quran using a questionnaire (questionnaire), while for the variable Arabic language achievement and achievements of Tahfizh Arabic Qur'an uses secondary data value is Arabic and Tahfizh scoring. Mechanical analysis of research data using SPSS software statistical correlation and simple and multiple regression at the level of $\alpha = 0.05$ and $\alpha = 0.01$. The conclusions of this study are as follows:

First, Achievement Tahfizh Qur'an of students at Ma'had Tahfizh Quran Roudlotul Jannah Tangerang at this time is in the category of high enough or good enough (78.14%).

Second, the students interest of memorizing the Qur'an at Ma'had Tahfizh Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang at this time is in the category of high enough or good enough (78.046%).

Third, The ability of Arabic language (X2) of students Ma'had Tahfizh Quran Roudlotul Jannah Tangerang at this time is in the category of high enough or good enough (79.23%).

Fourth, There is a positive and significant effect on interest memorize the Qur'an to the achievement of Tahfizh Qur'an with correlation coefficients of 0.445 means that the power of influence is low. The magnitude of the effect is shown by the determination coefficient R2 is 0.198, which means that interest in memorizing the Qur'an to give effect to the Qur'an Tahfizh achievement of 19.8%. While the effect of the direction indicated by the regression coefficient is $y = 38.926 + 0,335X1$, which means that each increase of one unit score interests memorize the Qur'an will affect the increase in achievement scores Tahfizh Qur'an at 0.335.

Fifth, There is a positive and significant effect on The ability of Arabic language to achievement Tahfizh Arabic Qur'an, with correlation coefficient 0.775 means that the power of influence is quite high. The magnitude of the effect is shown by the determination coefficient R2 is 0.601, which means that the achievements of Arabic influence on the Qur'an Tahfizh achievement of 60.1%. While the influence of the direction indicated by the regression coefficient is $y =$

19.080 + 0,745X₂, which means that each increase of one unit score interests memorize the Qur'an will affect the increase in achievement scores Tahfiz Qur'an at 0.745.

Sixth, There is a positive and significant effect interest memorize the Qur'an and The ability of Arabic language together towards the achievement Tahfiz Qur'an with correlation coefficients of 0.790 means that the power of influence is quite high. The magnitude of the effect is shown by the coefficient of determination R² of 0.624, which means that interest in memorizing the Qur'an to give effect to the achievements Tahfiz Qur'an and The ability of Arabic language together amounted to 62.4%. While the influence of the direction indicated by the regression coefficient is $y = 38.926 + 0,123X_1 + 0,683X_2$, which means that each increase of one unit score interests memorize the Qur'an and The ability of Arabic language together will affect the increase in achievement scores Tahfiz Qur 'an amounted to 0,806.

اعماله، ومرد الأبرار الذين، والسلافة الإحصائية من عهد العربة في 1990 تقريبا ارتقى
 بفعلها إلى 775، في نفس على ضرورة العودة، وأما أن حساب التفاضل R^2 فهو
 1، أي أن معدل التفسير كان 100.1%، ولذا فإن مؤشر جودة حساب التفاضل
 وهو $10,080 + 745$ ، وفي أن الكمية التي يجب أن يكون لها الترتيب في ترقه
 قيمة أكبر تقريبا ارتقى وهو 745.

العمل، ومرد الأبرار الذين، والسلافة الإحصائية من عهد العربة في 1990 تقريبا ارتقى
 في ذلك نسبة الترتيب بفعلها إلى 790، في نفس على ضرورة العودة، وأما
 أن حساب التفاضل R^2 فهو 1، أي أن معدل التفسير كان 100.1%، ولذا فإن
 مؤشر جودة حساب التفاضل وهو $10,080 + 745$ ، وفي أن الكمية التي
 يجب أن يكون لها الترتيب في ترقه قيمة أكبر تقريبا ارتقى وهو 790.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gamal Abdel Nasier
Nomor Pokok Mahasiswa : 14042021501
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab terhadap Prestasi Tahfizh Al-Qur'an (Penelitian di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang)

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 11 November 2016

Yang membuat pernyataan,


Gamal Abdel Nasier

TANDA PERSETUJUAN TESIS

PENGARUH MINAT MENGHAFAAL AL-QUR'AN DAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI TAHFIZH AL-QUR'AN (Penelitian di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang)

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Disusun Oleh

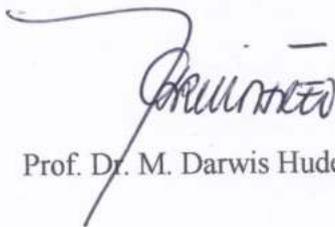
GAMAL ABDEL NASIER
NPM: 14042021501

telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat diujikan.

Jakarta, 11 November 2016

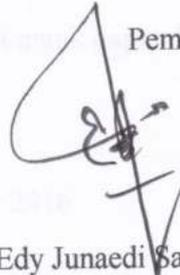
Menyetujui :

Pembimbing I



Prof. Dr. M. Darwis Hude, M. Si

Pembimbing II



Dr. Edy Junaedi Sastradiharja, M. Pd

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I

TANDA PERSETUJUAN TESIS

PENGARUH MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI TAHFIZH AL-QUR'AN (Penelitian di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang)

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Disusun Oleh

GAMAL ABDEL NASIER

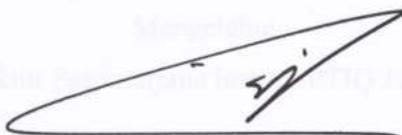
NPM: 14042021501

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. M. Darwis Huda, M. Si	Ketua	
2.	Dr. Syamsul Huda, M. Ed	Anggota Penguji	
3.	Dr. Zakiyah	telah disetujui oleh Ketua Program Studi untuk dapat diujikan.	
4.	Prof. Dr. M. Darwis Huda, M. Si	Anggota Pembimbing	
5.	Dr. Iqbal Fauziah Sastradibana, M. Pd	Anggota Pembimbing	
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I	Ketua Program Studi	

Jakarta, 11 November 2016

Menyetujui :

Ketua Program Studi



Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I

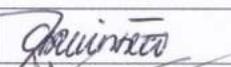
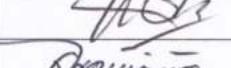
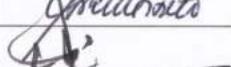
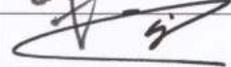
TANDA PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH MINAT MENGHAHAL AL-QUR'AN DAN KEMAMPUAN
BERBAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI TAHFIZH AL-QUR'AN
(Penelitian di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang)**

Disusun oleh :

Nama : Gamal Abdel Nasier
Nomor Pokok Mahasiswa : 14042021501
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam

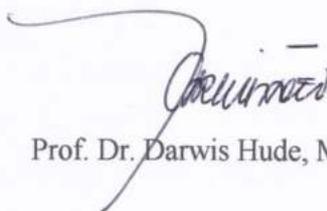
Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
24 November 2016

No	NamaPenguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. M. Darwis Hude, M. Si	Ketua	
2	Dr. Syamsul Bahri Tanrere, M. Ed	Anggota/Penguji	
3	Dr. Zaimudin, M. Ag	Anggota/Penguji	
4	Prof. Dr. M. Darwis Hude, M. Si	Anggota/Pembimbing	
5	Dr. Edy Junaedi Sastradiharja, M. Pd	Anggota /Pembimbing	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 24 November 2016

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta,



Prof. Dr. Darwis Hude, M. Si

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	'	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	ia
ذ	dz	غ	g	ى	y
ر	r	ف	f	-	-

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta diberikannya kesehatan dan kekuatan lahir bathin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada tauladan umat Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta kepada para umatnya yang selalu setia mengikuti ajaran dan petunjuknya.

Selanjutnya penulis menyadari dalam penyusunan Tesis ini terdapat kendala, hambatan, serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi yang tak terhingga dan tak ternilai dari berbagai pihak, dengan mengucap syukur wal hamdulillah penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Institut PTIQ Bapak Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA
2. Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Bapak Prof. Dr. M. Darwis Hude, M. Si
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd
4. Dosen Pembimbing I Tesis Prof. Dr. M. Darwis Hude, M. Si , dan Pembimbing II Dr. Edy Junaedi Sastradiharja, M. Pd, yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan memberikan fasilitas juga kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang sebagai tempat penelitian untuk penyelesaian Tesis ini.
8. Istri tercinta Siti Tsaniyah, beserta anak-anakku tersayang kakak Agniya Elma Kamal dan dedek Aftina Hukma Kamal yang telah mencurahkan

doa, perhatian, motivasi dan pengertian juga kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi.

9. Keluarga besar Ayahanda Drs. H. M. Nazir (Alm) dan Ibunda Hamsiah, adinda Syaiful Nasier, Amanah dan Falih serta adinda Hamna Maulida atas doa dan motivasinya serta pengertian dan perhatiannya selama penulis menyelesaikan studi.
10. Keluarga besar Abah KH. Uci Sanusi (Alm), Uminda Hj. Siti Syafi'ah, kakanda KH. Ulyanudin, Hj. Siti Indriyani dan Haura-Hauna-Alfath, terima kasih atas doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini.
11. Keluarga dan teman-teman para pecinta Fahmil Qur'an, terima kasih atas doa dan support serta motivasinya sehingga Tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya.
13. Keluarga besar MPI kelas B angkatan 2014-2015, atas doa dan support dan kebersamaannya selama melaksanakan studi dan menyelesaikan Tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya. Amien

Jakarta, 20 November 2016

Penulis

Gamal Abdel Nasier

DAFTAR ISI

Judul	i
Motto	ii
Persembahan	iii
Abstrak	iv
Pernyataan Keaslian Tesis	x
Tanda Persetujuan Tesis	xi
Tanda Pengesahan Tesis	xiii
Pedoman Transliterasi	xiv
Kata Pengantar	xv
Daftar Isi	xvii
Daftar Tabel	xxi
Daftar Gambar	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori	8
1. Prestasi Tahfizh Al-Qur'an.....	8
a. Pengertian Prestasi Tahfizh Al-Qur'an	8
b. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	12
c. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	13
d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	16
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Tahfizh Al-Qur'an.....	19
f. Evaluasi dan Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an	22
g. Cara Memelihara Hafalan Al-Qur'an	24
h. Indikator Prestasi Tahfizh Al-Qur'an.....	27
2. Minat Menghafal Al-Qur'an	29
a. Definisi Minat.....	29
b. Ciri-ciri Minat.....	31
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	33
d. Fungsi Minat.....	37
e. Minat Menghafal Al-Qur'an.....	40
f. Indikator Minat Menghafal Al-Qur'an.....	41
3. Kemampuan Berbahasa Arab.....	42
a. Definisi Prestasi Belajar	42
b. Jenis-jenis Prestasi Belajar	44
c. Prinsip-prinsip Belajar.....	48
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	51
e. Definisi Bahasa Arab.....	56
f. Fungsi dan Peranan Bahasa Arab dalam Kehidupan Manusia	59
g. Metode Pengajaran Bahasa Arab.....	64

h. Keterampilan Berbahasa Arab.....	66
i. Prestasi Belajar Bahasa Arab.....	68
j. Indikator Kemampuan berbahasa Arab	68
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	69
C. Kerangka Berpikir	70
D. Pengajuan Hipotesis	71

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	72
B. Sifat Data	74
C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran.....	75
D. Instumen Data	78
E. Jenis Data dan Metode Penelitian.....	84
F. Teknik Analisis Data	87
G. Tempat dan Waktu Penelitian	96

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Roudlotul Jannah Tangerang	97
1. Profil Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Roudlotul Jannah Tangerang	97
2. Visi, Misi dan Tujuan	98
3. Struktur Organisasi	99
4. Tenaga Pendidik.....	100
5. Kegiatan	101
B. Hasil Analisis Butir Instrumen	101
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	117
a. Prestasi tafizh Al-Qur’an (Y)	117

b. Minat Menghafal Al-Qur'an (X_1)	122
c. Kemampuan Berbahasa Arab(X_2)	126
D. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian	129
a. Uji Linieritas Persamaan Regresi.....	130
b. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran/ Uji Kenormalan	132
c. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi	135
E. Pengujian Hipotesis Penelitian	138
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	144
G. Keterbatasan Penelitian	147

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	149
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	150
C. Saran	152

DAFTAR PUSTAKA	153
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Skala Likert Skor tentang Sikap Responden.....	81
Tabel 3.2	: Kisi-kisi Instrumen Minat Menghafal Al-Qur'an (X_1)	82
Tabel 4.1	: Tenaga Pendidik Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah	101
Tabel 4.2	: Data Deskriptif Variabel Y	118
Tabel 4.3	: Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Tahfizh Al-Qur'an (Y)	120
Tabel 4.4	: Data Deskriptif Variabel X_1	122
Tabel 4.5	: Distribusi Frekuensi Skor Minat Menghafal Al-Qur'an (X_1) ...	124
Tabel 4.6	: Data Deskriptif Variabel X_2	126
Tabel 4.7	: Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Berbahasa Arab (X_2) ..	128
Tabel 4.8	: ANOVA (Y atas X_1)	131
Tabel 4.9	: ANOVA (Y atas X_2)	132
Tabel 4.10	: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1	133
Tabel 4.11	: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2	134
Tabel 4.12	: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1, X_2	135
Tabel 4.13	: Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)	139
Tabel 4.14	: Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)	140
Tabel 4.15	: Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)	140
Tabel 4.16	: Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)	141
Tabel 4.17	: Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi).....	142
Tabel 4.18	: Arah Pengaruh (Koefisien Regresi).....	142
Tabel 4.19	: Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)	143
Tabel 4.20	: Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi).....	143
Tabel 4.21	: Arah Pengaruh (Koefisien Regresi).....	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Konstelasi Kerangka Berfikir	71
Gambar 4.1	: Histogram Variabel Prestasi Tahfizh Al-Qur'an (Y).....	121
Gambar 4.2	: Histogram Variabel Minat Menghafal Al-Qur'an (X_1)	125
Gambar 4.3	: Histogram Variabel Kemampuan Berbahasa Arab (X_2).....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi mu'jizat utama Rasulullah SAW, keistimewaan dan keagungan isi Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab suci sebelumnya menjadikannya Al-Qur'an menjadi kitab penyempurna. Sebagai kitab suci dan pedoman umat islam, Al-Qur'an menjelaskan berbagai hal dan lingkup yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Banyak solusi yang ditawarkan dan diberikan Al-Qur'an untuk kemaslahatan dan kemajuan umat islam, yaitu yang berkaitan dengan aqidah, pendidikan, hubungan sosial, politik, kesehatan, kepribadian (akhlak), sejarah dan sebagainya.

Pesatnya animo dan semangat umat islam dalam menghafal Al-Qur'an dari waktu ke waktu kian terasa. Hal ini dapat dicermati bermunculannya program pesantren-pesantren yang konsen terhadap Al-Qur'an atau lebih tepatnya pesantren tahfidzul Al-Qur'an. Selain di bidang pendidikan informal, program menghafal Al-Qur'an juga banyak diminati oleh sekolah-sekolah formal, kehadiran sekolah terpadu merupakan langkah mewujudkan para penghafal Al-Qur'an.

Kehadiran sekolah dan pesantren sebagai lembaga tahfizh Al-Qur'an merupakan angin segar yang dapat memberikan semangat dan minat masyarakat luas untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan lembaga formal yang berbasis Al-Qur'an hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengambil alternatif dari berbagai lembaga pendidikan yang tersedia untuk memasukkan putra dan putrinya ke lembaga tersebut. Minat yang tertanam dalam menghafal Al-Qur'an merupakan upaya yang dilakukan untuk dapat menghafal Al-Qur'an, karena dengan minat yang kuat keinginan dan cita-cita untuk menghafal Al-Qur'an akan terwujud.

Selain minat, upaya dalam memudahkan proses menghafal Al-Qur'an adalah keunikan dan keistimewaan Al-Quran adalah bahasa yang terkandung di dalamnya merupakan bahasa Arab, dalam setiap kandungan dan kalimat juga bahasa yang terkandung di dalamnya tidak ada perbedaan antara Al-Qur'an di negara yang satu dengan negara yang lain, meskipun bahasa yang digunakan antara negara berbeda. selain itu setiap muslim dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an bagaimanapun kondisinya, banyak dijumpai muslim yang mempunyai kebutuhan khusus lebih mampu menghafal Al-Qur'an.

Bahasa Arab termasuk bahasa yang digunakan oleh banyak penutur diberbagai belahan dunia. Bahasa ini menjadi bahasa Internasional setelah ditetapkan sebagai salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam komunikasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 1974. Dengan demikian mempelajari bahasa Arab menjadi hal yang penting, baik bagi muslim maupun non muslim.

Bagi kaum muslimin, bahasa Arab penting untuk dipelajari dan dikuasai. Alasan pentingnya bahasa Arab dikuasai, khususnya oleh umat Islam adalah: “a) bahasa Al-Qur'an; b) bahasa dalam ibadah shalat; c) bahasa al-Hadits yang mulia; d) bahasa dalam pergaulan ekonomi bangsa Arab; dan e) bahasa dengan penutur cukup banyak di dunia.”

Begitu besarnya peran yang ada di dalam bahasa Arab, maka sejak lama masyarakat Indonesia menaruh perhatian yang begitu besar pula

terhadap pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah, pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang berada dalam naungan departemen agama dengan mewajibkan mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib dari tingkat Ibtidaiyah sampai perguruan tinggi.

Mempelajari bahasa Arab di perguruan tinggi, merupakan kepandaian khusus, sebab setiap tahun ribuan orang yang mempelajari bahasa Arab, akan tetapi sedikit sekali yang berhasil baik dalam mencapai tujuan dari mempelajari bahasa Arab. Kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pelajar Indonesia merupakan hal yang tidak dapat dielakkan, karena bahasa Arab merupakan bahasa asing, juga sistem kedua bahasa tersebut berbeda, baik dari aspek fonologi (bunyi), morfologi (kata), sintaksis (kalimat), semantik (makna), termasuk huruf-huruf yang dipakai sebagai simbol bunyi kedua bahasa tersebut.

Secara umum tujuan pengajaran bahasa Arab di Indonesia tidak terlepas dari fungsinya sebagai sarana untuk mengkaji dan mendalami ilmu agama Islam, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan sebagai sarana komunikasi antar bangsa. Oleh karena itu pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di Indonesia haruslah memperhatikan keseimbangan antara penguasaan secara lisan dan tulisan.

Mempelajari bahasa Arab bagi masyarakat non Arab, tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total. Namun mempelajarinya menjadi sesuatu yang tak bisa diabaikan begitu saja. Kebutuhan akan bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi, baik bagi muslim maupun non muslim.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas kandungan bahasa Al-Qur'an yang berasal dari bahasa Arab memberikan keunikan tersendiri bagi setiap orang untuk menghafal Al-Qur'an, mengingat bahasa setiap negara berbeda hal ini merupakan tantangan bagi setiap individu yang akan memantapkan diri untuk menghafal Al-Qur'an.

Adanya kekhususan bahasa Al-Qur'an ini telah memberikan semangat dan kemauan masyarakat dalam belajar bahasa Arab. Upaya yang dilakukan tersebut adalah untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu dengan memahami bahasa Arab memungkinkan seseorang dapat dengan mudah mengerti dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Namun pada kenyataannya menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, sehingga tidak semua umat Islam mampu untuk menghafal seluruh isi Al-Qur'an yang berjumlah tidak kurang dari enam ribu ayat tersebut, walaupun mereka mengetahui bahwa menghafal Al-Qur'an itu penting dan memiliki keistimewaan-keistimewaan tertentu.

Minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab kiranya dapat menjadi pengaruh seseorang dalam berprestasi terhadap hafalan Al-Qur'an. Untuk itu dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang pengaruh minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an dengan harapan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk masa depan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik membahasnya dalam bentuk tesis yang berjudul: **PENGARUH MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI TAHFIZH AL-QUR'AN (Penelitian di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang)**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kesadaran bagi sebagian umat Islam tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an.
2. Kurangnya perhatian umat Islam terhadap bahasa Arab.
3. Bagi sebagian kaum muslimin bahasa Arab tidak terlalu penting untuk dipelajari, walaupun mereka mengetahui bahwa sumber ajaran agama Islam (Al-Qur'an dan Hadits) tertulis dalam bahasa Arab.

4. Sedikit sekali siswa yang dapat berhasil baik dalam mencapai tujuan dari mempelajari bahasa Arab.
5. Kurangnya minat umat Islam dalam menghafal Al-Qur'an.
6. Perlunya menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an kepada generasi umat Islam.
7. Para penghafal Al-Qur'an yang tidak mempelajari bahasa Arab, padahal Al-Qur'an itu sendiri diturunkan dengan bahasa Arab.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti, serta mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini di batasi hanya pada masalah “Prestasi tahfizh Al-Qur'an dalam kaitannya dengan Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab”. Penelitian ini akan dilakukan di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh minat menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan berbahasa Arab terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an?
3. Apakah terdapat pengaruh minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab secara bersama-sama terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji teori yang mengatakan bahwa prestasi tahfizh Al-Qur'an akan baik apabila seseorang tersebut memiliki minat menghafal Al-Qur'an yang tinggi disertai dengan kemampuan berbahasa Arab dikarenakan Al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai:

1. Pengaruh minat menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an?
2. Pengaruh kemampuan berbahasa Arab terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.
3. Pengaruh minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab secara bersama-sama terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Pengembangan khazanah ilmu pengetahuan yang relevan, terutama pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam.
- b. Memperkuat maupun membatalkan terhadap teori-teori yang telah ada, serta menemukan teori-teori baru yang bermanfaat sebagai bahan referensi dalam melakukan diskusi, pembahasan dan pengujian terhadap temuan-temuan dalam penelitian berikutnya

2. Kegunaan Secara Pragmatis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan faedah yang bermakna, terutama bagi para siswa yang mempunyai minat menghafal Al-Qur'an yang tinggi disertai dengan kemampuan bahasa Arab yang

baik, sehingga terpacu untuk meningkatkan prestasi belajar tahfizh Al-Qur'annya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang global dan mempermudah carapembacaan tentang isi tesis ini, maka berikut ini dikemukakan isi dari tesis dalam garis-garis besarnya. Tesis ini terbagi dalam lima bab yang masing-masing utuh dan terintegrasi sekaligus mendukung kesimpulan yang diketengahkan. Adapun lima bab tersebut adalah:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang desain tesis yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dan Tinjauan Teori. Pada bab ini membahas teori-teori tentang minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab dalam kaitannya dengan prestasi tahfizh Al-Qur'an. Selanjutnya dipaparkan tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dan ditutup dengan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian sebagai kesimpulan sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, yang membahas tentang jenis-jenis metode penelitian, populasi dan sampel, teknik dan pengambilan sampel, teknik analisis data, instrumen penelitian, teknik pengajuan hipotesis dan tempat dan waktu penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: deskripsi data, pengujian persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis, interpretasi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran. Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari pengaruh minat menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an dan saran-saran atau rekomendasi pada pihak-pihak tertentu setelah ditemukannya jawaban atas persoalan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Prestasi Tahfizh Al-Qur'an

a. Pengertian Prestasi Tahfizh Al-Qur'an

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹

JP. Chaplin mengartikan prestasi sebagai:

pencapaian atau hasil yang telah dicapai, sesuatu yang telah dicapai, satu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas sekolah atau akademis, prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes-tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut.²

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, edisi ke 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hal. 895.

² James P. Chaplin, *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 5.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) dan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui tes”.³

Sedangkan menurut Sutratinah Tirtonegoro, prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam proses tertentu.⁴

Kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab dikatakan “al-hifzh” yang berarti ingat.⁵ Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Menurut W.J.S. Purwadarminta menghafal berasal dari kata hafal yang berarti “telah masuk diingatan”,⁶ dan meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Dalam pengertian lain, secara bahasa “hafal berarti telah masuk dalam ingatan, sedangkan menghafal yaitu berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).”⁷

Chaplin mengartikan menghafal “merupakan proses memasukan material verbal ke dalam ingatan lewat pengulangan.”⁸ Menghafal Al-Qur’an dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Tahfizhul Qur’an* atau *Hifzhul Qur’an*. Farid Wajdi mengutip pendapat Abd al-Rabbi Nawabuddin menyebutkan bahwa “*tahfizh* mengandung dua unsur, pertama hafal seluruh ayat-ayat Al-Qur’an dan mencocokkannya

³ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, hal. 1190.

⁴ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: PT. Bina Aksara, hal. 43.

⁵ Muhammad Idris Al-Marbawy, *Kamus Idris al-Marbawy*, Indonesia: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, t.th., hal. 140.

⁶ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ..., hal. 338.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, edisi ke 3*, ..., hal. 381.

⁸ James P. Chaplin, *Dictionary of Psychology*, ..., hal. 295.

dengan mushaf. Kedua, senantiasa sungguh-sungguh menjaga hafalan setiap hari dari sifat lupa.”⁹

Ibn Sayyidih yang dikutip oleh Ibn Manzhur mengartikan kata *hifzhu*:

الحفظ نقيض النسيان وهو التعاهد وقلة الغفلة¹⁰

Al-hifzh (menghafal) adalah lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Menghafal Al-Qur’an berarti meresapkan ayat-ayat Al-Qur’an ke dalam ingatan dan menjaganya agar tidak lupa melalui proses pengulangan. Adapun istilah menghafal yang penulis maksud disini adalah menghafal Al-Qur’an yaitu dengan menghafalkan semua surat dan ayat yang terdapat di dalamnya, kemudian dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut sebagai aplikasi menghafal Al-Qur’an.

Menghafal Al-Qur’an merupakan tradisi yang dilakukan sejak turunnya Al-Qur’an sampai sekarang dalam rangka menjaga keotentisitasan Al-Qur’an itu sendiri dari perubahan-perubahan (*tahrif*) sebagaimana yang telah terjadi pada kitab-kitab sebelumnya, tersebut dalam Al-Qur’an

فِيمَا نَقَضِهِمْ مِيثَقَهُمْ لَعْنَهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَنَسِيَةً ۖ تَخْرِفُونَ

الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ ۖ وَذَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ

⁹ Farid Wajdi, “Tahfizh Al-Qur’an dalam Kajian ‘Ulum Al-Qur’an: Studi atas Berbagai Macam Metode Tahfizh,” *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, hal. 19.

¹⁰ Ibn Manzhur, *Lisanularab*, Cairo: Darul Hadits, 2003, Juz 7, hal .440.

عَلَىٰ خَائِبَةٍ مِّنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَجِبُ

الْمُحْسِنِينَ (المائدة/5: 11)

(tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. mereka suka merobah Perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”(QS. Al-Maidah [5]:11)¹¹

Tradisi yang mulia ini tidak lain karena perintah Rasul SAW. untuk menjaga terpeliharanya Al-Qur’an sekaligus menjadikan hafalan Al-Qur’an sebagai tradisi yang terus dipelihara oleh keturunan umat Islam. Penjagaan terhadap Al-Qur’an sendiri telah mendapat jaminan langsung dari Allah SWT dalam firman-Nya

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر/15: 9)

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”(QS. Al-Hijr [15]:9)¹²

Quraish Shihab menjelaskan bahwa “ayat tersebut mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah SWT, yakni malaikat Jibril dalam menurunkannya, dan kaum muslimin dalam pemeliharannya.”¹³ Dapat juga dikatakan bahwa tahfizh Al-Qur’an (menghafal Al-Qur’an) adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2009, hal. 107.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*, ..., hal. 262.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2006, hal. 95.

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi tahfizh Al-Qur'an adalah penilaian hasil terhadap penguasaan hafalan Al-Qur'an yang dikembangkan melalui pelajaran tahfizh Al-Qur'an, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru kepada setiap anak didik dalam proses tertentu.

b. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an terdapat beberapa hikmah atau manfaat yang dapat diperoleh bagi para penghafal (hafizh) tersebut antara lain:

- a. Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh dan menghafalnya.
- b. Tajam ingatan dan cemerlang pemikirannya.
- c. Bahtera ilmu.
- d. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.
- e. Fasih dalam berbicara, dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara tabi'i (alami).¹⁴

Adapun manfaat bagi pembaca al-Qur'an adalah antara lain:

- a. Membaca al-Qur'an dinilai sebagai ibadah, dan dijanjikan pahala disisi Allah SWT.
- b. Al-Qur'an dapat memberikan syafa'at kepada para pembacanya dan dapat memasukkannya ke dalam surga.
- c. Al-Qur'an merupakan sebaik-baik bacaan orang mukmin, baik dibaca dikala senang maupun susah. Dan sebagai obat atau penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.¹⁵

¹⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hal. 35-40.

¹⁵ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004, hal. 32-33.

Mengenai pahala membaca al-Qur'an, Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa, tiap-tiap orang yang membaca al-Qur'an dalam sembahyang, akan mendapat pahala ilmu puluh kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkannya, membaca al-Qur'an di luar sembahyang dengan berwudhu, pahalanya dua puluh lima kali kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya dan membaca al-Qur'an di luar sembahyang dengan tidak berwudhu, pahalanya sepuluh kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, karena yang akan dimasukkan ke otak lebih dari enam ribu ayat dan disusun sesuai dengan urutannya, adanya kemiripan antara ayat yang satu dengan yang lainnya juga menyebabkan kesulitan tersendiri bagi para penghafal Al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَا الَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ
لَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عَقْلِهَا (رواه البخاري)¹⁶

Muhammad Ibn al-'Ala berkata kepada kami, Abu Usamah berkata kepada kami, dari Buraid, dari Abu Burdah, dari Abu Musa dari Nabi SAW bersabda: jagalah benar-benar Al-Qur'an ini, demi Dzat yang diri Muhammad ada pada kekuasaan-Nya. Sesungguhnya Al-Qur'an itu lebih liar dari pada unta yang terikat. (H.R. Al-Bukhori)

Oleh karena itu diperlukan metode-metode yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an maupun proses pemeliharaannya. Metode yang dimaksud adalah seperangkat tata cara yang digunakan penghafal Al-Qur'an dalam usahanya menghafal dan melekatkan hafalan secara kontinyu. Metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah pengalaman para penghafal Al-Qur'an, mereka menerima dari gurunya, seorang guru menerima dari gurunya lagi dan begitu seterusnya sampai kepada

¹⁶ Imam Al-Bukhori, *Shahih Al-Bukhori*, Cairo: Darul Hadits, 2004, Juz 3, hal. 353.

Rasul SAW., beberapa metode yang berkembang sekarang melibatkan penggunaan media-media elektronik, sedang varian-variannya sudah ada sejak masa Rasul SAW. seperti:

a. Metode *Talaqqi*

Talaqqi berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqā* dari *fi'il laqiya-yalqa-liqaan* artinya “bertemu, berhadapan, mengambil, menerima.”¹⁷ Metode *talaqqi* adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara berhadapan langsung dengan seorang guru. Al-Zarkasyi yang dikutip oleh Farid Wajdi mengungkapkan bahwa “seseorang yang bertalaqqi harus berhadapan dengan guru, begitupun rekan yang lain, mereka secara bergiliran berhadapan satu persatu membaca dihadapan guru.”¹⁸ Metode ini yang diajarkan Jibril kepada Muhammad SAW. dalam menyampaikan Al-Qur'an, ini terlihat ketika wahyu pertama turun Q.S. Al-'Alaq (96): 1-5. Rasul SAW juga mengajarkan metode ini kepada para sahabatnya, Rasul biasa menyuruh para sahabatnya untuk membaca dihadapannya.

Metode *talaqqi* disebut juga *musyafahah*, yaitu pengajaran Al-Qur'an secara lisan. Bentuknya adalah guru membaca ayat yang dihafal kemudian murid membaca seperti bacaan guru. Dengan metode ini, murid terhindar dari kesalahan membaca, baik dari kesalahan dalam *tajwid* maupun *fashohahnya*.

b. Metode *Kitabah*

Kitabah secara bahasa berarti tulisan, yaitu metode yang menggunakan tulisan sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an. Ahsin Sakho yang dikutip oleh Farid Wajdi mengatakan bahwa “idealnya metode *kitabah* digunakan bagi murid yang sudah

¹⁷ Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.t., cet. IV, hal. 566.

¹⁸ Farid Wajdi, “Tahfizh Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an: Studi atas Berbagai Macam Metode Tahfizh,” *Tesis*, ..., hal. 111.

mampu menguasai bahasa Arab, karena ia akan menulis Al-Qur'an tanpa melihat *mushaf* dan menghapusnya jika sudah hafal.”¹⁹

c. Metode *Tafhim*

Tafhim berasal dari kata *fahhama-yufahhimu* artinya memahami (sedikit demi sedikit). Ibn Manzhur mengartikan kata ini dengan “*ma'rifatuka al-syai' bi al-qolb* (pengetahuanmu tentang sesuatu dengan hati).”²⁰

Metode *tafhim* berarti menghafal Al-Qur'an dengan bersandar pada memahami ayat-ayat yang akan dihafal. Al-Gahautsani yang dikutip oleh Farid Wajdi menyebutkan “metode *tafhim* adalah dengan memahami kandungan ayat secara partikel potongan ayat-ayat yang akan dihafal, atau memahami satu surat secara utuh dan ayat-ayatnya saling berhubungan, bukan memahami secara terperinci seperti menafsirkan Al-Qur'an.”²¹

d. Metode Menghafal Sendiri

Metode menghafal sendiri yaitu menghafal Al-Qur'an bersandar kemampuan dan pengalaman pribadi. Dalam metode ini, minimal seseorang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik menguasai dasar-dasar ilmu tajwid. Karena jika bacaan Al-Qur'annya salah, ia akan mewarisi kesalahan bacaan dalam menghafal Al-Qur'an secara terus-menerus. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal sendiri harus memperdengarkan hafalannya kepada guru atau temannya untuk *ditashih* (dibenarkan).

e. Metode Menghafal Lima Ayat Lima Ayat

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. dalam penurunan

¹⁹ Farid Wajdi, “Tahfizh Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an: Studi atas Berbagai Macam Metode Tahfizh,” *Tesis*, ..., hal. 136.

²⁰ Ibn Manzhur, *Lisanularab*, ..., hal. 459.

²¹ Farid Wajdi, “Tahfizh Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an: Studi atas Berbagai Macam Metode Tahfizh,” *Tesis*, ..., hal. 138.

Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Ibn 'Asakir yang dikutip oleh Farid Wajdi menuturkan bahwa "Abu Sa'id mengajarkan Al-Qur'an kepada kami lima ayat di pagi hari dan lima ayat di sore hari, beliau memberikan kabar bahwa Jibril menurunkan Al-Qur'an lima ayat lima ayat."²²

d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Pada ayat 9 surat Al-Hijr mengisyaratkan adanya keterlibatan unsur selain Allah mempunyai pengertian bahwa Allah telah memberikan anugerah kepada sebagian hamba-Nya untuk terlibat menjaga kitab suci-Nya, seperti para penghafal Al-Qur'an, para ahli Qiro'at, penafsir Al-Qur'an dan pemerhati Al-Qur'an lainnya.²³

Salah satu penyebab terpeliharanya Al-Qur'an adalah dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, Allah SWT memberikan apresiasi kepada penghafal Al-Qur'an sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.

عن أنس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إنَّ الله أهلين من الناس , فقليل من أهل الله منهم؟ قال أهل القرآن هم أهل الله وخاصته

*"Dari Anas ra., dia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda Sesungguhnya Allah memiliki keluarga diantara makhluknya, maka Rasulullah ditanya "siapa mereka"?, Rasul menjawab : "ahli Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang yang istimewa disisi-Nya"*²⁴

Ali Mustafa Yaqub dalam bukunya menyebutkan yang dimaksud dengan ahli Al-Qur'an yaitu orang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isinya.²⁵

²² Farid Wajdi, "Tahfizh Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an: Studi atas Berbagai Macam Metode Tahfizh," *Tesis*, ..., hal. 151.

²³ H.A. Muhaimin Zen dan Akhmad Mustafid (eds.), *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafizh Hafizhah*, Jakarta: PP. Jamiyyatul Qurra' wal Huffazh, hal. 103.

²⁴ Ali Mustafa Yaqub, *Nasihat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994, cet.VII, hal. 29.

²⁵ Ali Mustafa Yaqub, *Nasihat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Qur'an*, ..., h. 29.

Ahli Al-Qur'an mendapat tempat yang istimewa di sisi Allah, karena mereka merupakan hamba-hamba pilihan Allah. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ (فاطر: 32)

"Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar."(QS. Fathir [35]:32)²⁶

Rasulullah SAW. sangat menghormati dan mendahulukan ahli Al-Qur'an dalam urusan kebaikan. Seperti dalam sholat, Rasulullah SAW mengatakan bahwa orang yang pantas memimpin sholat adalah yang pandai membaca Al-Qur'an. Rasulullah SAW. juga menjadikan mahar hafalan kepada sahabat yang tidak memiliki cukup harta untuk meminang seorang perempuan yang dicintai. Dalam perang uhud, Rasulullah SAW mendahulukan *Syuhada'* yang hafal Al-Qur'an dalam proses penguburannya.

Helen N. Boyle dalam Farid Wajdi menyebutkan bahwa menghafal adalah proses gabungan antara mental dan fisik dalam sebuah bentuk ibadah keagamaan, *tahfizh* merupakan tradisi budaya di negeri-negeri Islam. Namun menghafal ini lebih baik dari tradisi-tradisi yang lain, karena ia merupakan ibadah ritual agama yang bernilai tinggi.²⁷ Oleh karena itu, sudah pada tempatnya jika Allah menempatkan para ahli Al-Qur'an pada tempat yang tinggi, karena

²⁶ Departement Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, ..., hal. 438.

²⁷ Farid Wajdi, "Tahfizh Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an: Studi atas Berbagai Macam Metode Tahfizh," *Tesis*, ..., hal. 19.

mereka ikut berperan dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, dan memberikan keutamaan-keutamaan bagi mereka.

Keutamaan menghafal Al-Qur'an dikelompokkan menjadi tiga hal, yaitu: keutamaan membaca Al-Qur'an, keutamaan ahli Al-Qur'an dan keutamaan menjaga hafalan Al-Qur'an. Bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an sangat terkait dengan tiga hal tersebut.²⁸

Keutamaan-keutamaan tersebut terdapat dalam hadits-hadits²⁹ Rasulullah SAW. sebagai berikut:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: سمعتُ رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: اقرؤوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه. رواه مسلم

“Dari Abu Umamah R.A. berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda bacalah Al-Qur'an, karena pada hari kiamat ia akan datang member pertolongan kepada para pembacanya.” (H.R. Muslim)

عن ابن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة، والحسنة بعشر أمثالها لا أقول: الم حرف، ولكن: ألف حرف، ولام حرف، وميم حرف. رواه الترمذي وقال حديث حسن صحيح

“Dari Ibn Mas'ud R.A. berkata: Rasulullah SAW. bersabda: barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, dia akan memperoleh satu kebaikan, dan kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.” (H.R. At-Tirmidzi, dan dia berkata hadits ini hadits shohih)

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما يقال لصاحب القرآن اقرأ وارْتَقِ وَرَئِلٌ كَمَا كُنْتَ تُرْتَلُ فِي الدُّنْيَا ، فَإِنَّ مَازِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا . رواه أبو داود، والترمذي وقال حسن صحيح

²⁸ Farid Wajdi, “Tahfizh Al-Qur'an dalam Kajian ‘Ulum Al-Qur'an: Studi atas Berbagai Macam Metode Tahfizh,” *Tesis*, ..., hal. 47.

²⁹ Abu Zakariya Yahya Ibn Syarf An-Nawawi, *Riyadhu al-Sholihin*, Beirut: Darul Kitab Al-Islamiy, t.th., hal. 430-433.

“Dari Abdullah bin Amr bin Ash R.A.: dikatakan kepada pemilik (pembaca-penghafal) Al-Qur’an, bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau membacanya dengan tartil di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu adalah di akhir ayat yang engkau baca.” (H.R. Abu Daud dan At-Tirmidzi, dan At-Tirmidzi berkata hadits ini hasan shohih)

Kedudukannya yang tinggi dalam Islam, dapat dipahami dari kedudukan Al-Qur’an, keutamaan membaca dan yang terpenting adalah berkhidmat kepada agama Allah dalam rangka memelihara kelestarian dan kemurnian sumber utama ajaran agama ini.

e. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Tahfizh Al-Quran

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur’an diantaranya adalah:

a. Latihan dan pengulangan

Sesuatu yang sering dilatih dan dilakukan berulang-ulang akan membuat semakin lancar dan melekat, seperti halnya dengan menghafal Al-Qur’an.

b. Motivasi

Adanya unsur motivasi yang tepat akan semakin mempermudah dalam mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur’an.

c. Pribadi

Kepribadian seseorang yang menghafal Al-Qur’an turut mendukung dalam mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur’an.

d. Kondisi keluarga

Keadaan keluarga yang bermacam-macam, mau tidak mau juga turut menentukan bagaimana dan sampai dimana seseorang dapat serius dalam menghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu sebelum menghafal al-Qur’an diperlukan ijin dari pihak keluarga.

e. Guru

Bimbingan guru juga ikut menentukan seseorang dalam menghafal al- Qur'an. Guru merupakan orang yang dipercaya untuk memberikan pelajaran kepada siswa dalam hal materi membaca dan menghafal al- Qur'an dengan benar. Semakin banyak kesempatan dan kesediaan guru dalam menerima dan mendengarkan hafalan santri, maka semakin banyak pula tampungan hafalan si penghafal (santri).

f. Motivasi sosial

Menghafal Al-Qur'an itu suatu proses dalam diri, maka unsur motivasi turut memegang peranan. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik, maka timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk menghafal Al-Qur'an lebih baik.³⁰

Sedangkan menurut Ahsin W. Al-Hafidz faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah:

a. Usia yang ideal

Seorang penghafal Al-Qur'an yang berusia relatif muda jelas akan lebih berpotensi daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, dan didengar dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut.

b. Manajemen waktu

Seorang penghafal Al-Qur'an harus pandai memanfaatkan waktu yang ada. Penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang sesuai dan tepat baginya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Adapun waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal al- Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz adalah:

1) Waktu sebelum fajar.

Pada waktu ini dimungkinkan memberi ketenangan, disamping juga didalamnya mengandung keutamaan.

³⁰ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ..., hal. 122–124.

2) Waktu Fajar hingga terbit matahari

Alasan pada waktu ini seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan kerja. Waktu selepas dari istirahat dilihat dari segi kejiwaannya masih bersih dan bebas dari beban mental dan pikiran yang memberatkan.

3) Setelah bangun tidur siang

Pada waktu ini kondisi fisik dalam keadaan segar sehingga baik sekali jika digunakan untuk menghafal Al-Qur'an walau hanya sedikit.

4) Setelah shalat

Sebagaimana tersirat dalam hadits rasulallah SAW yang menyatakan bahwa diantara waktu-waktu yang mustajabah adalah setelah selesai shalat fardhu terutama yang mengerjakan dengan khusuk

5) Waktu diantara magrib dan isya'

Waktu ini sudah lazim bagi kalangan umat muslim untuk membaca Al-Qur'an, sehingga kebiasaan tersebut dimungkinkan dapat membawa dampak positif bagi proses menghafal Al-Qur'an.³¹

c. Tempat menghafal

Tempat yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an adalah tempat yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jauh dari kebisingan
- 2) Bersih dan suci dari najis
- 3) Cukup ventilasi sebagai jalannya sirkulasi udara.
- 4) Tidak terlalu sempit.
- 5) Cukup penerangan.
- 6) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan.

³¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal al-Qur'an, ...*, hal. 59-60.

- 7) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat biasa untuk ngobrol.³²

f. Evaluasi dan hasil belajar menghafal Al-Qur'an

Hasil belajar santri dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah ditentukan oleh adanya evaluasi. Evaluasi pada dasarnya merupakan alat untuk mengukur hasil yang telah direncanakan. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*". Menurut Wand dan Brown yang dikutip oleh Wayan Nur Kancana mengatakan bahwa: "*Evaluation refers to the act or process to determining the value of something*".³³ Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi dalam bidang pendidikan mempunyai beberapa fungsi antara lain:

- a. Untuk mengetahui tarap kesiapan daripada anak-anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.
- c. Untuk mengetahui apakah suatu bahan pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru.
- d. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan ke dalam kelas yang lebih tinggi.
- e. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
- f. Untuk mengadakan seleksi.
- g. Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.³⁴

³² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal al-Qur'an, ...*, hal. 61.

³³ Wayan Nurkancana dan Sumartana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986, hal. 1.

³⁴ Wayan Nurkancana dan Sumartana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan, ...*, hal. 3-6.

Adapun dalam hafalan Al-Qur'an yang dievaluasi adalah sebagai berikut:

a. Ketepatan menghafal Al-Qur'an menurut tajwid

Seseorang yang sedang belajar menghafal Al-Qur'an juga harus mempelajari dan mengetahui ilmu tajwid. Pengertian tajwid diartikan dengan “memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhrajnya dan asalnya, serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan”.³⁵

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus digunakan sebagai pedoman dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula diperhatikan cara pengucapannya. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.

Berkaitan dengan keharusan membaca dan menghafal al- Qur'an dengan tajwid yang benar. Imam As Syuyuthi memberikan gambaran tiga cara dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Tahqiq yaitu memberikan hak setiap huruf dengan cara memenuhi mad-nya, menampakkan hamzah dan menyempurnakan panjang pendeknya satu harokat dan demikian seterusnya.
- 2) Al-Hadru/intonasi, merupakan pendapat dari madzhab Ibn Katsir yang mengalunkan lagunya dengan tinggi rendahnya, cepat pelannya, dan panjang pendeknya.
- 3) At-Tadwir yaitu, pertengahan antara dua posisi terdahulu. Cara ketiga inilah yang terpilih oleh mayoritas imam Qiro'ah.³⁶

³⁵ Mudzakir, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Manna Khalil al-Qattan, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, Cet. IV, 1998, hal. 179.

³⁶ Bambang Saeful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, ter. Abdul Nawabuddin, Bandung: Sinar Baru, 1991, hal. 53.

b. Ketepatan menghafal Al-Qur'an secara urut

Dalam mengevaluasi ketepatan menghafal Al-Qur'an dapat diukur dengan kemampuan intelegensi yang terdapat dalam 3 unsur yaitu:

- 1) Asimilasi, hal ini diukur dengan beberapa jumlah ayat yang dihafalkan setelah belajar langsung dalam satu tahapan yang dapat melekat di benak yang kuat.
- 2) Penghafalan (*retention*), hal ini diketahui melalui pengungkapan kembali seberapa jauh kemampuan hafalan setelah suatu saat. Dan sejauhmana pengaruhnya setelah beberapa kali diadakan pengulangan materi melalui benak, melekatnya pada kecerdasan yang ringan, dan pengaruhnya terhadap keadaan psikologis seperti capek, lelah, dan penyimpangan kesehatan lainnya.
- 3) Pengulangan (*recall*) yang harus didahulukan oleh pengungkapan, hafalan, dan kontinuitas pengulangan dengan kecerdasan yang tegas. Selain ketiga hal itu, dalam mengevaluasi ketepatan menghafal Al-Qur'an secara urut juga ditunjang dengan dua hal lainnya yaitu dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibaca oleh orang lain. Kedua adalah dengan cara meneliti dan merenungkan maknanya.³⁷

g. Cara Memelihara Hafalan Al-Qur'an

Taufik Hamim Efendi dalam artikelnya menyebutkan ada beberapa cara atau tips untuk menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah hilang, antara lain adalah sebagai berikut:³⁸

1. Pengaturan waktu

Pandai mengatur waktu akan dapat membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam memelihara hafalannya. Mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan,

³⁷ Bambang Saeful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, ..., hal. 93-94.

³⁸ Taufik Hamim Efendi, "10 Jurusan Menghafal Al-Qur'an Agar Tidak Mudah Hilang", <http://googleweblight.com/?lite-url=http://muntadaquran.com/10-jurus-menjaga-hafalan-agar-tidak-mudah-hilang/&ei=MzlxvQqE&Ic=id-ID&geid=24&s=1&m=15&host=www.google.co.id>. Diakses pada 19 November 2016.

harus terus dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Biasakan jangan melewatkan waktu tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat. Rasulullah SAW telah memperingatkan bahwa hafalan Al-Qur'an lebih cepat hilang dan lepas bila dibandingkan dengan seekor onta yang terikat kuat apabila dia tidak selau mengulang-ulang hafalan tersebut. Sebagaimana hadits yang artinya berbunyi:

“Jagalah Al-Qur'an, demi Yang jiwaku berada di tangan-Nya, Al-Qur'an itu lebih cepat lepas dari pada seekor onta dari ikatannya” (H.R. Bukhari)

2. Menyediakan waktu khusus

Dalam proses muroja'ah (mengulang) hafalan, seorang penghafal Al-Qur'an harus menyediakan waktu khusus, misalnya sebelum atau sesudah subuh, sebelum tidur, sebelum dan sesudah shalat fardhu. Siapapun dia, bilamana sedang menekuni suatu pekerjaan dan memberikan porsi waktu yang khusus, maka dia akan mendapatkan hasil yang tidak akan mengecewakannya. Tengoklah bagaimana kehidupan para ulama terdahulu dalam pengaturan waktu, sehingga mereka dapat mewariskan karya-karya besar yang sampai hari ini masih menjadi rujukan. Sebagian mereka wafat diusianya yang belum terlalu lanjut, akan tetapi mereka dapat menulis dan menyusun banyak kitab.

3. Wirid Al-Qur'an

Selain menyediakan waktu khusus, seorang penghafal Al-Qur'an harus memperbanyak tilawah. Dia harus memiliki wirid Al-Qur'an yang rutin dilakukan setiap hari. Usahakan bisa membaca Al-Qur'an minimal satu juz setiap hari, sehingga dalam waktu tiga puluh hari atau satu bulan akan mengkhhatamkan tilawah Al-Qur'an. Sering membaca Al-Qur'an akan dapat memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Menjadi imam shalat

Hafalan akan selalu melekat dalam ingatan seseorang apabila selalu dibaca dalam shalat, khususnya shalat malam atau qiyamullail. Terlebih saat menjadi imam shalat tarawih di suatu mesjid yang antara pengurus dan jamaah merasa tidak keberatan bilamana sang imam membaca satu juz untuk setiap malamnya.

5. Mengajarkan orang lain

Salah satu cara yang paling efektif dalam menjaga hafalan adalah dengan mengajarkannya kepada orang lain, karena pada saat mengajar dan mendengarkan hafalan seseorang, maka secara tidak langsung dia sedang mengulang-ulang hafalan.

6. Mendengarkan bacaan orang lain

Banyak mendengar akan memudahkan kita menghafal. Cepat hafal, selain sering membaca juga karena sering mendengar bacaan orang lain. Buatlah kesepakatan dan janji bersama teman yang sedang menghafal Al-Qur'an untuk saling menyimak, sehingga apabila ada kekeliruan dalam membaca maka saat itulah akan dapat saling mengoreksi.

7. Mendengarkan kaset atau CD Al-Qur'an

Pilihlah salah satu bacaan syaikh terkenal, yang tilawahnya tersebar di seluruh dunia dan cenderung diminati lagunya dalam membaca Al-Qur'an, seperti Syaikh Mahmud Khalil Al-Hushari, Syaikh Muhammad Siddiq Al-Minsyaawi, Syaikh Abdullah bin ali Bashfar, Syaikh Abdurrahman Al-Hudzaifi, Syaikh Abdurrahman As-Sudais dan lain-lain.

8. Membaca sejarah para penghafal Al-Qur'an

Untuk memberi motivasi dan semangat baru maka perlu juga membaca perjalanan maka ulama dan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, dengan demikian dapat mengambil pelajaran dari pengalaman mereka dan menambah semangat dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

9. Membiasakan membaca tanpa melihat mushaf

Biasakan mengulangi hafalan tanpa melihat mushaf, karena bila membaca hafalan selalu melihat mushaf maka akan ada ketergantungan selalu ingin melihatnya. Kecuali apabila sudah tidak dapat melanjutkan bacaan, maka boleh melihat mushaf.

10. Menjauhi kemaksiatan

Jiwa yang selalu berlumuran kemaksiatan dan dosa sulit untuk menerima cahaya Al-Qur'an. Hati yang tertutup disebabkan dosa-dosa yang senantiasa dilakukan tidak mudah menerima kebaikan dan mentadabburi serta menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu para penghafal Al-Qur'an hendaklah menjauhi perbuatan-perbuatan maksiat agar hafalannya selalu terjaga dan tidak mudah hilang.

h. Indikator Prestasi Tahfizh Al-Qur'an

Pada prinsipnya, hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa siswa, sangat sulit.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi belajar tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur.³⁹ Dan indikator tersebut meliputi ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif) dan ranah karsa (psikomotorik).⁴⁰

Adapun penilaian pencapaian hasil belajar tahfizh Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Ketepatan menghafal Al-Qur'an menurut tajwid yang meliputi hal-hal berikut:

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999, hal. 199.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ..., hal. 193.

- 1) Makharijul huruf, yaitu penilaian tentang ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya, seperti: jauf, halq, lisan, syafatain, khoisyum dan sebagainya.
 - 2) Shifatul huruf, yaitu penilaian tentang ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki, seperti: hams, syiddah, jahr, rakhawah, tawassuth, isti'la, istifal, qalqalah, istithalah, ishmat, idzlaq, tafassyi, inhirof, ghunnah dan lain sebagainya.
 - 3) Ahkamuh huruf, yaitu penilaian tentang ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan hukum yang terjadi, seperti: izhar, idgham, ikhfa, tafhim, tarqiq dan lain-lain.
 - 4) Ahkamul mad wal qashar, yaitu penilaian tentang ketepatan membunyikan panjang pendek suatu huruf sesuai dengan hukumnya, seperti: mad thabi'i, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad aridh lissukun, mad iwadh dan lain sebagainya.
- b. Ketepatan menghafal Al-Qur'an secara urut. Dalam mengevaluasi ketepatan menghafal Al-Qur'an dapat diukur dengan kemampuan intelegensi yang terdapat dalam 3 unsur yaitu:
- 1) Asimilasi, hal ini diukur dengan beberapa jumlah ayat yang dihafalkan setelah belajar langsung dalam satu tahapan yang dapat melekat di benak yang kuat.
 - 2) Penghafalan (*retention*), hal ini diketahui melalui pengungkapan kembali seberapa jauh kemampuan hafalan setelah suatu saat. Dan sejauhmana pengaruhnya setelah beberapa kali diadakan pengulangan materi melalui benak, melekatnya pada kecerdasan yang ringan, dan pengaruhnya terhadap keadaan psikologis seperti capek, lelah, dan penyimpangan kesehatan lainnya.

- 3) Pengulangan (*recall*) yang harus didahulukan oleh pengungkapan, hafalan, dan kontinuitas pengulangan dengan kecerdasan yang tegas.

Selain ketiga hal itu, dalam mengevaluasi ketepatan menghafal Al-Qur'an secara urut juga ditunjang dengan dua hal lainnya yaitu dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibaca oleh orang lain. Kedua adalah dengan cara meneliti dan merenungkan maknanya.

Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dirangkum dalam nilai siswa pada mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an.

2. Minat Menghafal Al-Qur'an

a. Definisi Minat

Dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.”⁴¹ Sedang pengertian minat menurut istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

JP Chaplin mengartikan minat (*interest*) dengan beberapa pengertian, yaitu:

Satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Atau perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Atau satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran tertentu).⁴²

Syaiful Bahri Djamarah mengartikan minat sebagai “kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas karena rasa suka dan tanpa ada yang menyuruh.”⁴³

“Minat atau *interest* merupakan sumber motivasi yang mendorong

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, edisi ke 3, ...*, hal. 744.

⁴² James P. Chaplin, *Dictionary of Psychology, ...*, hal. 255.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, cet.II, hal. 166.

seseorang untuk melakukan apa yang ia inginkan bila ia bebas memilih.”⁴⁴

Minat menurut HC. Witherington adalah “kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.”⁴⁵ Sedangkan minat menurut W.J.S. Poerwodarminto yang dikutip oleh Mudjito adalah “perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.”⁴⁶

Seperti halnya pendapat yang diungkapkan oleh Agus Sujanto mengenai minat yaitu, “minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya”.⁴⁷ Hal senada juga diungkapkan oleh Slameto yang menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”.⁴⁸

Minat (*interest*) merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus yang sangat erat hubungannya dengan perasaan senang. Orang yang berminat terhadap sesuatu karena ia menyukainya atau memiliki sikap positif terhadap sesuatu tersebut. Fadhilah Suralaga menyebutkan bahwa “dalam proses belajar minat berfungsi sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong seseorang untuk belajar”.⁴⁹

Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan

⁴⁴ Tim Pustaka Familia, *Warna-Warni Kecerdasan Anak Dan Pendampingannya*, Yogyakarta: Kanisius, 2010, cet V, hal. 129

⁴⁵ HAL.C. Witherington, *Educational Psychology*, terj. M. Bukhori, Jakarta: Aksara Baru, 1978, hal. 124.

⁴⁶ Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, cet.IV, hal. 61.

⁴⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, hal. 92.

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ..., hal. 180.

⁴⁹ Fadhilah Suralaga, dkk., *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005, hal. 122.

minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktifitas belajar berikutnya. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar.

Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu.

b. Ciri-ciri Minat

Dari pemahaman beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disarikan tentang ciri-ciri minat sebagai berikut:⁵⁰

- a. Adanya rasa senang dan keterkaitan terhadap obyek yang diminati
- b. Adanya rasa butuh terhadap apa yang diminati.
- c. Rajin belajar
- d. Pemusatan perhatian
- e. Hasrat belajar
- f. Tekun menghadapi tugas
- g. Ulet menghadapi kesulitan
- h. Tidak mudah melepaskan hal diminati tersebut

Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa ciri-ciri minat adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Mereka yang lambat matang karena menghadapi masalah sosial misalnya,

⁵⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1992, hal. 85.

⁵¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak : Jilid 2*, terj Meitasri Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga, 2000, hal. 117.

disebabkan karena minat mereka adalah minat anak, sedangkan minat teman sebaya mereka adalah minat remaja.

b. Minat bergantung pada kesiapan belajar

Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka sampai pada kesiapan secara fisik dan mental. Sebagai contoh, mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut, begitu pula dalam hal menghafal Al-Qur'an, anak-anak akan mempunyai minat dalam menghafal Al-Qur'an ketika telah memiliki kemampuan dalam membaca Al-qur'an dengan baik karena telah mempunyai kesiapan dalam hal tersebut dibandingkan dengan yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali.

c. Minat bergantung pada kesempatan belajar

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah. Minat mereka tumbuh dari rumah. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.

d. Perkembangan minat mungkin terbatas

Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

e. Minat dipengaruhi oleh budaya

Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka

tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

f. Minat berbobot emosional

Bobot emosional - aspek afektif – dari minat menemukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuatnya.

g. Minat itu egosentris

Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris. Misalnya, minat anak laki-laki pada matematika sering berlandaskan keyakinan, kepandaian di bidang matematika di sekolah merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan di dunia usaha. Begitu pula dengan minat seseorang terhadap menghafal Al-qur'an, anak yang yakin akan pahala yang didapat bagi penghafal Al-Qur'an misalnya akan memakaikan mahkota bagi orang tuanya di akhirat akan lebih bersemangat lebih menghafal dan minatnya untuk hal tersebut lebih tinggi dibanding dengan yang tidak mempunyai keyakinan tentang hal tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat merupakan salah satu faktor individu dalam mencapai tujuan. Minat terhadap sesuatu dapat diperoleh dan terlahir disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat itu sendiri. Orang-orang sekitar juga berpengaruh terhadap minat seseorang. Karena tidak semua orang cenderung terhadap suatu aktifitas berdasarkan minatnya sendiri, melainkan ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekitarnya, atau orang tua nya.⁵²

⁵² Abdul Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993, cet. 4, hal. 113.

Menurut S. Nasution faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Niat
- 2) Rajin dan kesungguhan
- 3) Motivasi
- 4) Perhatian
- 5) Sikap terhadap guru dan pelajaran.
- 6) Keluarga
- 7) Guru dan fasilitas tempat belajar
- 8) Teman sepergaulan
- 9) Mass media⁵³

Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Niat

Niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang.

- 2) Rajin dan kesungguhan.

Seseorang akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal dalam menuntut ilmu tentunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri orang tersebut.

- 3) Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi. "Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi."⁵⁴

- 4) Perhatian

Minat timbul bila ada perhatian. Minat merupakan sebab akibat dari perhatian, karena perhatian merupakan pengarah tenaga jiwa yang ditujukan kepada objek yang akan menimbulkan perasaan suka. Sikap perhatian yang tinggi akan mendorong seseorang untuk *istiqomah* dalam menghafal. Abdul Rauf menyebutkan bahwa

⁵³ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 1981, hal. 57.

⁵⁴ D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: angkasa, 1993 cet.1, hal. 41.

“indikasi suatu pekerjaan yang telah diberi *ihitimam* (perhatian) yaitu apabila pekerjaan itu terasa sangat perlu sekali untuk dilakukan bagaimanapun kondisinya.”⁵⁵

5) Sikap terhadap guru dan pelajaran

Sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa. Sebaliknya, sikap menganggap pelajaran sulit akan mengurangi minat siswa. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an, hendaklah tidak ada anggapan sulit dalam menghafalnya karena menghafal Al-Qur'an dimudahkan bagi semua manusia. Pendapat Al-Qurhtubi yang dikutip oleh Ahmad Salim Badwilan mengatakan bahwa ayat

ولقد يسرنا القرآن للذکر فهل من مدکر (القمر/54 : 17)

yaitu Kami (Allah) telah memudahkan penghafalan Al-Qur'an dan membantu orang-orang yang ingin menghafalnya.⁵⁶

6) Keluarga

Keluarga adalah orang terdekat. Oleh karenanya keluarga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat seseorang terhadap sesuatu termasuk menghafal Al-Qur'an. Adanya perhatian dan dukungan dari keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat baik bagi perkembangan minat seseorang.

7) Guru dan fasilitas tempat belajar

Guru mempunyai peranan yang penting untuk mengembangkan minat anak didiknya. Dengan kemampuannya guru dapat membangkitkan minat anak didiknya dengan cara:

- a) Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan

⁵⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Daiyah*, Jakarta: Alfin Press, 2006 cet. VI, hal. 64.

⁵⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, Jogjakarta: Diva Press, 2009, cet.I, hal. 28.

sebagainya). “Semakin besar kebutuhan yang dirasakan, maka semakin kuat pula minat yang dimilikinya.”⁵⁷

- b) Hubungkan dengan pengalaman yang lampau, dengan cara menceritakan keutamaan menghafal Al-Qur’an atau pengalaman orang-orang yang telah menghafal Al-Qur’an.
 - c) Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik.
 - d) Gunakan pelbagai bentuk mengajar, seorang pendidik harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang menggairahkan.
- 8) Teman sepergaulan
Teman pergaulan yang ada disekelilingnya berpengaruh terhadap minat seseorang.
- 9) Mass media
Kemajuan teknologi seperti VCD, telepon seluler, dan media cetak lainnya seperti buku-buku bacaan, artikel-artikel yang ada di surat kabar, majalah dan lain sebagainya, semuanya itu dapat mempengaruhi minat seseorang.

Minat juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan cita-cita. Pengalaman juga merupakan faktor penting dalam pembentukan minat. Karena dari pengalaman, dapat diketahui bahwa setiap pekerjaan memerlukan usaha untuk menyelesaikannya. Minat yang timbul berlandaskan kesanggupan dalam bidang tertentu akan mendorong ke usaha yang lebih produktif. Ditambah dengan pengalaman dan pengetahuan, akan mencapai sukses dalam batas-batas kemampuan yang dimiliki.

Minat siswa akan bertambah jika ia dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia akan mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa bahwa “keberhasilan dalam suatu aktifitas atau kegiatan menimbulkan perasaan yang

⁵⁷ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982, cet. Ke-3, hal. 16.

menyenangkan atau menambah aktifitas. Sedangkan kegagalan justru menyebabkan kehilangan minat dan pengurangan aktifitas.”⁵⁸ Cita-cita, suatu dorongan yang besar pengaruhnya dalam belajar. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, yang biasanya kebutuhan-kebutuhan itu dipusatkan pada cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar,⁵⁹ -termasuk untuk kegiatan menghafal- yang kemudian akan menimbulkan minat menghafal Al-Qur’an yang tinggi. Bagi siswa yang memiliki cita-cita, maka minat menghafalnya akan lebih dari pada siswa lain yang tidak mempunyai cita-cita menjadi *hafizh* (penghafal Al-Qur’an). Ia akan terdorong terus untuk menghafal guna mencapai cita-citanya tersebut.

d. Fungsi Minat

Minat merupakan tenaga pendorong yang kuat atau salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha dan hasil yang dicapai seseorang dalam aktivitas. Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena kebutuhan begitu juga minat, sehingga dapat dikatakan bahwa minat adalah alat motivasi yang pokok.

Adapun fungsi menurut Sardiman A.M. adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

⁵⁸ Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2003 cet. 4, hal. 69.

⁵⁹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995, Cet. 7, hal. 254.

- c. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- d. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶⁰

S. Nasution menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai motor (penggerak) yang melepaskan energi sehingga mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan mengabaikan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, bahwa fungsi motivasi adalah:

- a. Sebagai pendorong perbuatan
Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari sehingga muncullah minatnya untuk belajar
- b. Sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Sebagai pengarah perbuatan

⁶⁰ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hal. 85.

⁶¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1987, hal. 76.

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.⁶²

Motivasi sangat berhubungan erat dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi minat adalah sebagai pendorong hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melaksanakan sesuatu dan juga memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku sehari-hari.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan minat, perlu upaya yang tepat, sehingga konsistensi minat itu sendiri selalu berada dalam tingkat yang stabil. menurut S. Nasution dalam bukunya "Didaktik asas-asas mengajar" menjelaskan bahwa minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar seperti diskusi kerja kelompok serta demonstrasi.⁶³

Menurut De Decce dan Graw Ford di kutip lagi oleh Syaiful Bahri Djamarah, upaya meningkatkan metifasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menggairahkan anak didik.
- b. Memberikan harapan yang realistis.
- c. Memberikan insentif.
- d. Mengarahkan perilaku anak didik.⁶⁴

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, ..., hal. 123.

⁶³ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, ..., hal. 65.

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, ..., hal. 135.

Di samping itu perilaku atau sikap, kemampuan pribadi serta kejelasan suatu obyek (tujuan atau kegunaan) harus merupakan hal yang menelapatkan respon baik bagi anak didik maupun dari guru maka apa bila hal itu dapat terlaksana dengan baik, minat belajar dan perhatiannya akan timbul dengan sendirinya.

e. Minat Menghafal Al-Qur'an

Minat menghafal Al-Qur'an berarti keadaan psikologis seseorang terhadap menghafal Al-Qur'an, mungkin menyukai dan mungkin tidak menyukainya, hal ini mendorong seseorang untuk giat menghafalnya atau menjauhinya. Abdurrahman Abror menyebutkan bahwa "minat mengandung unsur kognisi, emosi, dan konasi."⁶⁵

Kognisi dalam arti minat itu diketahui oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut, dari aspek ini maka perhatian masuk ke dalam unsur kognisi. Sedangkan unsur emosi, yakni partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu. Maka perasaan senang dan perasaan tertarik masuk kedalam unsur emosi. Sedangkan unsur konasi adalah merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Minat para penghafal dalam menghafal Al-Qur'an dapat diuraikan dari tiga unsur tersebut, yaitu kognisi, afeksi dan konasi. Adapun yang termasuk dalam komponen kognisi adalah pandangan yang timbul dari pandangan mahasiswa terhadap kegunaan/ manfaat menghafal Al-Qur'an serta keutamaannya, yang termasuk kategori afeksi adalah perasaan mahasiswa terhadap menghafal Al-Qur'an yang mungkin dipengaruhi oleh komponen kognisi, dan yang termasuk dalam unsur konasi adalah suatu komponen yang dipengaruhi oleh kognitif dan afektif yang menampilkan kecenderungan-kecenderungan tindakan untuk menghafal Al-Qur'an.

⁶⁵ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, ..., hal.112.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat menghafal Al-Qur'an adalah adanya perhatian yang dalam atau kesukaan (kecenderungan) pada siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara terus-menerus ke dalam ingatan dan menjaganya agar tidak lupa melalui proses pengulangan.

f. Indikator Minat Menghafal Al-Qur'an

Pada umumnya minat seseorang terhadap akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Melihat beberapa pendapat dari para ahli tentang minat yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktifitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui tiga hal, yaitu:

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang dimintai
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus)

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui ciri-ciri atau indikator adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain adanya perasaan senang, pernyataan lebih menyukai daripada yang lain, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, adanya aktifitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator minat menghafal Al-Qur'an adalah adanya perasaan senang atau suka terhadap menghafal Al-Qur'an, kesungguhan dalam menjalankan proses menghafal Al-Qur'an, ketertarikan pada Al-Qur'an, giat belajar, menghafal dan muroja'ah (mengulang hafalan) Al-Qur'an dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an seperti mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan kepada guru tahfizh.

3. Kemampuan Berbahasa Arab

a. Definisi Prestasi Belajar

Dalam aktifitas manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktifitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktifitas di dalam kehidupan manusia sehari-hari merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat, maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktifitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.⁶⁶

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dsb) dan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan ketrampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui tes”.⁶⁷

Untuk memahami hakikat belajar, berikut ini adalah pengertian belajar yang diberikan para ahli pendidikan. Menurut Clifford T. Morgan, sebagaimana yang dikutip Mustaqim, bahwa belajar adalah "perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang

⁶⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009, hal. 33.

⁶⁷ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ..., hal. 1190.

merupakan hasil pengalaman yang lalu".⁶⁸ Slameto berpendapat bahwa belajar ialah suatu "proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".⁶⁹

Adapun pengertian belajar menurut pendapat Burton - sebagaimana yang dikutip Aunurrahman- adalah " perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya."⁷⁰ Sedang Oemar Hamalik mengemukakan "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman".⁷¹ Tidak jauh berbeda dengan pendapat yang dikemukakan Howard L. Kingskey, bahwa belajar adalah "proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan".⁷²

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan siswa terhadap tujuan belajar yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan tes prestasi belajar.

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktifitas individu dengan sadar atau disengaja

⁶⁸ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009, hal. 39-40.

⁶⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 2.

⁷⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, ..., hal. 35.

⁷¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 27.

⁷² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, ..., hal. 13.

yang bersinggungan dengan individu lain atau lingkungannya yang ditandai dengan perubahan tingkah laku. Sedangkan prestasi belajar adalah merupakan hasil dari aktivitas belajar atau dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil dari usaha, latihan, dan pengalaman serta dipengaruhi oleh faktor eksternal (dari luar diri siswa) dan faktor internal.

Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu hasil atau bukti nyata yang diperoleh oleh siswa atau anak didik setelah mereka mengikuti didikan atau latihan- latihan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Muhammad Athiyah Al-Abrosyi membagi jenis-jenis belajar menjadi tiga kelompok: pertama, *Durus al ma'lumat* (belajar pengetahuan), kedua, *Durus al-maharot* (belajar ketrampilan) dan ketiga *Durus tarqiyati dzauqi wa al wujudan* (belajar perasaan dan hati). Sedangkan menurut Muhammad Al-Hadi Afify, belajar dapat dikelompokkan menjadi empat; pertama *Al- aqliyah* (akal), kedua *Al-khuluqiyah* (akhlak), ketiga *Al-jismaniyah* (fisik) dan keempat *Al-ijtima'iyah* (sosial).⁷³

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa.⁷⁴

⁷³ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan, ...*, hal. 40.

⁷⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 148.

Menurut W. S. Winkel dalam buku psikologi pendidikan yang membahas tentang Taksonomi menurut B. S. Bloom mengenai teori yang menyatakan bahwa tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam menerima pembelajaran.

Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah tersebut yang terdapat dalam teori B. S. Bloom sebagai berikut:

1. Ranah kognitif (*cognitive domain*), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir. Bloom membagi domain kognisi kedalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian; bagian pertama adalah berupa pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua adalah berupa kemampuan dan keterampilan intelektual (kategori 2-6).

- a. Pengetahuan (*knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat istilah, definisi, fakta-fakta gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.

- b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan dan sebagainya.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat difahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungan dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

2. Ranah afektif (*affective domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif ini adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:
 - a. Penerimaan (*receiving/ attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
 - b. Tanggapan (*responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.
 - c. Penghargaan (*valuing*)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu, mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.
 - d. Pengorganisasian (*organization*)

Memudahkan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.
 - e. Karakterisasi berdasarkan Nilai-nilai (*characterization by a value or value complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya. Karakterisasinya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

3. Ranah psikomotorik (*psychomotor domain*), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin. Keterampilan ini disebut motorik karena melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan ini melibatkan benar-benar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini adanya kemampuan otomatisme, yaitu gerakan-gerakan yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan. Keterampilan motorik lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an adalah keterampilan membaca dan menulis huruf Arab serta keterampilan membaca dan melagukan ayat-ayat Al-Qur'an yang semua jenis keterampilan tersebut diperoleh melalui proses belajar dengan prosedur latihan.

c. Prinsip-prinsip Belajar

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Untuk sampai pada terwujudnya perkembangan potensi tersebut memerlukan proses yang panjang dengan tidak dibatasi masa atau periode tertentu.

Agar proses pengembangannya dapat terarah pada upaya peningkatan potensi secara komprehensif, maka harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar yang benar.

Slameto mengingatkan beberapa hal yang dapat dijadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar, yaitu :

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa.
 - 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya
- b. Sesuai hakikat belajar
 - 1) Belajar itu proses kontinyu, dan melalui tahapan-tahapan.
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
 - 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian satu dengan pengertian yang lain)
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - 1) Belajar itu bersifat keseluruhan, terstruktur, sederhana yang mudah dipahami.
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu yang ingin dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
 - 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup.

2) Repetisi, dalam belajar perlu ulangan berkali-kali, agar pengertian/ ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa.⁷⁵

Sedangkan Carl Rogers mengajukan sejumlah prinsip belajar sebagai berikut :

- a. Manusia itu mempunyai kemampuan belajar secara alami.
- b. Belajar yang signifikan terjadi apabila *subject matter* dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksudnya sendiri.
- c. Belajar yang bermakna diperoleh murid dengan melakukannya.
- d. Belajar diperlancar bilamana murid dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar itu.
- e. Belajar atas inisiatif sendiri melibatkan pribadi murid seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.
- f. Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan kreativitas lebih mudah dicapai apabila terutama murid dibiasakan untuk mawas diri dan mengeritik dirinya sendiri dan penilaian diri, orang lain merupakan cara kedua yang penting.
- g. Belajar yang paling berguna secara sosial di dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus-menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam dirinya sendiri mengenai proses perubahan itu.⁷⁶

Prinsip belajar dapat diartikan sebagai pandangan-pandangan mendasar dan menunjuk kepada hal-hal penting yang dapat dijadikan pegangan bagi guru agar proses pembelajaran yang dilakukannya mencapai hasil yang diharapkan. Dan bagi siswa prinsip belajar dapat membantunya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

⁷⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ..., hal. 27-28.

⁷⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, ..., hal. 86-87.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Aktifitas pembelajaran yang dilakukan guru akan efektif, terarah dan mencapai sasaran manakala guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah yang dapat mempengaruhi belajar, baik pengaruh yang dapat membantu memperlancar tercapainya tujuan belajar maupun yang menghambatnya.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belajar, menurut Slameto adalah:⁷⁷

a. Faktor-faktor intern

1) Faktor Jasmaniah

Seseorang dapat belajar dengan baik apabila kesehatan jasmaniahnya tetap terjamin dengan mengindahkan ketentuan-ketentuan menjaga kesehatan. Disamping itu pula tidak memiliki cacat tubuh, seperti : buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan ini jelas akan mempengaruhi belajar. Seseorang dengan cacat tubuhnya diupayakan belajar ditempat yang khusus atau paling tidak diusahakan alat bantu tertentu untuk mengurangi pengaruh kecacatannya.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyelesaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya

⁷⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ..., hal. 54-72.

dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya daripada siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah, karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal). Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga ia tidak suka belajar.

c. Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang datang. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor

motivasi berperan penting. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/ fase pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.⁷⁸ Misalnya anak dengan kakinya sudah siap berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan dengan terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons/ bereaksi. Kesediaan itu timbul dari diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Walaupun sulit untuk dipisahkan, kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani

⁷⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, hal. 246-247.

dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi apabila secara terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa adanya istirahat, konstan tanpa variasi, karena terpaksa atau tidak sesuai dengan keinginan, perhatian serta bakatnya.

b. Faktor-faktor Ekstern

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua serta latar belakang kebudayaan. Faktor keluarga berpengaruh besar mengingat keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dan dari lingkungan sosial yang terkecil inilah pendidikan bangsa, negara bahkan dunia ditentukan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar siswa ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman begaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan masyarakat ikut berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar. Lingkungan yang

baik, terpelajar akan menghasilkan generasi yang baik dan terpelajar dengan semangat dan cita-cita tinggi begitu pula sebaliknya. Dalam kitab *Syarh Ta'limu al-Muta'allim*, Syekh Ibrahim ibn Ismail menuliskan bahwa pergaulan dapat mempengaruhi seseorang, jejak langkah dan manfaatnya.⁷⁹

Selain itu, faktor guru juga tidak kalah penting pengaruhnya terhadap belajar. Suzanne Rose menyatakan, ada tiga faktor dalam diri guru yang dapat mempengaruhi belajar seseorang, yaitu:

- a. Kemampuan guru dalam memelihara kedisiplinan siswa. Guru seharusnya mempunyai kontrol yang baik terhadap situasi kelas, menanamkan kedisiplinan dan menjaganya secara konsisten, sehingga siswa dapat belajar dalam situasi yang baik
- b. Kemampuan guru dalam menghasilkan pelajaran yang menarik. Guru yang inovatif dapat menampilkan pelajaran yang mungkin biasa bagi siswa menjadi menarik dan menyenangkan, dan yang sulit dan berat menjadi mudah dan tidak membebani adalah penting bagi siswa dalam kegiatan belajar, ia tidak hanya mendengar namun berpartisipasi aktif. Strategi yang berbeda dapat dilakukan untuk membuat anak-anak lebih tertarik dan dengan demikian mereka bisa belajar lebih baik
- c. Kemampuannya menyesuaikan mata pelajaran terhadap kebutuhan siswa.

Pengetahuan guru tentang kondisi dan kebutuhan siswa sangat penting. Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum sebagai acuannya, namun bukan berarti diberlakukan secara kaku. Artinya mempertimbangkan siswa yang

⁷⁹ Syekh Ibrahim ibn Ismail, *Syarh Ta'lim al-Muta'allim*, Surabaya: Alhidayah, t.th., hal. 15.

menjadi mitra dalam pembelajaran juga menjadi unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran.⁸⁰

Disamping itu ada pula tindakan-tindakan pedagogis yang bisa menghambat belajar antara lain:

- a. Motif belajar yang sudah ada dalam diri siswa dirusak dengan cara mengubah rencananya yang memang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- b. Tidak mampu memahami karakter siswa akan mengakibatkan kesalahan membimbing
- c. Pengertian guru yang kurang sempurna mengenai tujuan-tujuan hakiki mata pelajaran yang diberikan
- d. Tidak memahami prinsip-prinsip belajar secara baik
- e. Penguasaan materi pelajaran yang kurang baik akan mengakibatkan guru tidak mampu memberi bimbingan yang maksimal dan menimbulkan kesalahan-kesalahan yang mendasar mengenai fakta-fakta.⁸¹

Merujuk pada pandangan diatas, maka pembelajaran akan efektif dengan hasil yang optimal apabila tercipta situasi belajar yang kondusif yang memungkinkan murid terdorong untuk berp

eran aktif sebagai wujud nyata terjadinya proses belajar.

e. Definisi Bahasa Arab

Pengertian bahasa menurut para ahli bahasa berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh sudut pandang mereka yang berbeda-beda terhadap bahasa itu sendiri. Namun dibalik perbedaan itu terdapat manfaat yang besar yang dapat diambil, yaitu dari perbedaan itu justru dapat saling melengkapi suatu pengertian bahasa, sekaligus menunjukkan betapa luasnya arti bahasa itu. Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan

⁸⁰Suzanne Rose, "Factors that affect learning in the classroom", <http://www.helium.com/items/1926449>. Diakses pada 12 November 2016.

⁸¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan, ...*, hal. 49-50

"Bahasa adalah sistem lambang yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan". Sedang dalam kitab *al-Ta'rifat* disebutkan bahasa adalah sesuatu yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengungkapkan maksud-maksud mereka.⁸²

Bahasa menurut Musthafa Al-Ghalayani sebagaimana yang dikutip oleh Imam Makruf adalah ucapan-ucapan yang digunakan setiap kaum untuk mengemukakan maksud mereka. Fathi Ali Yunus mengatakan bahasa dapat diartikan sebagai sejumlah aturan dari berbagai kebiasaan ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi diantara individu dalam sebuah komunitas, dan digunakan dalam urusan kehidupan mereka.⁸³

Para ahli bahasa mengelompokkan bahasa-bahasa di dunia menjadi beberapa rumpun. Max Muller membaginya kepada tiga rumpun; yaitu Indo Eropa, Samit Hemit dan Turania. Bahasa Arab termasuk dalam rumpun bahasa Semit yang menjadi salah satu rumpun dari bahasa semit-hemit atau dalam istilah lain Homo Semitic atau dalam bahasa Arab Al-Hamiyah Al-Samiyah. Bahasa-bahasa yang termasuk Homo Semitic adalah semitic (bahasa-bahasa Semit) ; Bahasa Mesir kuno, Bahasa Berber dan bahasa-bahasa Kusyitika.⁸⁴

Bahasa Semit sendiri masih terbagi lagi ke dalam beberapa bahasa. Secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam kelompok timur dan barat. Bahasa Timur meliputi bahasa-bahasa Asyiria-Babilonia atau Akadiah, dan bahasa Barat meliputi Aramiyah, Kan'aniyah dan Arabiyah. Sementara itu Arabiyah juga terbagi lagi menjadi Arabiyah Selatan yang meliputi Ma'iniyah, Sabaiyah, Hadramiyah, Qathniyah, dan Habsiyah, serta Arabiyah Utara yang meliputi Arabiyah Bidah (bahasa Safawiyah, Samudiyah dan Lihyaniyah), dan Arabiyah Baqiyah (bahasa Tamim dan Hijaz)⁸⁵

⁸² Software Maktabah al Syamilah, *al-Ta'rifat*, Juz I, hal. 247.

⁸³ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang: Need's Press, 2009, hal. 1.

⁸⁴ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004, hal. 19.

⁸⁵ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, ..., hal. 2-3.

Adapun bahasa Arab Baqiyah adalah bahasa yang dipergunakan untuk pengertian bahasa Arab yang sebenarnya (al-arabiyah) yang sampai pada kita sekarang ini. Bahasa Arab ini merupakan gabungan dari berbagai bahasa. Sebagian berasal dari sebelah utara jazirah Arab, yaitu yang paling dominant dan sebagian lagi dari sebelah selatan. Dari percampuran dua bahasa tersebut melahirkan bahasa Arab *Fusha*, yang dipakai sampai sekarang di dalam tulisan, khutbah, siaran, surat kabar dan sebagainya.

Bahasa Arab *fusha* adalah bahasa Arab yang dipakai al-Qur'an dan turas Arab secara keseluruhan dalam pergaulan resmi dan pengungkapan pemikiran secara umum. Kebalikannya bahasa Arab *Amiyah*, yaitu bahasa Arab yang dipakai dalam keadaan biasa, yang berlaku di dalam percakapan sehari-hari. Bahasa Arab *fusha* atau bahasa Arab standar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Derajatnya amat tinggi, jauh diatas dialek-dialek percakapan biasa yang berlaku sehari-hari. Termasuk orang-orang yang mampu menguasai dan mempergunakan bahasa Arab standar dinilai sebagai orang-orang yang berkedudukan tinggi.
- b. Pada bahasa Arab standar tidak terdapat ciri-ciri yang bersifat kedaerahan atau yang ada kaitannya dengan kabilah tertentu. Dengan demikian kalau seseorang berbicara dengan menggunakan bahasa Arab standar, sulit diketahui dari kabilah mana ia berasal.⁸⁶

Dalam perkembangannya, bahasa Arab dalam komunitas Arab masa kini akan ditemukan dua jenis. Pertama, bahasa Arab *Kolukwial* atau dialek lisan setempat. Bahasa inilah yang diperoleh setiap orang dalam suatu kelompok arab sejak masa kanak-kanak, dan dipakai dalam bahasa percakapan sehari-hari oleh setiap orang, baik terpelajar maupun yang buta huruf. Bahasa *Kolukwial* ini sangat sedikit yang

⁸⁶ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, ..., hal. 19-21.

berbentuk tulisan. Kedua bahasa Arab klasik (*Classical Arabic*) yang kini kadang-kadang disebut Bahasa Arab Standar Modern.⁸⁷

Namun ada juga yang mengelompokkannya menjadi tiga jenis, yaitu: Pertama, bahasa Arab Klasik (*Classical Arabic*) adalah bahasa al- Qur'an dan bahasa yang dipakai oleh para pujangga dan penyair, seperti al- Mutanabbi, Ibnu Khaldun dll. Kedua, bahasa Arab sastera (*Modern Literary Arabic*) adalah bahasa yang dipakai dalam surat kabar, radio, buku dll. Ketiga, bahasa Arab tutur/pergaulan (*Modern Spoken or Colloquial Arabic*) adalah bahasa yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari.⁸⁸

f. Fungsi dan Peranan Bahasa Arab dalam Kehidupan Manusia

Bahasa adalah suatu alat komunikasi. Manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus musyawarah lebih dulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi dikalangan mereka, maka terjadilah bahasa-bahasa yang beranekaragam sesuai dengan taraf masyarakat, dimana bahasa itu lahir.

Bahasa Arab tak ubahnya bahasa-bahasa lain di dunia. Ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepentingan orang-prang yang menggunakannya. Suatu bahasa hidup atau mati sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memakainya dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Suatu bahasa dikatakan hidup jika masyarakat masih memakainya dalam kehidupan sehari-hari dan dikatakan mati bila terjadi sebaliknya.⁸⁹

Fungsi bahasa menurut H.A.K. Halliday sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mu'in adalah sebagai berikut:

⁸⁷ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004, hal. 3.

⁸⁸ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, ..., hal. 22.

⁸⁹ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, ..., hal. 24.

- a. Fungsi Instrumental (*The instrument function*), melayani pengolahan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi, seperti : kamu mencuri, karena itu kamu dihukum.
- b. Fungsi regulasi (*The regulatory function*), bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa, seperti: Kalau kamu mencuri maka kamu pasti dihukum.
- c. Fungsi pemberian (*the representational function*) adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan dengan kata lain menggambarkan realitas yang sebenarnya, seperti : matahari panas, garam asin dan lain-lain.
- d. Fungsi interaksi (*the interaction*) bertugas untuk menjamin serta menetapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi, interaksi social. Seperti adat istiadat, budaya setempat, tata pergaulan dan sebagainya.
- e. Fungsi perorangan (*the personal function*) memberi kesempatan kepada seorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi serta reaksi-reaksinya yang mendalam.
- f. Fungsi heuristic (*the heuristic function*) melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk beluk lingkungan. Seringkali fungsi ini disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Seperti mengapa matahari panas? mengapa malam gelap?
- g. Fungsi imajinatif (*the imaginative function*) melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan yang bersifat imajinatif. Seperti mengisahkan cerita-cerita/dongeng, membaca lelucon atau menulis novel.

Pendapat lain mengatakan bahwa fungsi bahasa sesuai dengan taraf perkembangan dan kemajuan peradaban manusia dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Bahasa adalah alat komunikasi antar orang seorang dan bangsa-bangsa.

- b. Bahasa adalah alat untuk menyatakan perasaan, harapan keinginan dan fikirannya.
- c. Bahasa adalah alat berfikir idea (gagasan) setelah dituangkan dalam kata-kata dan kalimat-kalimat, yang diucapkan atau dicatat dengan simbul-simbul (tulisan), baru mempunyai bentuk yang ada ujudnya.
- d. Bahasa adalah alat untuk meyakinkan orang lain akan adanya informasi, baik secara lisan maupun tulisan.
- e. Bahasa juga dapat sebagai lambing agama. Bahasa Ibrani adalah alat agama Yahudi, bahasa Latin alat agama Katolik Roma, bahasa Inggris alat kebanyakan versi Protestanisme, bahasa Yunani dan bahasa Slavia-gereja menjadi alat gereja-gereja Kristen Timur, bahasa Sansekerta menjadi alat agama Budha dan bahasa Arab menjadi alat agama Islam.
- f. Bahasa merupakan pendukung yang mutlak bagi keseluruhan pengetahuan manusia. Tidak ada suatu pengetahuan yang dapat disampaikan dengan efisien kecuali lewat bahasa.
- g. Bahasa merupakan landasan yang asasi bagi semua kerjasama antara manusia, sehingga tanpa bahasa peradaban tidaklah mungkin dibina. Selanjutnya dengan bahasa peradaban dan kebudayaan dapat dipelihara, dikembangkan dan diwariskan kepada generasi mendatang.
- h. Bahasa dapat menjadi alat pemersatu.
- i. Bahasa dapat pula menjadi senjata guna melemahkan/ menghancurkan kekuatan musuh.⁹⁰

Dari kedua kelompok pembagian fungsi bahasa, nampak bahwa yang kedua lebih lengkap, yang bukan saja menekankan fungsinya sebagai alat komunikasi, tetapi lebih luas dari itu semua. Sehingga bahasa mempunyai peranan yang amat penting bagi kehidupan manusia dimana saja dan kapa saja.

⁹⁰ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, ..., hal. 24-27.

Khusus bahasa Arab, secara garis besar peranannya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Peranan bahasa Arab dalam bahasa agama

Bahasa Arab dan agama mempunyai kaitan yang erat, karena ajaran-ajarannya yang terhimpun dalam al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Al-Qur'an adalah mukjizat bagi Rasulullah SAW dan merupakan kitab suci bagi umat Islam serta petunjuk bagi umat manusia. Disamping itu, Hadis yang berfungsi sebagai penjelas dari ayat-ayat al-Qur'an yang pada lahirnya kurang jelas, ditulis dengan bahasa Arab yang baik dan tinggi mutunya, sehingga sulit diketahui maksud suatu hadis tanpa mengetahui bahasa Arab dengan baik.⁹¹

Ada beberapa dalil atau bukti yang menguatkan kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa agama, yaitu bahasa Arab dipilih Allah sebagai bahasa al-Qur'an, seperti dinyatakan dalam QS. Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Alqur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya".⁹²

Dan sabda Nabi yang artinya berbunyi:⁹³

"Senangilah bahasa Arab karena tiga hal: karena saya adalah orang Arab, Al-Qur'an adalah berbahasa Arab dan perkataan ahli surga adalah bahasa Arab".

Umar bin Khattab ra, pernah berkata: "belajarlah bahasa Arab karena ia adalah termasuk dari agamamu". Imam Syafi'i menuturkan bahwa

⁹¹ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, ..., hal. 27-28.

⁹² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2003, hal.

⁹³ Software al-Maktabah al-Syamilah, *Al-Mustadrok 'ala al-Shohihaini*, juz. 6, hal. 44.

lisan (bahasa) Arab adalah yang paling luas madzhabnya dan paling banyak kosa katanya dan semulia lisan Arab adalah lisan Nabi Muhammad SAW.⁹⁴ Sedangkan Ibnu Taimiyah menuturkan bahwa bahasa Arab adalah bagian dari agama, mengetahuinya adalah wajib, karena memahami al- Qur'an dan Hadis itu wajib dan tidak dapat memahami keduanya tanpa mengetahui bahasa Arab. Sesuatu yang menjadikan perkara wajib tidak akan sempurna tanpanya, maka ia wajib hukumnya.⁹⁵

Dengan penjelasan diatas, semakin jelaslah bahwa mempelajari bahasa Arab bagi orang Islam sangatlah dianjurkan, jika tidak dikatakan sebagai sebuah kewajiban.

b. Peranan bahasa Arab dalam ilmu pengetahuan

Peranan bahasa Arab dalam ilmu pengetahuan dapat dibuktikan dari kenyataan sejarah. Misalnya pada masa kekhalifahan Abbasyiah yang terkenal dengan abad terjemah. Pada saat itu dilakukan penterjemahan buku-buku ilmu pengetahuan dan falsafat Yunani ke dalam bahasa Arab. Bermula dari kegiatan penterjemahan ini kemudian umat Islam mengalami kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya para tokoh Islam yang ahli dalam bidang- bidang tertentu dan bahkan diakui secara internasional. Misalnya Ibnu Rusyd (Averroes), Ibnu Shina (Avesina), Al Farabi, Ibnu Maskawaih, Ibnu Tufail dan lain-lain.⁹⁶

Masa Khalifah Abbasyiah yang sangat memperhatikan penterjemahan dapat mengubah kedudukan dan peranan bahasa Arab dari hanya merupakan bahasa puisi (pada masa pra Islam) dan bahasa agama (pada masa sesudah Nabi Muhammad SAW) menjadi bahasa ilmu pengetahuan (pada abad kesepuluh).

⁹⁴ Software al-Maktabah al-Syamilah, *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyah*, juz. 2, hlm. 12955.

⁹⁵ Software al-Maktabah al-Syamilah, *Al-Lughah al-Arabiyah al-Tahadiyah wa al-Muwajahah*, juz. 1, hlm. 10.

⁹⁶ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, ..., hal. 10.

Melalui terjemahan itu mengalirkan ilmu pengetahuan dan filsafat barat (Yunani) ke Timur Tengah, sehingga dalam pemerintahan Al-Makmun semua cabang ilmu pengetahuan telah tertulis dalam bahasa Arab. Bahasa Arab waktu itu menjadi satu-satunya bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa ilmiah.

c. Peranan bahasa Arab dalam pergaulan Internasional

Sebagai bahasa komunikasi, bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat vital dalam pergaulan, bukan saja antara seorang dengan orang lain, tetapi juga antara masyarakat dengan masyarakat yang lain. Bahasa Arab tidak hanya digunakan oleh bangsa Arab, tetapi juga digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara yang berada di Asia dan Afrika.

Sejak tahun 1973 PBB telah mengakui bahasa Arab sebagai bahasa yang dapat dipakai dalam percaturan internasional sejajar dengan bahasa Inggris, Prancis, Rusia, Cina dan Spanyol. Keinternasionalan bahasa Arab sebenarnya juga dapat dibuktikan dengan digunakannya angka Arab (0, 1, 2, 3, 4 dan seterusnya) sebagai angka yang paling banyak digunakan menggantikan angka Romawi (I, II, III, IV dan seterusnya). Angka Arab tersebut secara internasional diakui, sehingga dalam kamus bahasa Inggris disebut "*Arabic numerals*". Disamping itu, banyak istilah yang berasal dari bahasa Arab diambil sebagai kosa kata bahasa-bahasa di berbagai Negara.⁹⁷

g. Metode Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran bahasa merupakan transfer ilmu kebahasaan dan aspek keterampilan berbahasa dari tenaga kependidikan ke peserta didik dengan menempatkan suatu tujuan tertentu dari proses tersebut.⁹⁸

⁹⁷ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, ..., hal. 13.

⁹⁸ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, cet. Ke 1, hal. 40.

Pengajaran bahasa asing merupakan proses interaksi edukatif yang senantiasa terkait dengan bahan (bahasa Arab) yang menjadi isi dan proses, antara tenaga pengajar (dosen) dengan anak didik (mahasiswa). Proses interaksi tersebut berlangsung dalam ikatan situasional.

Ibnu Khaldun dalam Yayat Hidayat berkata, Sesungguhnya pengajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan professional.⁹⁹ Demikian halnya dalam pengajaran bahasa Arab, agar pengajaran bahasa Arab dapat berjalan efektif dan efisien diperlukan sebuah metode.

Yayat Hidayat menyebutkan bahwa metode pengajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Metode Tradisional/ klasikal. Metode pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran bahasa Arab yang terfokus pada bahasa sebagai budaya ilmu, sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (*Qowaid nahwu*), morfem/morfologi (*Qowaid as-sharf*) ataupun sastra (*adab*).
- 2) Metode pengajaran bahasa Arab modern adalah metode pengajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab.¹⁰⁰

⁹⁹Yayat Hidayat, Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab, <http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar-metode-pengajaran-bahasa-arab/>. Diakses pada 12 November 2016.

¹⁰⁰Yayat Hidayat, Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab, <http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar-metode-pengajaran-bahasa-arab/>. Diakses pada 12 November 2016.

Nur Hamim menyebutkan pengajaran bahasa Arab modern, seperti juga pengajaran bahasa-bahasa asing modern lainnya menerima masukan dari psikologi kognitif maupun dari linguistik terapan,¹⁰¹ inilah yang membawa pengajaran bahasa Arab dari pola lama ke pola baru. Pola lama dengan ciri-ciri:

- 1) Penekanan dan bahan pelajaran tertuju pada bahasa tulisan.
- 2) Penguasaan terhadap bahasa melalui gramatika.
- 3) Sebagai bahasa asing lebih ditekankan pada penterjemahan.

Pola baru dengan ciri-ciri:

- 1) Penekanan studi terletak pada bahasa lisan.
- 2) Adanya pembebasan studi kebahasaan dari tekanan gramatika klasik.
- 3) Terjadinya pemisahan antara studi filsafat bahasa dengan pengajaran bahasa untuk tujuan praktis.
- 4) Sebagai bahasa asing, pengajaran ditekankan kepada mendahulukan penguasaan lisan, baru diiringi dengan penguasaan bahasa tulisan.
- 5) Terjadinya pengembangan metode-metode baru, seperti: metode langsung, metode audio visual, dan lain-lain.

h. Keterampilan Berbahasa Arab

Bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (*listening competence/mahaarah al – Istima'*), kemampuan berbicara (*speaking competence/mahaarah al-takallum*), kemampuan membaca (*reading competence/mahaarah al-qira'ah*), dan kemampuan menulis (*writing competence/mahaarah al – Kitaabah*).

Nur Hamim menjelaskan keterampilan-keterampilan tersebut sebagai berikut:

¹⁰¹ Nur Hamim, "Hubungan Minat Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten", *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006, hal. 17.

- 1) Kemahiran menyimak atau mendengar (الإستماع) dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur kata (fonem) dengan unsur kata lainnya menurut *makhroj huruf* yang benar, baik langsung dari penutur asli (*native speaker*), maupun melalui rekaman dari *tape*. Untuk mengetahui penguasaan mahasiswa terhadap kemahiran menyimak ini, dosen mempergunakan teknik dikte (*imla'*). Tujuan diterapkan *imla'* ini adalah
 - a) Sebagai latihan pemahaman lisan dan sekaligus untuk membedakan bunyi-bunyi bahasa.
 - b) Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa mengenai tata bunyi.
 - c) Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa mengenai pemahaman struktur kalimat secara lisan.
- 2) Kemahiran berbicara (المحادثة : speaking skill) dapat dicapai dengan melakukan latihan-latihan lisan secara intensif. Dosen menggunakan latihan pola kalimat (التمارين بالنموذج : pattern drill). Tujuan dari latihan ini adalah untuk menguasai pengucapan bunyi bahasa Arab, karena latihan ucapan dalam bahasa Arab merupakan latihan kemampuan bahasa yang sangat penting.
- 3) Kemahiran membaca (القرأة : reading) yang dikehendaki dalam proses pengajaran bahasa Arab disuatu lembaga pendidikan adalah suatu kemahiran yang mencakup dua hal yaitu kemahiran melalui simbol-simbol tertulis dan kemahiran dalam memahami isinya.
- 4) Kemahiran menulis (الكتابة). Kemahiran menulis mencakup 3 hal, yaitu: kemahiran membentuk alphabet, kemahiran mengeja, dan kemahiran menyatakan pikiran dan perasaan melalui tulisan yang lazimnya disebut dengan mengarang (انشاء تحرير)¹⁰²

¹⁰² Nur Hamim, "Hubungan Minat Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten", *Tesis*, hal. 43.

i. Prestasi Belajar Bahasa Arab

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah merupakan hasil pencapaian seseorang dari aktivitas belajarnya atau dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil dari usaha, latihan, dan pengalaman yang dipengaruhi pula oleh faktor eksternal (dari luar diri siswa) dan faktor internal.

Adapun hasil yang diperoleh oleh anak didik setelah mereka mengikuti pembelajaran bahasa Arab adalah, berupa pengetahuan, dan keterampilan atau kecakapan berbahasa Arab. Dengan kata lain yang dimaksud dengan prestasi belajar bahasa Arab adalah suatu hasil atau bukti nyata yang diperoleh oleh siswa atau anak didik setelah mereka mengikuti didikan atau latihan-latihan dalam proses kegiatan belajar.

j. Indikator Kemampuan Berbahasa Arab

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi belajar tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur.¹⁰³ Dan indikator tersebut meliputi ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif) dan ranah karsa (psikomotor).¹⁰⁴

Adapun indikator pencapaian hasil belajar bahasa Arab dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam hal-hal berikut:

1. Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata yang disediakan.
2. Melakukan tanya jawab dengan *mufrodat* dan struktur kalimat yang diajarkan.
3. Menggunakan *mufrodat* dengan tepat dalam kalimat-kalimat yang disediakan.
4. Menggunakan pola-pola kalimat maupun ungkapan-ungkapan yang telah mereka pelajari.

¹⁰³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999, hal. 199.

¹⁰⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ..., hal. 193.

Untuk mencapai indikator prestasi hasil belajar bahasa Arab, maka diperlukan adanya ranah yang bersifat kognitif dari peserta didik, karena ini akan membentuk siswa mampu berbahasa Arab dengan baik. Dan ranah ini meliputi aspek-aspek kemampuan yang berupa kecakapan baik secara aktif maupun secara pasif, kecakapan ini meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Indikator prestasi belajar bahasa Arab dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dirangkum dalam nilai siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam tesis Nur Hamim yang berjudul Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Sulyan Maulana Hasanuddin Banten. Dalam penelitian tersebut penulis menemukan adanya hubungan yang sangat signifikan antara variabel minat terhadap bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab.

Penelitian lain dalam skripsi Mahliawati yang berjudul Hubungan Antara Kemampuan Bahasa Arab terhadap Prestasi Tahfizh Al-Qur'an pada Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2010. Dalam skripsi tersebut disebutkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan bahasa Arab dengan prestasi tahfizh Al-Qur'an pada mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta namun hubungan tersebut merupakan hubungan yang sangat lemah.

Siti Tsaniyah dalam skripsinya yang berjudul Korelasi Antara Minat Menghafal Al-Qur'an dan Prestasi Belajar Bahasa Arab (Penelitian di Ma'had Dzin Nurain Jakarta). Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa korelasi antara minat menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab sangat lemah sehingga korelasi tersebut diabaikan.

Dengan demikian penelitian tentang Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur'an dan Prestasi Bahasa Arab terhadap Prestasi Tahfizh Al-Qur'an yang akan penulis ajukan belum ada yang meneliti.

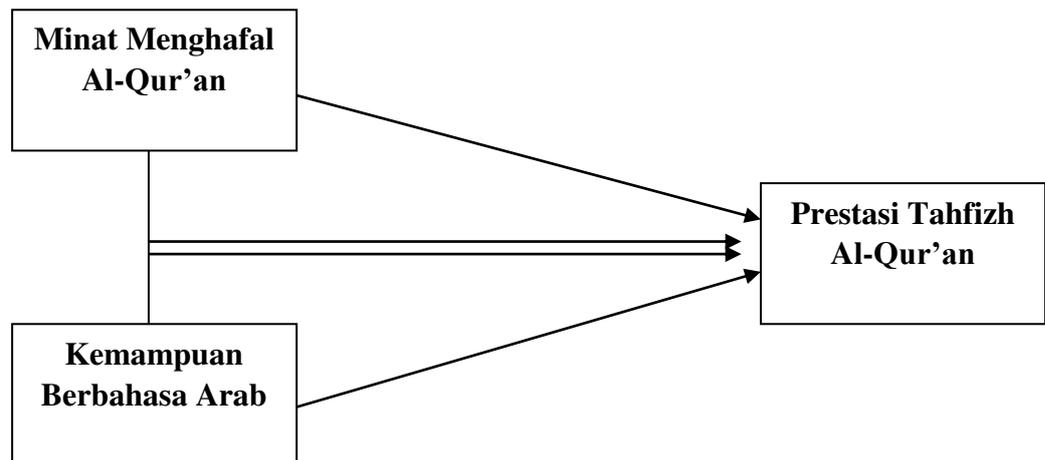
C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh minat menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an
Minat menghafal Al-Qur'an adalah ketertarikan atau kesukaan (kecenderungan) seseorang untuk meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan (mengingatnya) dan menjaganya agar tidak lupa melalui proses pengulangan. Seseorang yang tertarik untuk menghafal Al-Qur'an akan senantiasa membaca dan mengingat Al-Qur'an tersebut. Dengan demikian, maka dapat diduga bahwa minat menghafal Al-Qur'an berpengaruh terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.
2. Pengaruh prestasi belajar bahasa Arab terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an
Prestasi belajar bahasa Arab adalah penilaian hasil terhadap penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui pelajaran bahasa Arab, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru kepada setiap anak didik dalam proses tertentu. Seseorang yang nilai atau prestasi bahasa Arabnya bagus, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik pasti sudah terbiasa membaca, melafalkan, dan memahami materi dan hal-hal yang berkenaan dengan bahasa Arab yang merupakan bahasa Al-Qur'an tersebut. Maka dengan demikian dapat diduga bahwa prestasi belajar bahasa Arab berpengaruh terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.
3. Pengaruh minat menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab terhadap prestasi tahfizh al-Qur'an

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki minat menghafal Al-Qur'an yang tinggi serta ditunjang dengan kemampuan berbahasa Arab yang baik yang ditunjukkan oleh nilai atau prestasi bahasa Arab akan sangat membantu dalam pencapaian nilai atau prestasi tahfizh Al-Qur'an. Dengan demikian, maka dapat diduga

bahwa minat menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab berpengaruh terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.

Adapun desain gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1. Konstelasi Kerangka Berfikir

Keterangan:

X^1 : Minat Menghafal Al-Qur'an

X^2 : Kemampuan Berbahasa Arab

Y : Prestasi Tahfizh Al-Qur'an

————> : Regresi linear sederhana

====> : Regresi ganda

D. Pengajuan Hipotesis

1. Terdapat pengaruh positif minat menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.
2. Terdapat pengaruh positif kemampuan berbahasa Arab terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.
3. Terdapat pengaruh positif minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab secara bersama-sama terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian adalah metode ilmiah untuk usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.¹¹⁵

Menurut Sugiyono metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹¹⁶

Dari berbagai definisi diatas, metodologi penelitian dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran dan permasalahan yang ada di masyarakat yang dilakukan secara teratur, terencana sistematis dan berdasarkan ketentuan penelitian dan kaidah ilmiah.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

¹¹⁵ Surtisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1978, hal. 4.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 2.

peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan.¹¹⁷ Populasi adalah totalitas semua nilai yang merupakan hasil perhitungan atau pengukuran kuantitatif dari karakteristik tersebut mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari.¹¹⁸

Lebih lanjut terkait dengan populasi, Kartini Kartono menyatakan bahwa “populasi totalitas semua kasus kejadian, hal, orang dan dll. Populasi juga dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, cara pengadministrasian, kepemimpinan, peristiwa dan dll.”¹¹⁹

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah santri Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Roudlotul Jannah Tangerang yang berjumlah 70 orang santri.

2. Sampel

a. Pengertian Sampel

Menurut Suharsimin Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.¹²⁰ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹²¹ Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi dan diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Peneliti memilih menggunakan sampel karena dapat menghemat biaya, waktu dan tenaga, jika menggunakan populasi dan populasinya terlalu besar maka akan ada yang terlewat, dengan sampel penelitian lebih efisien dan menghindari bias dalam pengumpulan data, karena respondennya tidak terlalu banyak dan luas maka penelitian lebih teliti dan cermat dalam mengumpulkan data.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, ...*, hal. 80.

¹¹⁸ Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Eresco1989, hal. 103.

¹¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset dan Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996, hal. 42.

¹²⁰ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 109.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, ...* hal. 81.

Selain itu dengan menggunakan sampel peneliti lebih efektif, jika penelitian bersifat destruktif yang menggunakan spesimen akan hemat dan dapat dijangkau tanpa merusak semua bahan yang ada serta dapat digunakan untuk menjangkau populasi yang jumlahnya banyak.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik *sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel dari populasinya. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *total sampling*. Total *sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total *sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

c. Ukuran Sampel

Dikarenakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang, yaitu sejumlah 70 orang santri.

B. Sifat Data

Berkenaan dengan sifat data, pada dasarnya di dalam penelitian kuantitatif data dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Data nominal

Merupakan data statistik yang cara penyusunan angkanya didasarkan pada penggolongan atau klasifikasi tertentu. Dan data nominal juga disebut data hitungan karena data angka yang diperoleh dengan cara menghitung.

2. Data ordinal

Data ordinal ini sering disebut sebagai data urutan yaitu data statistik yang cara menyusun angkanya didasarkan atas urutan kedudukan atau *ranking*.

3. Data interval

Data interval adalah data statistik dimana terdapat jarak yang sama diantara hal-hal yang sedang diselidiki atau dipersoalkan.¹²²

4. Data rasio

Data rasio adalah “data yang bersifat angka dalam arti sesungguhnya dan dapat dioperasikan dalam matematika dan rasio mempunyai titik nol dalam arti sesungguhnya.”¹²³

Dalam penelitian ini, bentuk pengukuran yang digunakan yaitu data ordinal yaitu data yang dapat diberikan peringkat dengan menggunakan skala likert yang kemudian diintervalkan, dimana data interval merupakan data yang hasil pengamatannya diketahui memiliki jarak yang pasti.

C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Kata variabel berasal dari kata bahasa inggris yaitu *variable* yang berarti “ubahan”, “faktor tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”. Variabel pada dasarnya bersifat kualitatif namun dilambangkan dengan angka”.¹²⁴ Menurut Y.W Best yang dikutip oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian.”¹²⁵

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a) Variabel bebas (*Independen Variabel*) “adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Karena fungsi variabel ini sebagai pengaruh, sebab

¹²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hal. 15-17.

¹²³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014, hal. 94.

¹²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan, ...*, hal. 36.

¹²⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Askara, 2007, hal. 36.

berfungsi mempengaruhi variabel lain”.¹²⁶ Variabel bebas disimbolkan dengan (X). dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang mempengaruhi yaitu:

- 1) Variabel (X₁) yaitu minat menghafal Al-Qur’an.
 - 2) Variabel (X₂) yaitu prestasi bahasa Arab.
- b) Variabel terikat (*dependen variabel*) adalah “kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau pengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang mempengaruhi atau variabel yang terpengaruhi”.¹²⁷ Variabel terikat disimbolkan dengan (Y). Dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi yaitu hasil belajar tahfizh Al-Qur’an yang diraih santri Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Roudlotul Jannah Tangerang.

Setelah variabel-variabel ditetapkan, maka untuk memperjelas informasi terkait dengan variabel-variabel yang telah ditentukan, maka peneliti mencoba memberikan gambaran definisi operasional dari setiap variabel sebagai berikut:

- A. Prestasi belajar tahfizh Al-Qur’an adalah penilaian hasil terhadap penguasaan hafalan Al-Qur’an yang dikembangkan melalui pelajaran tahfizh Al-Qur’an, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru kepada setiap anak didik dalam proses tertentu.
- B. Minat menghafal Al-Qur’an adalah adanya perhatian yang dalam atau kesukaan (kecenderungan) pada siswa untuk menghafal Al-Qur’an secara terus-menerus ke dalam ingatan dan menjaganya agar tidak lupa melalui proses pengulangan.
- C. Prestasi belajar bahasa Arab adalah penilaian hasil terhadap penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui pelajaran bahasa Arab, lazimnya ditunjukkan dengan nilai

¹²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,...*, hal. 119.

¹²⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian,...*, hal. 119.

yang diberikan oleh guru kepada setiap anak didik dalam proses tertentu.

2. Skala Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari variabel penelitian yang telah ditentukan. Adapun untuk pengklarifikasian variabel yang dapat diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian, maka digunakan skala dengan berbagai jenis yaitu skala guttman, skala difirensial semantic, rating skala, dan skala turnstone.

Dalam penelitian ini, bentuk pengukuran yang digunakan yaitu data ordinal yaitu data yang dapat diberi peringkat dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pertanyaan”.¹²⁸

Adapun tujuan penggunaan skala likert ini yaitu “variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi dimensi dan kemudian dirinci menjadi indikator-indikator yang dapat diukur.”¹²⁹

D. Instrumen Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹³⁰ Instrument penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk

¹²⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012, hal. 128.

¹²⁹ Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 21.

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,...*, hal. 102.

mengumpulkan data penelitian. Adapun bentuk instrument dalam penelitian ini adalah:

a) Angket/ Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat oertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sedangkan angket "angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden sesuai lingkup penelitian". Angket pada penelitian ini berisikan pernyataan disertai alternative jawaban yang telah disediakan dengan jenis angket yang disebarkan adalah jenis angket tertutup yaitu "instrumen penelitian berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan apa yang dialaminya". Hal ini bermaksud agar responden memiliki keleluasan untuk memilih jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Adapun tujuan pengumpulan data dengan angket atau kuesioner ini ditujukan untuk mendapatkan informasi dari responden berkenaan dengan variabel X_1 yaitu minat menghafal Al-Qur'an.

b) Lembar Pengamatan/ Observasi

Dalam rangka memperoleh data-data yang obyektif, disamping peneliti menggunakan teknik kuesioner, juga menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung. Hal ini tentunya untuk memperkuat data-data yang sudah didapat dari kuesioner. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara dua hal yang terpenting dalam melakukan observasi adalah pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung dilapangan atau menjadi kelompok ditempat penelitian. Observasi dan partisipasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi obyektif seputar proses pembelajaran tahfizh dan bahasa Arab di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah.

c) Dokumentasi

Untuk memperoleh data dari responden peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sukardi, sumber dokumentasi terbagi atas dua macam yaitu:

- a. Dokumentasi resmi adalah dokumentasi yang dikeluarkan oleh lembaga yang bersangkutan, seperti surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan.
- b. Dokumentasi tidak resmi seperti catatan pribadi, nota dinas, surat penting lainnya yang member informasi kuat terhadap suatu kejadian.

Peneliti memperoleh data dari dokumentasi pihak Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang berupa nilai pelajaran bahasa Arab dan tahfizh Al-Qur'an yang menunjukkan hasil belajar santri tahun ajaran 2016-2017, dimana data tersebut selanjutnya akan di uji dan dianalisis menjadi data statistik untuk memperoleh hal yang mencakup sesuai dengan keperluan peneliti yang meliputi visi misi sekolah, sarana prasarana sekolah, kegiatan sekolah serta data-data penunjang lainnya.

Sedangkan jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Angket isian bebas, isian terstruktur, pilihan bertingkat, skala.
- 2) Isian ada atau tidak ada, isian dengan bobot nilai tertentu, isian sikap, skala.
- 3) Test: objektif (B-S, pilihan ganda, isian, jawaban singkat).
- 4) Test essay: (BUO dan BUNO).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan angket (kuesioner) dengan skala *likert* dan menggunakan lima skala. Kuesioner digunakan untuk menghimpun informasi atau mengumpulkan data kuantitatif yang mencakup data variabel X_1 mengenai minat menghafal Al-Qur'an, variabel X_2 mengenai prestasi bahasa Arab dan variabel Y prestasi tahfizh Al-Qur'an.

2. Petunjuk Pengisian Instrumen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai alat instrumen penelitian dengan menggunakan skala *likert*. Angket merupakan salah satu bentuk instrument yang dipergunakan untuk penelitian kuantitatif. Untuk pendekatan skalanya penulis menggunakan skala *likert*. Teknik membuat skala adalah cara mengubah fakta atau data atau atribut yang bersifat kualitatif menjadi kuantitatif.

Alasan pembuatan skala adalah karena sebagian besar data-data dalam penelitian sosial termasuk pendidikan bersifat kualitatif. Data-data yang diukur dalam penelitian pendidikan pada umumnya data tentang sikap atau afektif dan persepsi yang berkenaan dengan perasaan, kata hati, motivasi, manifestasi atau perwujudan berupa perilaku.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu peristiwa sosial. Dalam penelitian, peristiwa sosial ditetapkan secara spesifik dan disebut variabel.

Variabel dijabarkan menjadi dimensi, dijabarkan menjadi indikator yang dapat diukur secara spesifik. Skala Likert biasanya menggunakan lima skala:

- a. SS, S, KS, TS, STS ini kalau pernyataan untuk bertanya tentang sikap responden.
- b. SL, S, KD, JR, TP ini kalau pernyataan tentang persepsi responden tentang sikap orang lain.

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Tabel 3.1

Jika pernyataan positif skor tertinggi mulai dari SS (sangat setuju) atau SL (selalu) dan seterusnya. Jika pernyataan negatif skor tertinggi mulai dari sebaliknya (STS)

Tahap selanjutnya adalah membuat angket dengan gambaran dari sejumlah indikator masing-masing variabel akan dibuat dalam bentuk pernyataan positif dan negatif sebanyak tiga puluh soal, adapun gambaran pembuatan kisi-kisi instrumen dan angket sebagai berikut:

a. Instrumen Prestasi Tahfizh Al-Qur'an (Variabel Y)

Instrumen untuk prestasi tahfizh Al-Qur'an penulis tidak membuat instrument sendiri, tetapi menggunakan data sekunder yaitu nilai ujian tahfizh yang sudah ada di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah hasil pengetesan guru yang bersangkutan dan masih murni (belum diolah berdasarkan kriteria ketuntasan minimal).

b. Instrumen Minat Menghafal Al-Qur'an (Variabel X₁)

Adapun angket minat menghafal Al-qur'an santri ini ditujukan untuk mengukur sikap responden sendiri sehingga bentuk alternatif jawaban dan skor yang diberikan yaitu:

Kisi-kisi Instrumen Minat Menghafal Al-Qur'an (Variabel X₁)

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	+	-
Minat menghafal Al-Qur'an siswa	Minat menghafal Al-Qur'an adalah adanya perhatian yang dalam atau kesukaan (kecenderungan) pada siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara terus-		1. Perasaan senang atau suka	1, 5, 7, 8, 25	10 , 13 , 20 , 27
			2. Kesungguhan	2, 4, 19, 21	15 , 17

	menerus.				
			3. Giat menghafal	18, 23, 30	22, 26
			4. Ketertarikan	3, 9, 11, 12, 14, 28	6, 16
			5. Tanggung jawab	24, 29	

Table 3.2

c. Instrumen Kemampuan Berbahasa Arab (Variabel X₂)

Instrumen untuk kemampuan berbahasa Arab penulis tidak membuat instrument sendiri, tetapi menggunakan data sekunder yaitu nilai ujian bahasa Arab yang sudah ada di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah hasil pengetesan guru yang bersangkutan dan masih murni (belum diolah berdasarkan kriteria ketuntasan minimal).

3. Uji Coba Instrumen Penelitian

Dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian adalah "kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data."¹³¹ Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,..., hal. 305.

dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa angket (*quesioner*), *test*, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Dalam penelitian ini, instrumen yang dikumpulkan sebagai alat pengumpul data adalah angket (*quesioner*) yang masing-masing variabel dikembangkan ke dalam 40 butir pernyataan. Keseluruhan butir pernyataan tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan kepada Dosen pembimbing sebagai tenaga ahli, agar angket/kuesioner memiliki kualitas yang baik, sehingga dapat menghasilkan kualitas penelitian yang baik pula.

Sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, dilakukan uji coba (*try out*) untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Apabila hasil uji coba (*try out*) ditemukan ada item instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel, maka instrumen tersebut perlu diperbaiki.

Adapun uji coba (*try out*) instrumen penelitian ini, dilakukan kepada 30 santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang yang merupakan bagian dari populasi dalam penelitian ini. Setelah instrumen (*angket*) diuji cobakan, maka hasil uji coba instrumen tersebut diolah dan dilakukan uji validitas (kesahihan) dan reliabilitas (*kehandalan*) instrumen yang akan dijadikan alat pengumpul data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menggunakan alat pengumpul data dengan angket hanya variable minat menghafal Al-Qur'an (X_1) yang dijabarkan ke dalam 40 item pernyataan. Kemudian diuji cobakan dan dianalisis validitas dan reliabilitasnya, ternyata hanya 30 item yang valid dan dijadikan instrument yang sebenarnya dan sisanya dibuang.

E. Jenis dan Metode Penelitian

Secara umum penelitian dapat dibedakan berdasarkan dua hal penting yaitu jenis dan metode penelitian yang dilakukannya.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan bidang penelitian, sebagaimana dikemukakan Sugiyono¹³² kegiatan penelitian ini tergolong *jenis penelitian akademik*, yaitu penelitian yang dilakukan para mahasiswa sebagai sarana edukasi, yang mementingkan validitas internal atau caranya yang harus benar, yang berbentuk skripsi untuk jenjang S1, tesis untuk jenjang S2 dan disertasi untuk jenjang S3. Sedangkan bila dilihat dari tujuannya, penelitian ini tergolong *jenis penelitian terapan*, sebagaimana dijelaskan Jujun S. Sumantri¹³³ bahwa penelitian terapan adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, mengevaluasi kemampuan suatu teori yang dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis.

Berdasarkan tingkat ekplanasi (*level of explantion*), penelitian ini tergolong *jenis penelitian deskriptif kuantitatif* yaitu suatu penelitian yang meneliti dan mempelajari suatu objek, kondisi, peristiwa dan fenomena yang sedang berkembang di masyarakat pada masa sekarang dan data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli yang menamakan penelitian ini dengan nama penelitian survei normatif (*normatif survey research*). Penelitian jenis ini juga dapat menyelidiki kedudukan (status) variabel yang memiliki konstelasi dengan variabel lainnya. Sedangkan bila dilihat dari waktu pelaksanaannya, penelitian ini tergolong ke dalam *jenis penelitian cross sectional*, yaitu penelitian yang dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh data dengan tujuan tertentu yang harus dilaksanakan secara teratur,

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,..., hal. 8.

¹³³ Jujun S. Sumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, hal. 110.

terencana, sistematis dan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah.¹³⁴ Dalam pengertian yang luas metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono¹³⁵ mengemukakan bahwa ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan metode penelitian, yaitu: *cara ilmiah* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan berdasarkan pada karakteristik keilmuan, yakni rasional, empiris dan sistematis. *Rasional* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris*, yakni cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis*, artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif dan Research and Development (R&D) berbeda, akan tetapi seluruhnya sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud metode penelitian adalah suatu proses ilmiah dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu hipotesis atau ilmu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Menilik uraian di atas dan sesuai tingkat kealamiahannya tempat penelitian, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode survey adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar variabel mengenai sejumlah besar individu melalui alat pengukur wawancara.¹³⁶ Metode survey dipergunakan dengan pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel masalah dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (kuesioner), test, dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

¹³⁴ Winarmo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, Tarsito: Bandung 1990, hal. 67.

¹³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,..., hal. 3.

¹³⁶ J. Vredenburg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1984, hal. 44.

Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif dan analisa kuantitatif. Analisa deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden, sedangkan analisa kauntitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kedalaman hubungan ketiga variabel tersebut. Analisa kuantitatif dilakukan melakukan uji validitas dan realibilitas data terhadap instrumen penelitian yang berupa kuesioner. Seluruh materi koesioner diberikan kepada responden untuk dilakukan uji validitas dan uji realibilitas, instrumen pengumpulan data dilakukan guna analisis lebih lanjut, yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Pertanyaan-pertanyaan tidak valid dan tidak reliabel tidak lagi digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam membuktikan kebenaran hipotesis penelitian ini menggunakan teknik korelasi dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan menurut kaidah hipotesis statistik, korelasi sederhana dan korelasi berganda. Untuk analisis statistik ini menggunakan piranti lunak statistical program sosial sciences (SPSS).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisa data dapat menghasilkan jawaban yang nyata atas dugaan yang didukung oleh data empiris dilapangan. Adapun tujuan analisa data di lapangan adalah "untuk meringkasa data dan menemukan pola kuantitatif yang merupakan jawaban terhadap pernyataan penelitian".¹³⁷

¹³⁷ Prasetya Irawan, *Pengertian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial, ...*, hal. 178.

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang perlu peneliti analisa yaitu tentang pengaruh minat menghafal Al-Qur'an dan prestasi bahasa Arab terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an. Setelah data diperoleh berupa angket kuesioner mengenai pernyataan minat menghafal Al-Qur'an (Variabel X_1), selanjutnya data akan diolah dengan melalui beberapa tahapan dalam penelitian yaitu:

1. Tahap pengeditan data

Pada tahap pengeditan data, tentunya data yang diperoleh harus sesuai dengan instrument penelitian yaitu data yang berupa angket kuesioner yang telah dijawab oleh masing-masing responden yang telah diteliti.

2. Tahap penilaian (*skoring*)

Dalam penelitian, data-data yang telah dihasilkan melalui jawaban pernyataan-pernyataan dari masing masing responden yang berbentuk huruf kemudian diberi penilaian dalam bentuk angka (penilaian) atau skor yang dihasilkan sesuai dengan item pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Adapun teknik penilaian sesuai dengan kriteria yang tertera yaitu:

Alternatif Jawaban		Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	Selalu	5	1
Setuju	Sering	4	2
Kurang Setuju	Kadang-kadang	3	3
Tidak Setuju	Jarang	2	4
Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah	1	5

3. Tahap Tabulasi Data

Setelah menyelesaikan tahapan editing dan penilaian (*skoring*) kemudian masuk ke tahap tabulasi data, tabulasi data dilakukan dengan memasukkan data pada tabel angket yang telah diberi nilai sesuai dengan nomor soal dan skor pada masing-masing item. Setelah itu data yang sudah rapi disajikan kedalam tabel beserta frekuensi item jawaban dan persentase dari frekuensi hal ini bertujuan untuk memudahkan pengujian tahap validitas dan reliabilitas data.

4. Tahap Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas instrument dalam penelitian ini dimaksudkan untuk untuk menunjukkan sejauh mana instrument penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas pada instrument ini, menggunakan jenis pengujian validitas konstruk yaitu "peneliti menyusun pertanyaan yang akan dilakukan dalam penelitian sesuai dengan variabel kemudian berkonsultasi pada pendapat ahli."

Dalam uji validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir item dalam instrumen berupa angket, maka peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: korelasi Variabel X dan Y
N	: Jumlah Responden
N	: Jumlah skor butir item
Y	: Jumlah skor total

Namun untuk mengetahui hasil perbandingan r hitung dengan r tabel, maka perlu ditentukan derajat bebas atau *degrees of freedom* (df) agar tetap mencari besarnya "r" yang tercantun dalam tabel nilai "r" *Product Moment* pada taraf signifikan 5% dengan menggunakan rumus sebagai berikut: **Df = N – nr**

Keterangan

Df	= <i>Degrees of Freedom</i>
N	= <i>Number of Class</i>
Nr	= banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jika r tabel < r hitung maka instrumen data dinyatakan valid namun sebaliknya jika r tabel > r hitung, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan "ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan suatu dimensi variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner".¹³⁸ Uji realibilitas instrumen data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil uji coba data kuesioner pada beberapa responden. Adapun uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan panduan rumus *cronbach alfa* sebagai berikut:

$$\left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \circ b^2}{\circ t^2} \right]$$

Keterangan:

r : koefisien reliability instrument
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \circ b^2$: total narians butir
 $\circ t^2$: total Varians

5. Langkah-langkah Analisis Data menggunakan Software SPSS

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah alat untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹³⁹

Untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (N) harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan responden (*standar error of mean*), Median, modus (*mode*), simpang baku, (*standar deviation*), varian (*variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum score*), skor tertinggi (*maksimum scor*), dan distribusi

¹³⁸ V. Wiratna Sujawerni, *Metodologi Penelitian*,..., hal. 85.

¹³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,..., hal. 147.

frekuensi yang disertai grafik histogram dari ketiga variable penelitian, dapat dilakukan dengan *SPSS Statistik Deskriptif*, dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendardi sebagai berikut:¹⁴⁰

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- 2) Buka *variable view*, kemudian tulis symbol variable (Y, X₁, X₂) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variable pada kolom *label* (contoh: Minat menghafal Al-Qur'an, prestasi bahasa Arab, prestasi tahfizh Al-Qur'an).
- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* → *frequencies* → masukan variabel "Prestasi tahfizh Al-Qur'an (Y) pada kotak *variabel (s)* → *statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean, median, mode, sum, standar deviation, variance, range, minimum, maximum* → *kontinu* → *OK*. Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.
- 4) Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:

$$P = R/K$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

R = *range* yakni nilai tertinggi (maximum) – nilai terendah (minimum)

- 5) Setelah panjang kelas diketahui, dibuat kelas interval
- 6) Klik: *Transform* → *Recode Different Variables* → masukan nama variabel (Y) di kotak *input variable ~ output variable* → *Name* (tulis simbol variabel contoh Y KRIT → *Old and New Value* → *Range* (masukan kelas interval contoh 81-90) → *Value* (tulis: 1,2,3...) → *Continue* → *OK*.
- 7) Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *analyze* → *Deskriptive Statistics* → *Frequencies* → masukan nama variabel

¹⁴⁰ Trihendardi C, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, hal. 41-50.

contoh minat menghafal Al-Qur'an (Y) ke kotak *Variable (s)* → *Chart* → *Histograms* → *With normal curve* → *Continue* → *OK*.

b. Analisis Inferensial

Uji persyaratan analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:¹⁴¹

a. Uji persyaratan Analisis

1) Uji Linearitas Persamaan Regresi

Untuk menguji linieritas persamaan regresi melalui *SPSS Statistik*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendardi sebagai berikut:¹⁴²

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variable masing-masing dalam daftar "*data view*"
- b) Buka *variable view*, kemudian tulis symbol variable (Y, X₁, X₂) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: Minat menghafal Al-Qur'an, prestasi bahasa Arab, prestasi tahfizh Al-Qur'an).
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* → *compare means* → *means* → masukan variabel Y pada kotak *devidenden* → variabel X pada kotak *indevidenden* → *options* → ceklis pada kotak kecil: $F < F$ dan nilai $P \text{ Sig} > 0,05$ (5%), berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X adalah linear*.
- d) Langkah selanjutnya menyelesaikan variabel berikutnya untuk mengetahui *kelinearan* model persamaan regresi.

¹⁴¹ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik, ...*, hal. 139-233.

¹⁴² Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik, ...*, hal. 151-173.

2) Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variable masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variable view*, kemudian tulis symbol variable (Y, X₁, X₂) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: Minat menghafal Al-Qur’an, prestasi bahasa Arab, prestasi tahfizh Al-Qur’an).
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* → *regression* → *linear* → masukan variabel Y pada kotak *dependent* → variabel X pada kotak *independent* → *save* → *residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* → *enter* → *OK*. Lihat pada *data view* muncul *resi1*
- d) Tahap selanjutnya klik *Analyze* → *nonparametric* → *test* → *one sample K-S* → masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list* → *ceklis normal* → *OK*. Lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau > 0,05 (5%) atau Z hitung < Z tabel pada taraf kepercayaan atau signifikansi.

3) Uji Homogenitas Varians

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabeli masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variable view*, kemudian tulis symbol variable (Y, X₁, X₂) dst pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: Minat menghafal Al-Qur’an, prestasi bahasa Arab, prestasi tahfizh Al-Qur’an).
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* → *regression* → *linear* → masukan variabel Y pada kotak *dependent* → variabel X pada kotak *independent* → *plots* → masukan *SRESID* pada kotak Y

dan ZPRED pada kotak $X \rightarrow continue \rightarrow OK$. Lihat gambar, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*.

b. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan SPSS baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh C. Trihendradi berikut ini:¹⁴³

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variable masing-masing dalam daftar “*data view*”.
- 2) Buka *variable view*, kemudian tulis symbol variable (Y, X₁, X₂) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variable pada kolom *label* (contoh: Minat menghafal Al-Qur’an, prestasi bahasa Arab, prestasi tahfizh Al-Qur’an).
- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* → *correlate* → *bivariate* → masukan variabel yang akan dikorelasikan → *pearson* → *one-tailed* → *OK*. Lihat nilai koefisien korelasi pada kolom *Pearson Correlation*.
- 4) Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R²) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100) adalah faktor lainnya.
- 5) Untuk melihat kecenderungan arah persamaan regresi ($\tilde{Y} = a + bX$) klik *Analyze* → *regression* → *linear* → masukan variabel Y pada kotak *dependent*, variabel X pada kotak *independent* → *OK* → lihat pada *output Coefficients* → *nilai constanta dan nilai variable*.

¹⁴³ Trihendradi C., *Step by Step SPSS Analisis Data Statistik, ...*, hal. 129.

c. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Hipotesis pertama

$$H_0 : \rho_{Y \cdot 1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{Y \cdot 1} > 0$$

2) Hipotesis kedua

$$H_0 : \rho_{Y \cdot 2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{Y \cdot 2} > 0$$

3) Hipotesis ketiga

$$H_0 : R_{Y \cdot 1,2} = 0$$

$$H_1 : R_{Y \cdot 1,2} > 0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol

H_1 = Hipotesis satu atau hipotesis alternative

$\rho_{Y \cdot 1}$ = Koefisien korelasi antara minat menghafal Al-Qur'an dan prestasi tahfizh Al-Qur'an.

$\rho_{Y \cdot 2}$ = Koefisien korelasi antara prestasi bahasa Arab dan prestasi tahfizh Al-Qur'an.

$R_{Y \cdot 1,2}$ = Koefisien korelasi berganda antara minat menghafal Al-Qur'an dan prestasi bahasa Arab dan prestasi tahfizh Al-Qur'an.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah yang bertempat di Jl. KH. Uci Sanusi Kp. Kalijaya Rt 002/010 Ds. Kampung Melayu Barat Kec. Teluknaga Kab. Tangerang Prov. Banten (15510).

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan September sampai November 2016 yang terhitung dari mulai studi pendahuluan, melengkapi administrasi penelitian, proses pengumpulan data, dan penulisan laporan dalam bentuk tesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV ini disajikan secara rinci enam bagian hasil penelitian, yakni: (1) tinjauan umum Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah, (2) hasil analisis butir instrumen, (3) deskripsi data hasil penelitian, (4) pengujian persyaratan analisis, (5) pengujian hipotesis penelitian, (6) pembahasan hasil penelitian dan (7) keterbatasan penelitian.

A. Tinjauan Umum Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah

Penelitian ini diadakan di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang, dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka akan dijelaskan gambaran umum tentang ma'had tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Profil Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah

Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah yang bertempat di Jl. KH. Uci Sanusi Kp. Kalijaya Rt 002/010 Ds. Kampung Melayu Barat Kec. Teluknaga Kab. Tangerang Prov. Banten (15510) didirikan pada tahun 2011 di atas tanah wakaf seluas 500 m², merupakan lembaga sosial dan pendidikan non-profit. Disebut lembaga sosial karena peserta didik sepenuhnya dibiayai oleh ma'had. Disebut lembaga pendidikan karena

santri tidak hanya diasuh tetapi juga dididik secara intensif baik keilmuan termasuk dalam berbagai keterampilan dan wirausaha.

Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah berharap dikemudian hari menjadi lembaga pendidikan dan sosial yang mandiri serta dapat melahirkan generasi muda muslim yang berkualitas dan mandiri. Berdirinya ma'had ini dilatar belakangi oleh kepekaan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Roudlotul Jannah terhadap masalah yang terjadi di masyarakat, terutama terkait dengan anak-anak yatim dan keluarga yang tidak mampu yang putus sekolah.

Seiring perkembangannya, saat ini Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah telah memiliki 2 bangunan asrama yang terdiri dari 1 asrama untuk santri putra dan 1 asrama untuk santri putri serta 1 ruang aula dan 4 ruang kelas untuk kegiatan belajar dengan jumlah pengajar sebanyak 6 orang dan jumlah santri sebanyak 70 santri.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

1. Menjadi ma'had tahfizh yang mandiri.
2. Membantu pemerintah dalam mengentaskan kebodohan dan kemiskinan.
3. Menjadi lembaga pendidikan dan sosial yang amanah, produktif, profesional dan mandiri.
4. Menjembatani kaum dhuafa (yatim, fakir dan miskin) dalam mewujudkan cita-citanya.
5. Menjadi pusat pembinaan aqidah Islam dan sosial kemasyarakatan dalam rangka mencerdaskan.

b. Misi

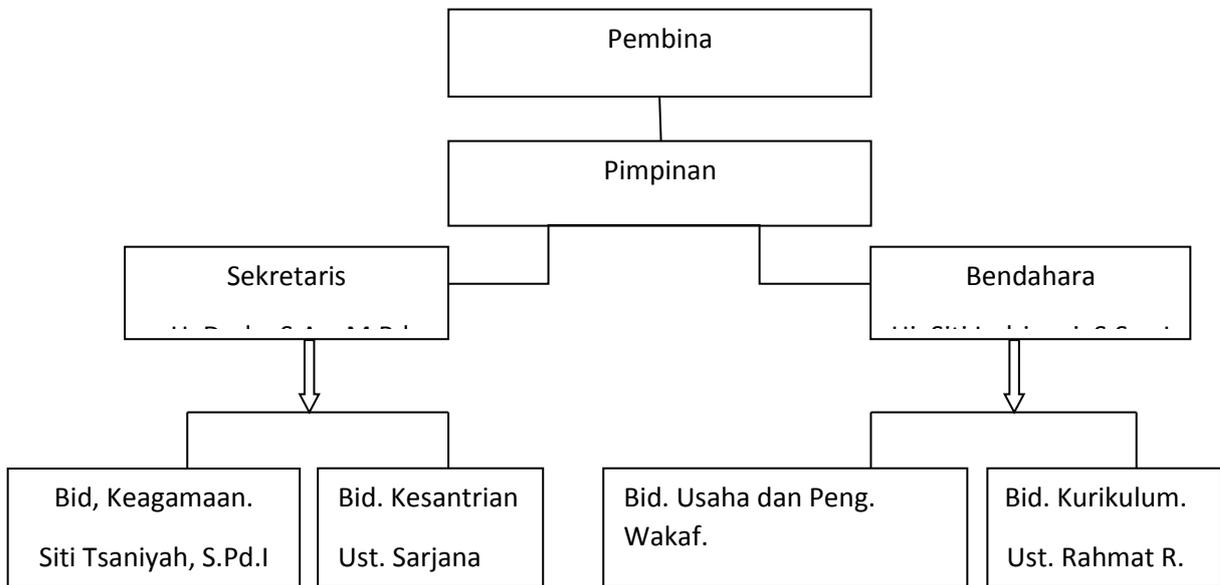
1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama, umum dan keterampilan secara seimbang menuju terbentuknya ulama intelek dan mandiri.
2. Menerapkan sistem menejerial yang akuntabel, transparan, disiplin dan regeneratif.

3. Senantiasa menjalin kerjasama yang baik untuk mewujudkan cita-cita mulia dan terciptanya saling peduli.
 4. Mengembangkan amal usaha dan memberdayakan potensi manusia.
 5. Mengembangkan dakwah Islamiah.
- c. Tujuan
1. Mencetak hafidz dan hafidzah yang mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.
 2. Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya Khairul Ummah.
 3. Terbentuknya muslimin yang sejati, berakhlakul karimah, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikir bebas, produktif, mandiri, serta berkhidmat kepada orang tua, guru dan masyarakat.
 4. Terlahirnya ulama yang intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan fikir.

3. Struktur Organisasi

Dalam sebuah instansi baik itu instansi pemerintahan maupun swasta tentu tidak terlepas dari struktural, yang mana struktural itu terbentuk oleh manajemen yang baik dan terorganisir dengan baik. Untuk itu sebuah wadah organisasi ataupun instansi diperlukan kerangka kerja dalam sebuah kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai. Adapun struktur organisai Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS
MA'HAD TAHFIZH QUR'AN ROUDLOTUL JANNAH**



4. Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen penting dalam sebuah instansi sekolah, semua visi dan misi sekolah akan tanpa makna tanpa didukung dengan kompetensi serta profesionalisme guru yang baik. Guru juga merupakan bagian penting terhadap pencapaian prestasi peserta didik, mustahil motivasi belajar dan hasil pendidikan yang baik lahir tanpa peran guru. Disamping sebagai pendidik, maka guru juga harus dituntut untuk lebih profesional terhadap kemampuan mengajarnya sesuai dengan keahlian-keahlian pada bidanya masing-masing. Adapun tenaga pendidik yang terdapat di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah

No	Nama	Tempat	Tanggal Lahir	Jabatan
1	Kh. Ulyanudin Al-Hafidz	Serang	04-08-1979	Pimpinan
2	Ust. Dede, S.Ag, M.Pd	Tangerang	02-07-1975	Guru
3	Ustdzh. Hj. Siti Indriyani, S.Sos.I	Tangerang	04-11-1982	Guru
4	Ustdzh. Siti Tsaniyah, S.Pd.I	Tangerang	20-06-1986	Guru
5	Ustdzh. Hj. Siti Syafi'ah	Tangerang	11-11-1965	Guru
6	Ust. Sarjana	Tangerang	04-05-1988	Guru
7	Ust. Rahmat R.	Tangerang	27-06-1977	Guru

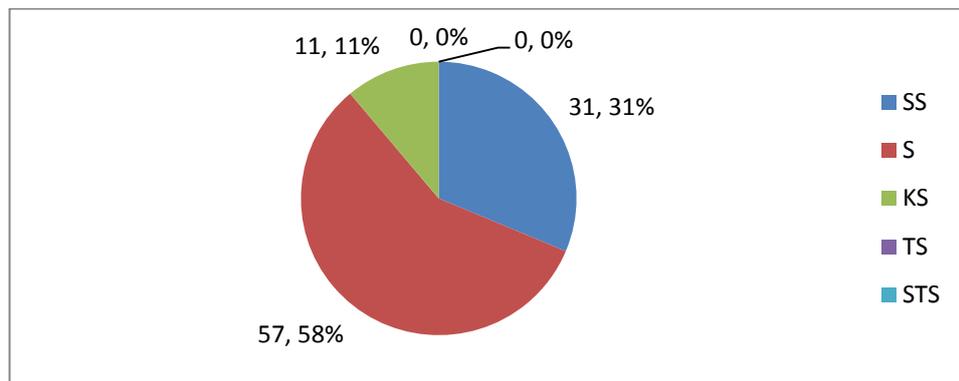
5. Kegiatan

Dalam instansi pendidikan tentu tidak lepas dari proses pembelajaran maupun bentuk aktivitas kegiatan, kegiatan maupun rutinitas yang dilakukan di ma'had bertujuan untuk menunjang bakat serta kemampuan anak agar lebih terasah dan teruji sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka masing-masing. Selain kegiatan-kegiatan rutin seperti pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, seni baca tulis Al-Qur'an, bahasa Arab, muhadhoroh dan pelajaran lainnya, ma'had juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial, dakwah dan pemberdayaan seperti kegiatan santunan, pengajian, peringatan hari besar Islam dan lain-lain.

B. Hasil Analisis Butir Instrumen

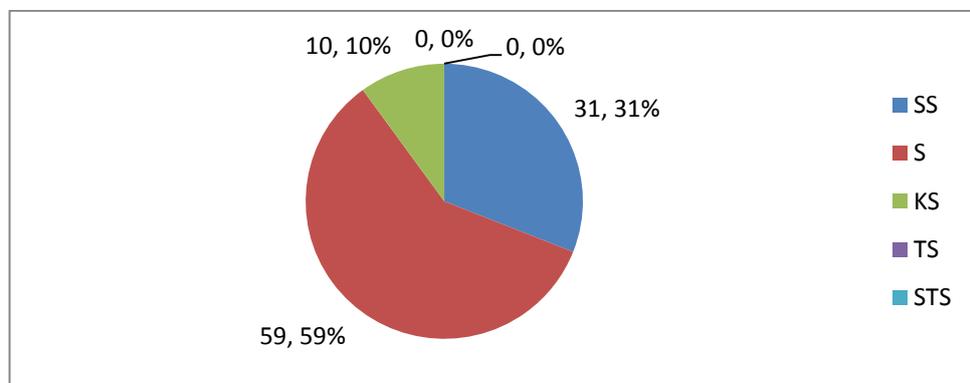
Untuk mengetahui prosentase jawaban responden pada setiap butir instrumen penelitian, maka dilakukan analisis butir instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi saya.



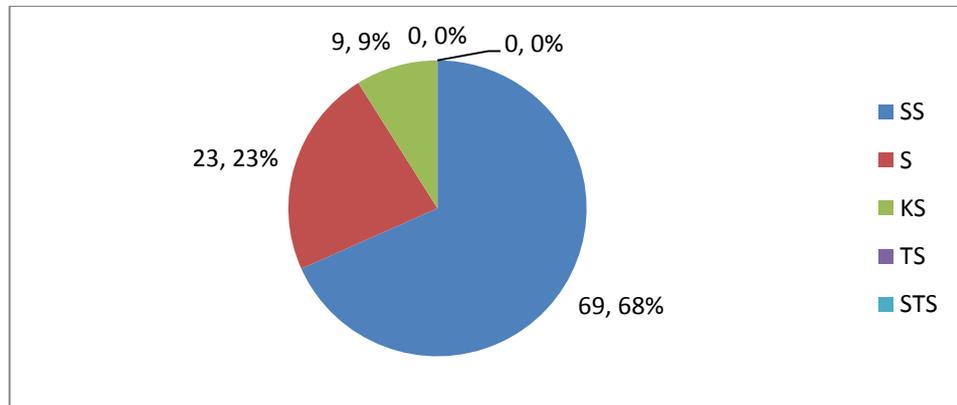
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa menurut sebagian besar (57, 58%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka.

2. Setiap hari saya menyempatkan diri untuk menghafal Al-Qur'an.



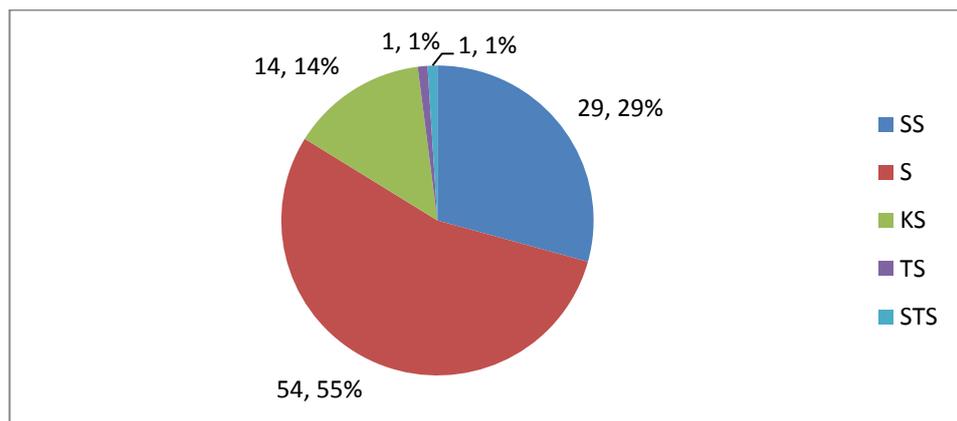
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (59, 59%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah setiap hari menyempatkan diri untuk menghafal Al-Qur'an.

3. Guru mata pelajaran tahfizh adalah guru favorit saya.



Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa menurut sebagian besar (69, 68%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah guru mata pelajaran tahfizh adalah guru favorit mereka.

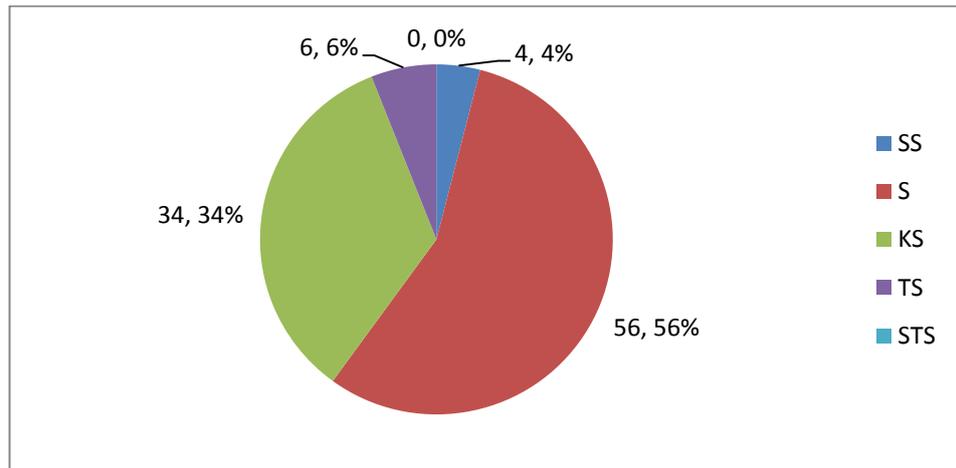
4. Bila guru tidak masuk, saya tetap mengisi jam tahfizh dengan menghafal Al-Qur'an.



Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (54,55 %) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah bila

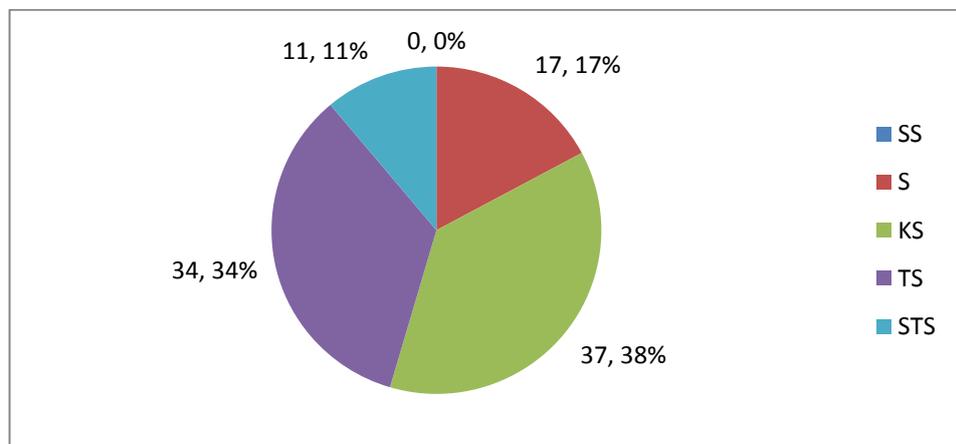
guru tahfizh tidak masuk, mereka tetap mengisi jam tahfizh dengan menghafal Al-Qur'an.

5. Saya menghafal Al-Qur'an beserta terjemahannya.



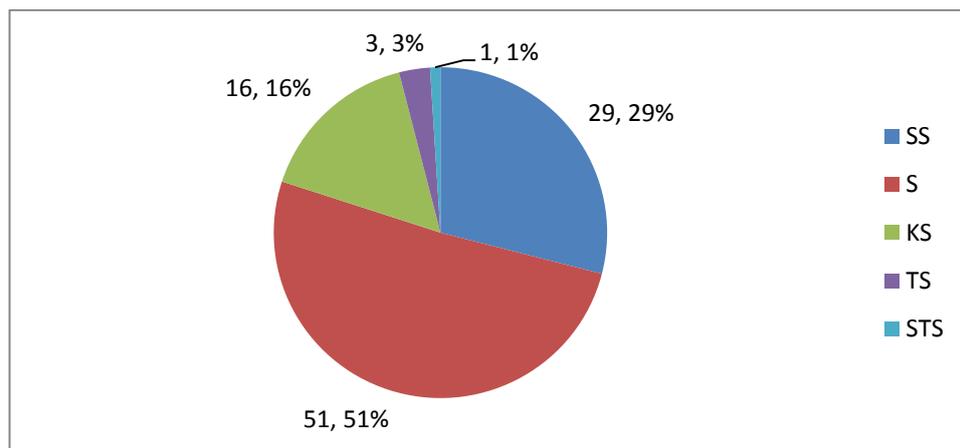
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (56,65%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah menghafal Al-Qur'an beserta terjemahannya.

6. Saya hanya menyiapkan hafalan untuk disetorkan saja.



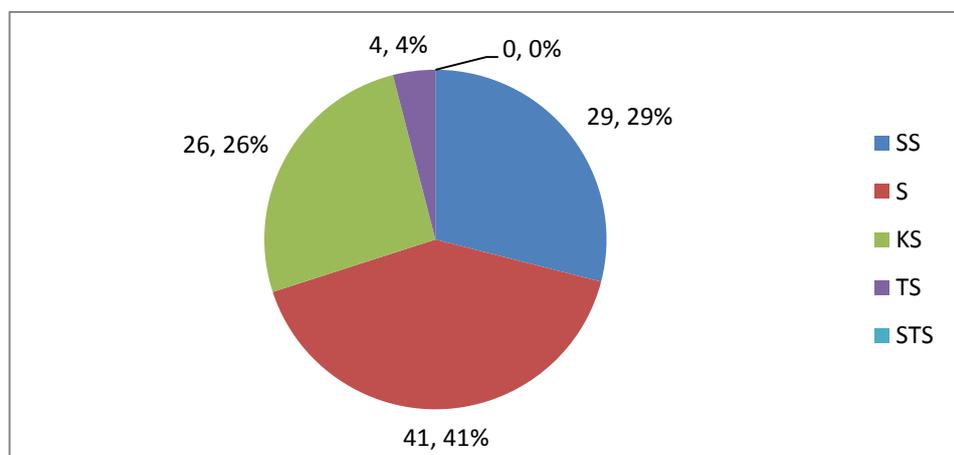
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (37,38%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah tidak hanya menyiapkan hafalan untuk disetorkan saja.

7. Saya mengulang kembali hafalan saya setelah disetorkan.



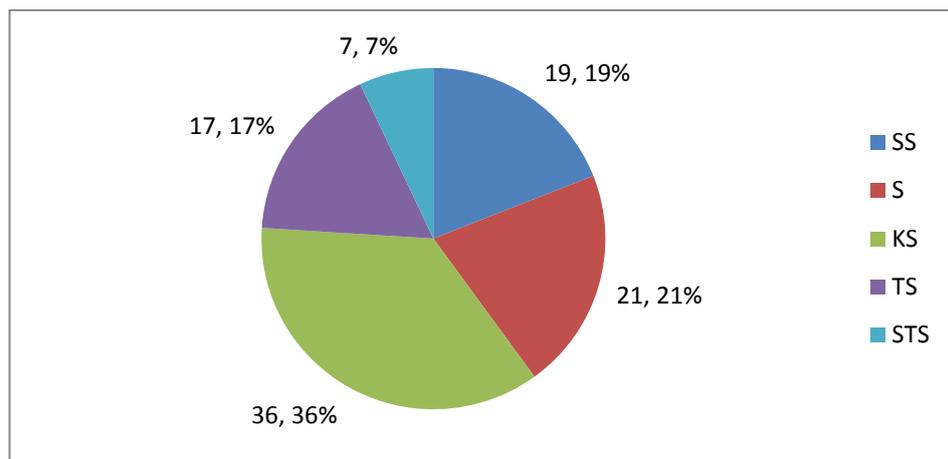
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (51,51%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan.

8. Saya mengetahui beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an.



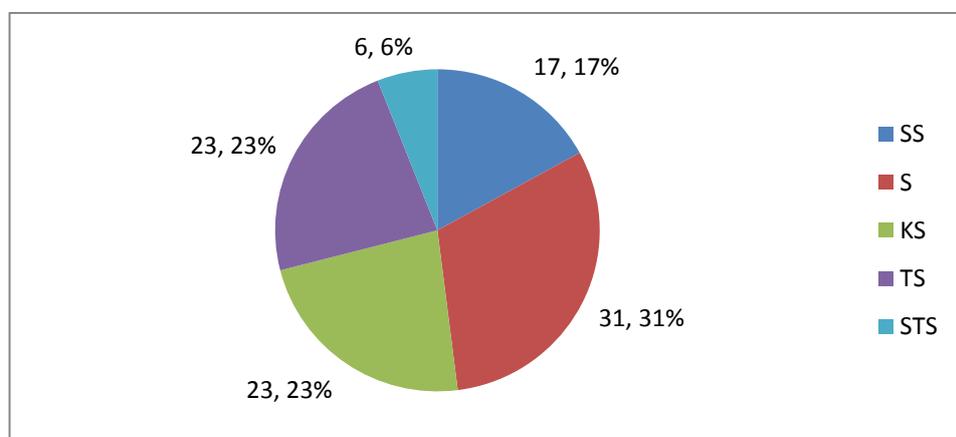
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (41,41%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah mengetahui beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an.

9. Saya tidak pernah absen dalam mata pelajaran tahfizh.



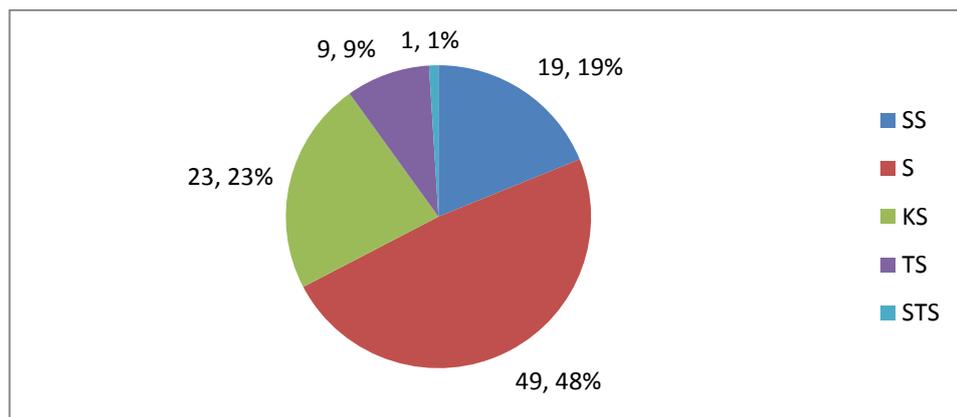
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (36,36%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah pernah absen dalam mata pelajaran tahfizh.

10. Cepat jenuh ketika harus mengulang-ulang ayat yang sedang dihafal.



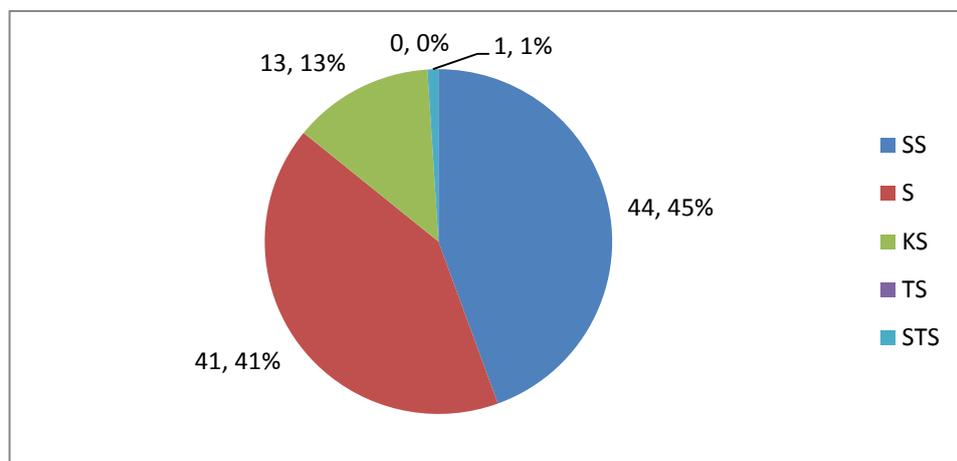
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (31,31%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah tidak cepat jenuh ketika harus mengulang-ulang ayat yang sedang dihafal.

11. Saya kecewa bila guru mata pelajaran tahfizh tidak masuk.



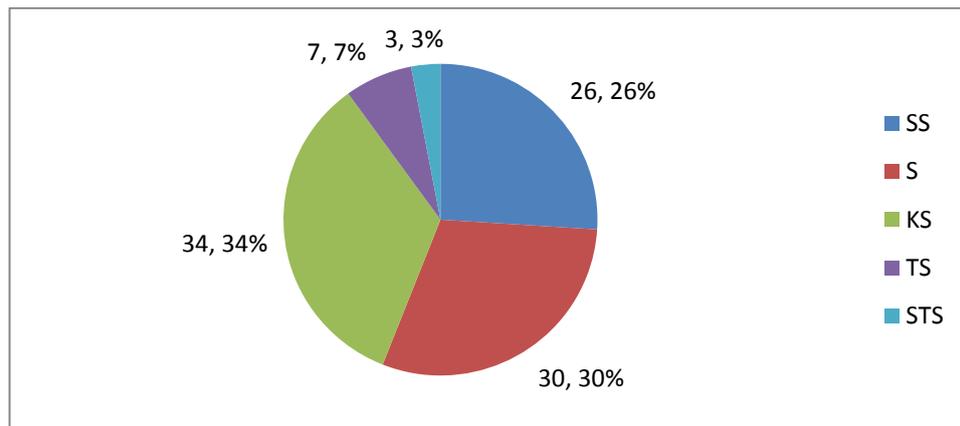
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (49,48%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah tidak kecewa bila guru mata pelajaran tahfizh tidak masuk.

12. Bersemangat masuk kelas pada hari yang terdapat mata pelajaran tahfizh.



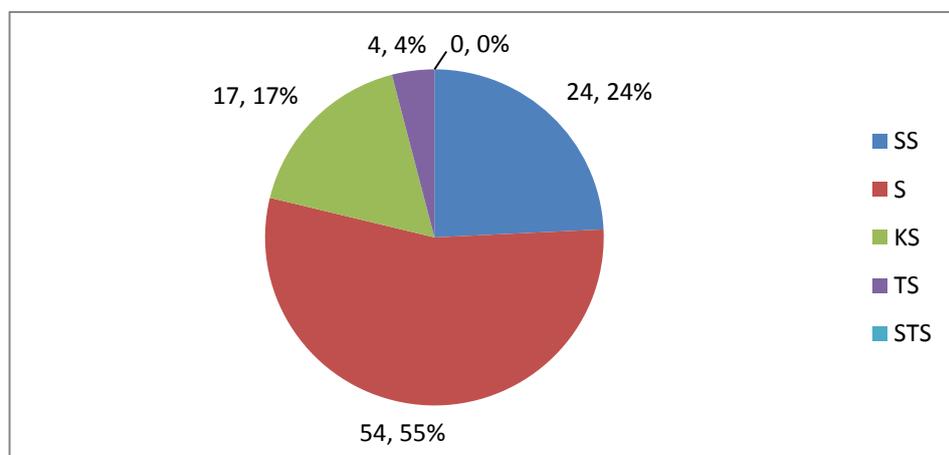
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (44,45%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah sangat bersemangat masuk kelas pada hari yang terdapat mata pelajaran tahfizh.

13. Menghafal Al-Qur'an membuat saya pusing.



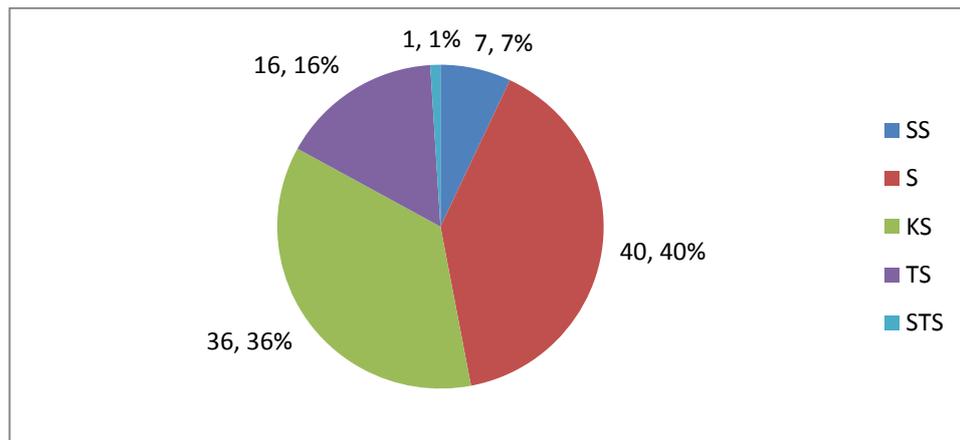
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa menurut sebagian besar (34,34%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah menghafal Al-Qur'an membuat mereka pusing.

14. Saya menghafal Al-Qur'an meskipun tidak ada mata pelajaran tahfizh.



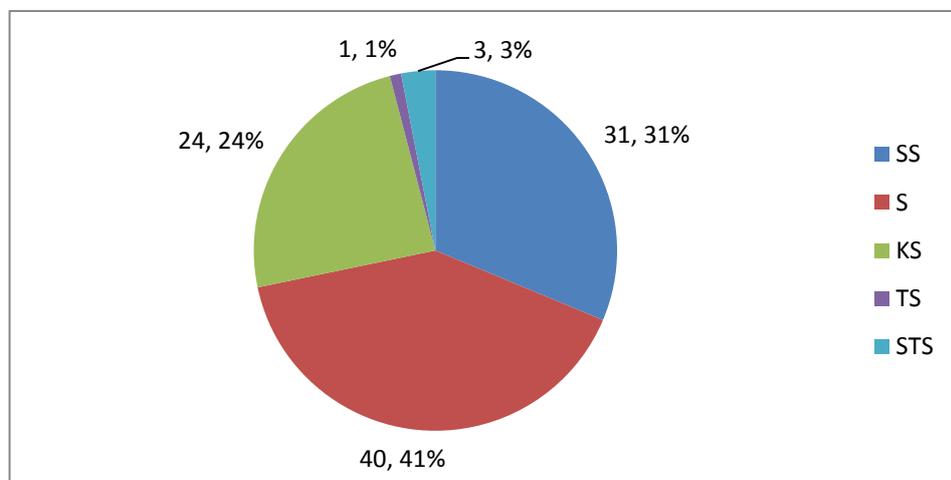
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (54,55%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah menghafal Al-Qur'an meskipun tidak ada mata pelajaran tahfizh.

15. Saya tidak sempat mengulang hafalan saya.



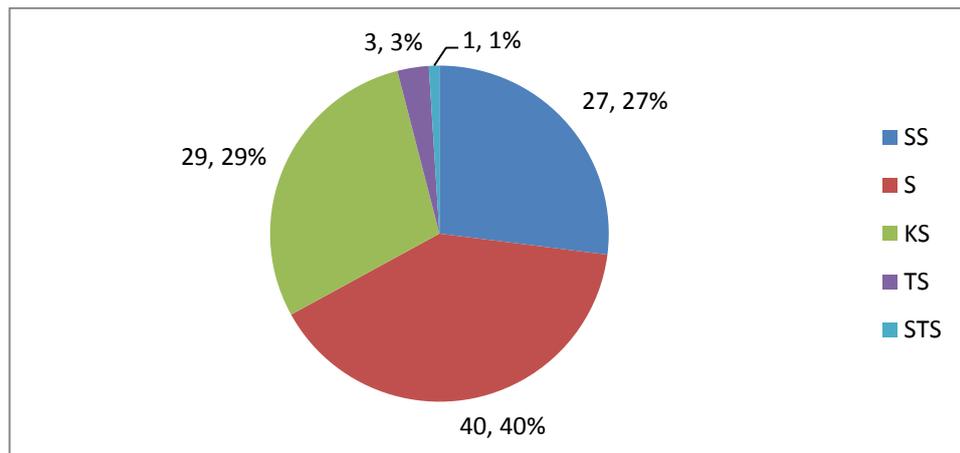
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (40,40%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah sempat mengulang hafalan mereka.

16. Menghafal Al-Qur'an sangat menyita waktu.



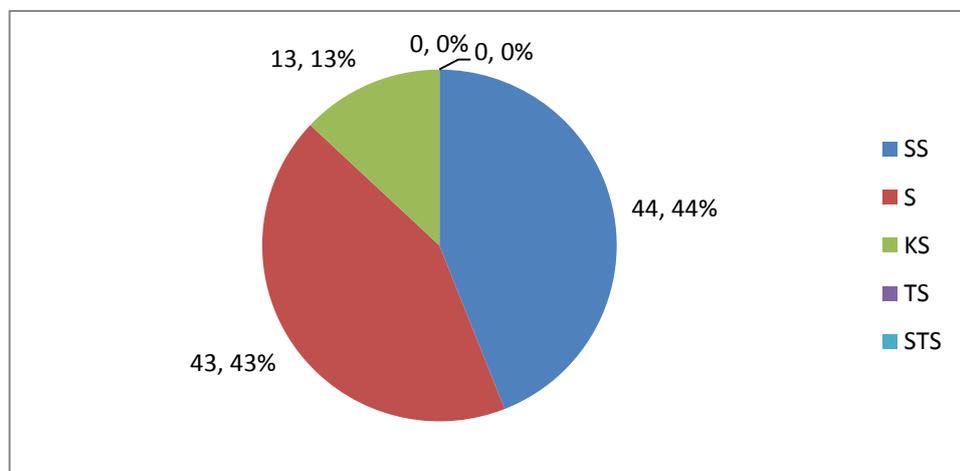
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa menurut sebagian besar (40,41%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah menghafal Al-Qur'an sangat menyita waktu bagi mereka.

17. Saya tidak mengikuti program menghafal dengan serius.



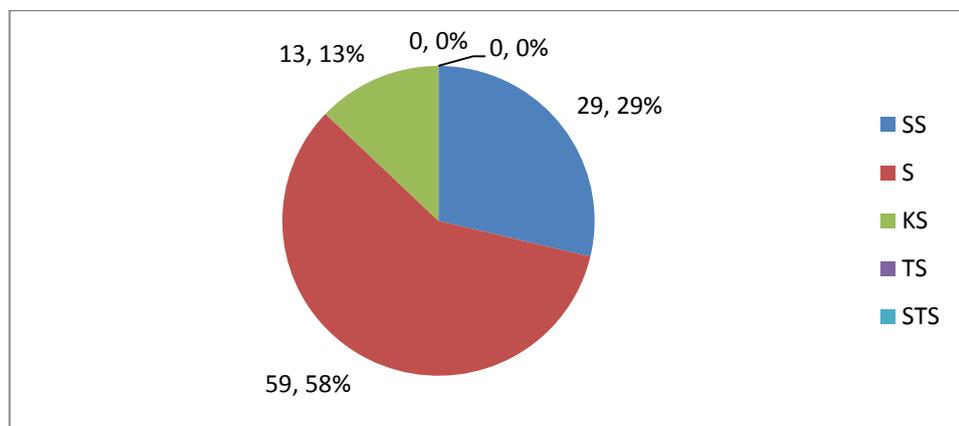
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (40,40%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah tidak mengikuti program menghafal dengan serius.

18. Saya selalu mengikuti jadwal program menghafal.



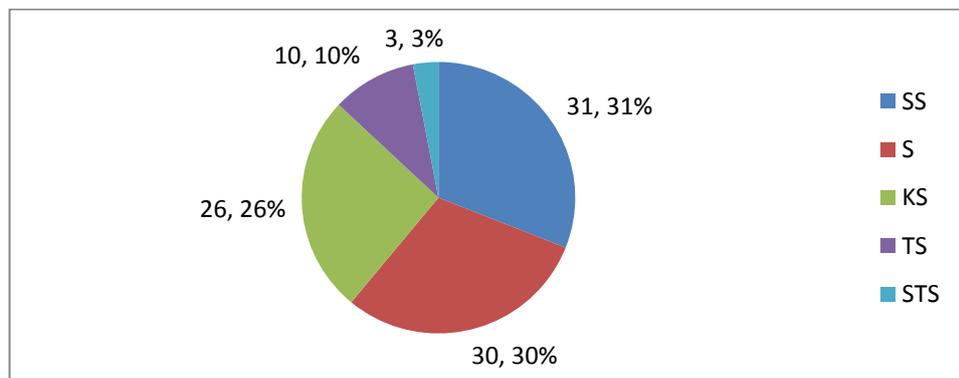
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (44,44%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah selalu mengikuti jadwal program menghafal.

19. Saya menyesuaikan jadwal program menghafal dengan jadwal lainnya dengan baik.



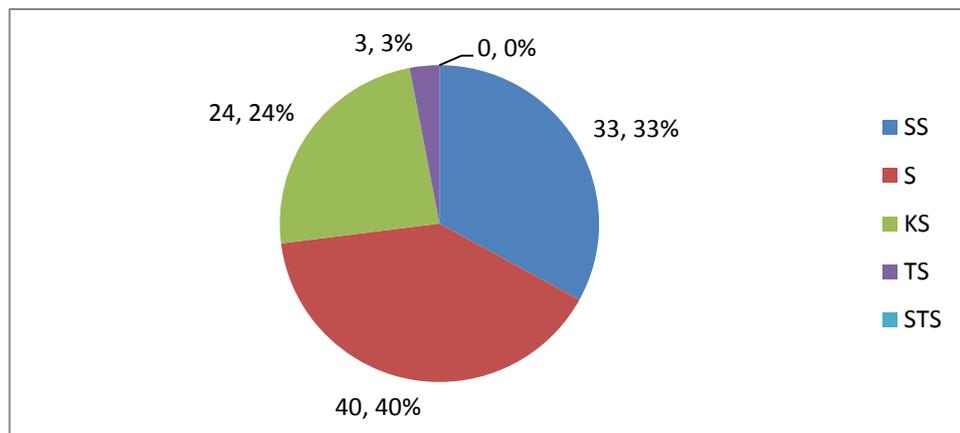
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (59,58%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah menyesuaikan jadwal program menghafal dengan jadwal lainnya dengan baik.

20. Saya tidak merasa antusias dengan program menghafal.



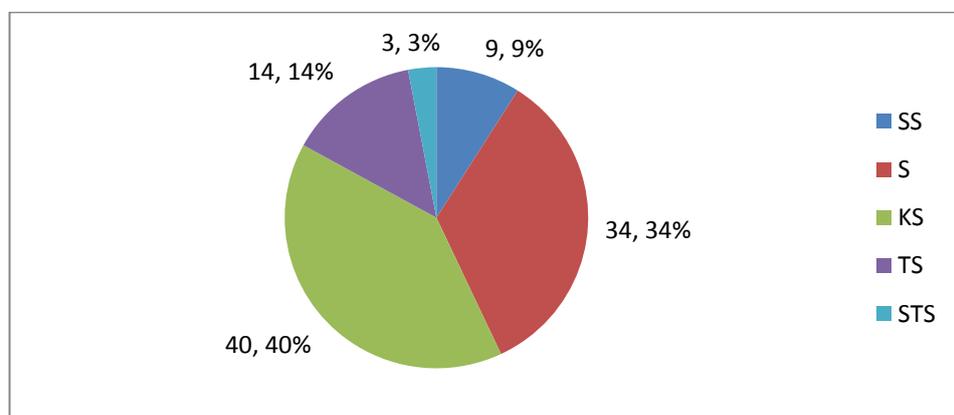
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (31,31%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah tidak merasa antusias dengan program menghafal.

21. Program menghafal menjadi salah satu prioritas utama kegiatan saya.



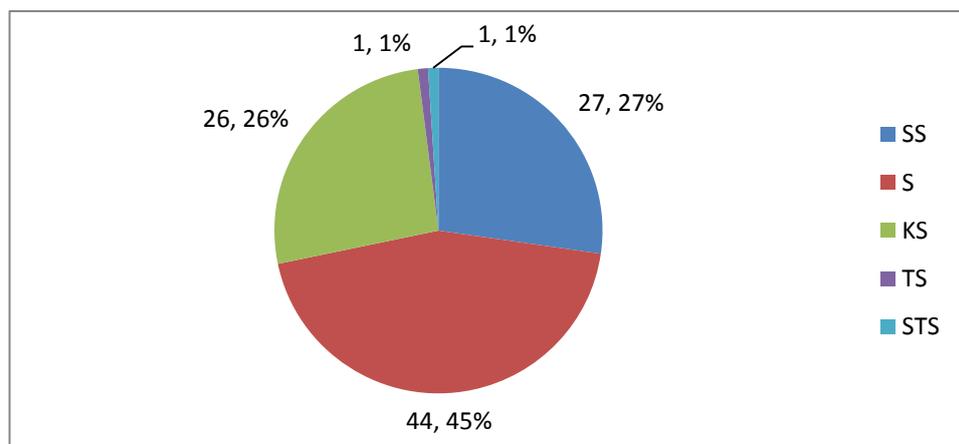
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa menurut sebagian besar (40,40%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah program menghafal menjadi salah satu prioritas utama kegiatan mereka.

22. Saya tidak memiliki waktu khusus untuk menghafal selain jadwal wajib.



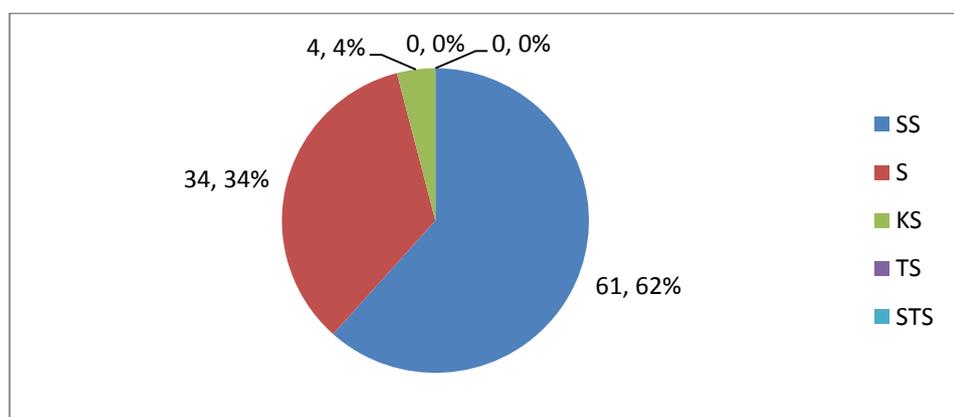
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (40,40%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah memiliki waktu khusus untuk menghafal selain jadwal wajib.

23. Saya memiliki waktu khusus untuk mengulang/ muroja'ah hafalan.



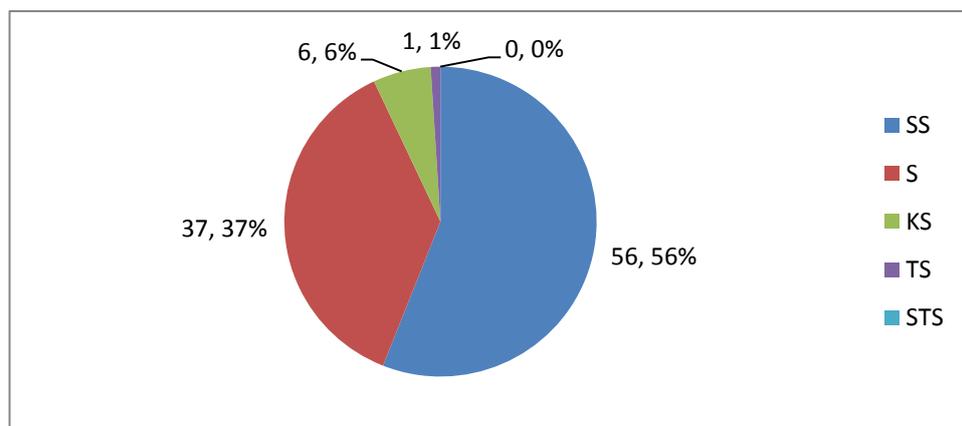
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (44,45%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah memiliki waktu khusus untuk mengulang/ muroja'ah hafalan.

24. Saya selalu mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan kepada guru pembimbing.



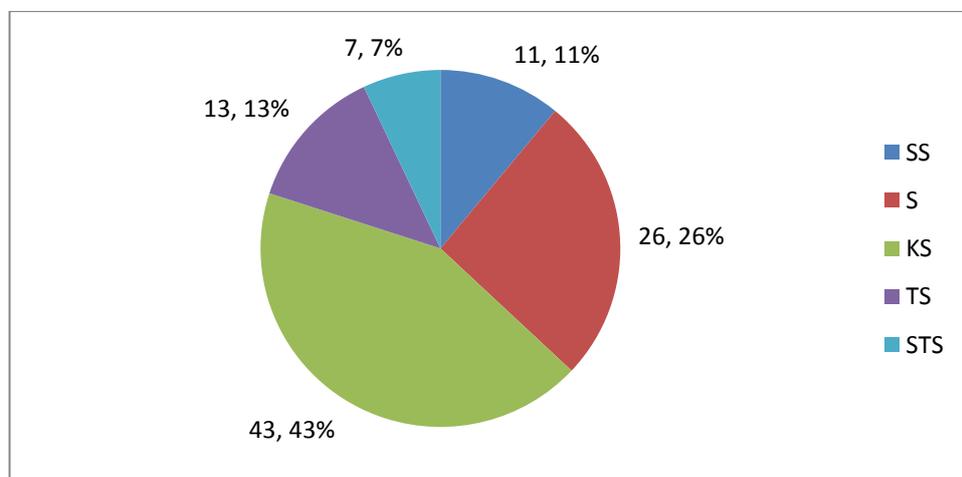
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (61,62%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah selalu mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan kepada guru pembimbing.

25. Saya mengikuti program menghafal dengan semangat yang tinggi.



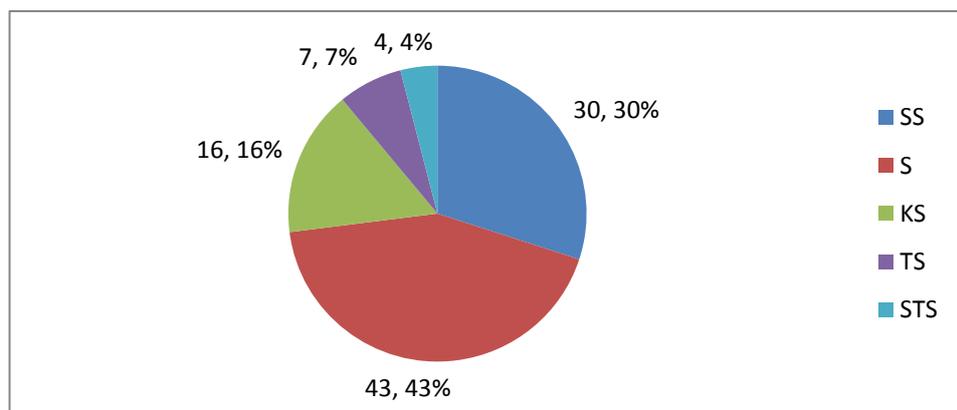
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (56,56%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah mengikuti program menghafal dengan semangat yang tinggi.

26. Saya tidak memiliki partner khusus untuk saling menyimak hafalan.



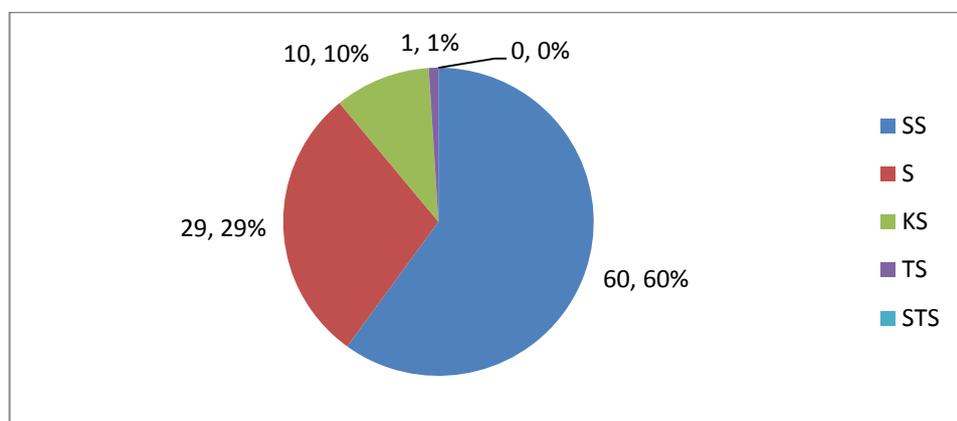
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (43,43%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah memiliki partner khusus untuk saling menyimak hafalan.

27. Saya tidak mengikuti arahan guru pembimbing.



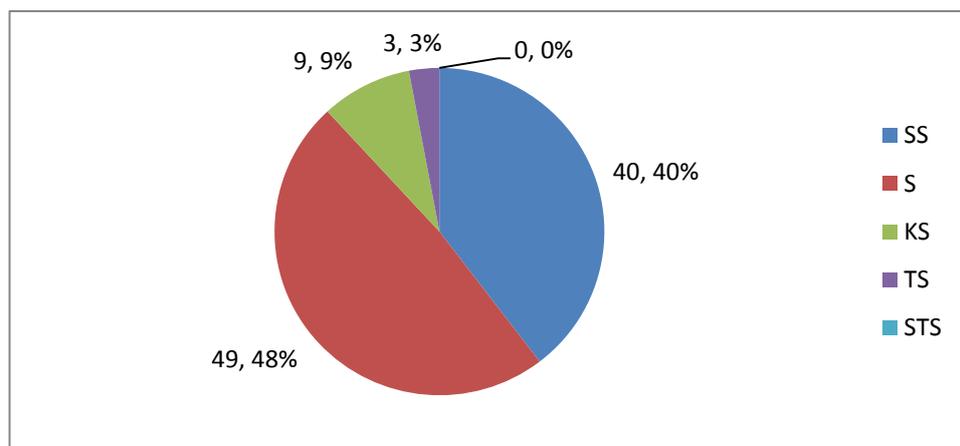
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (43,43%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah mengikuti arahan guru pembimbing.

28. Saya selalu berusaha untuk meningkatkan kuantitas/ banyaknya hafalan saya.



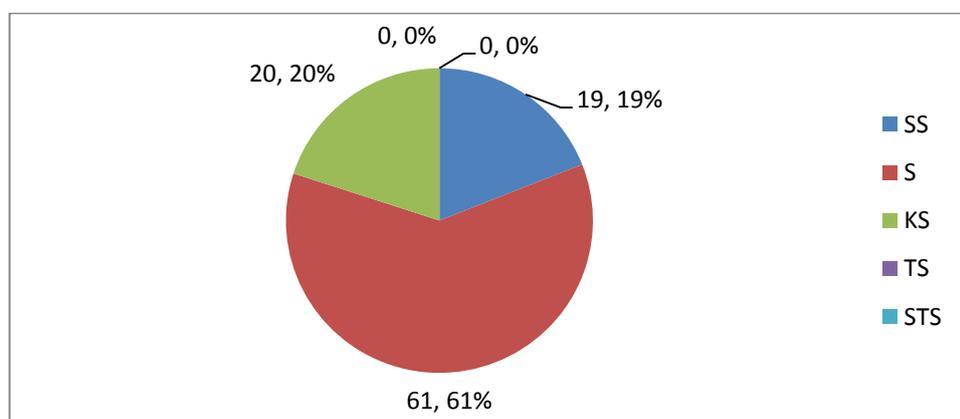
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (60,60%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah selalu berusaha untuk meningkatkan kuantitas/ banyaknya hafalan mereka.

29. Saya selalu menunaikan kewajiban program hafalan Al-Qur'an saya.



Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (49,48%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah selalu menunaikan kewajiban program hafalan Al-Qur'an mereka.

30. Saya sering mengulang hafalan ketika sholat (membaca ayat setelah alfatihah).



Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (61,61%) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah sering mengulang hafalan ketika sholat (membaca ayat setelah alfatihah).

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor prestasi tahfizh Al-Qur'an (Y), minat menghafal Al-Qur'an (X_1), kemampuan berbahasa Arab (X_2). Data tersebut diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) yakni sebagai berikut:

1. Prestasi Tahfizh Al-Qur'an (Y)

Data deskriptif untuk variabel penelitian prestasi tahfizh Al-Qur'an (Y) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Data Deskriptif Variabel Y

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)	Valid
		Missing
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	78,14
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	0,965
4.	Median (Nilai tengah)	78,00
5.	Modus (<i>mode</i>)	70
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	8,074
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	65,197
8.	Rentang (<i>range</i>)	32
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	60
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	92
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	5470

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka data deskriptif variabel prestasi tahfizh Al-Qur'an (Y) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 70 responden, skor rata-rata 78,14, skor rata-rata kesalahan standar 0,965, median 78, modus 70, simpang baku 8,074, varians 65,197, rentang skor 32, skor terendah 60, skor tertinggi 92.

Memperhatikan skor rata-rata prestasi tahfizh Al-Qur'an yaitu 78,14 atau sama dengan $78,14 : 100 \times 100\% = 78,14\%$ dari skor

idealnya yaitu 100. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:¹³⁴

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

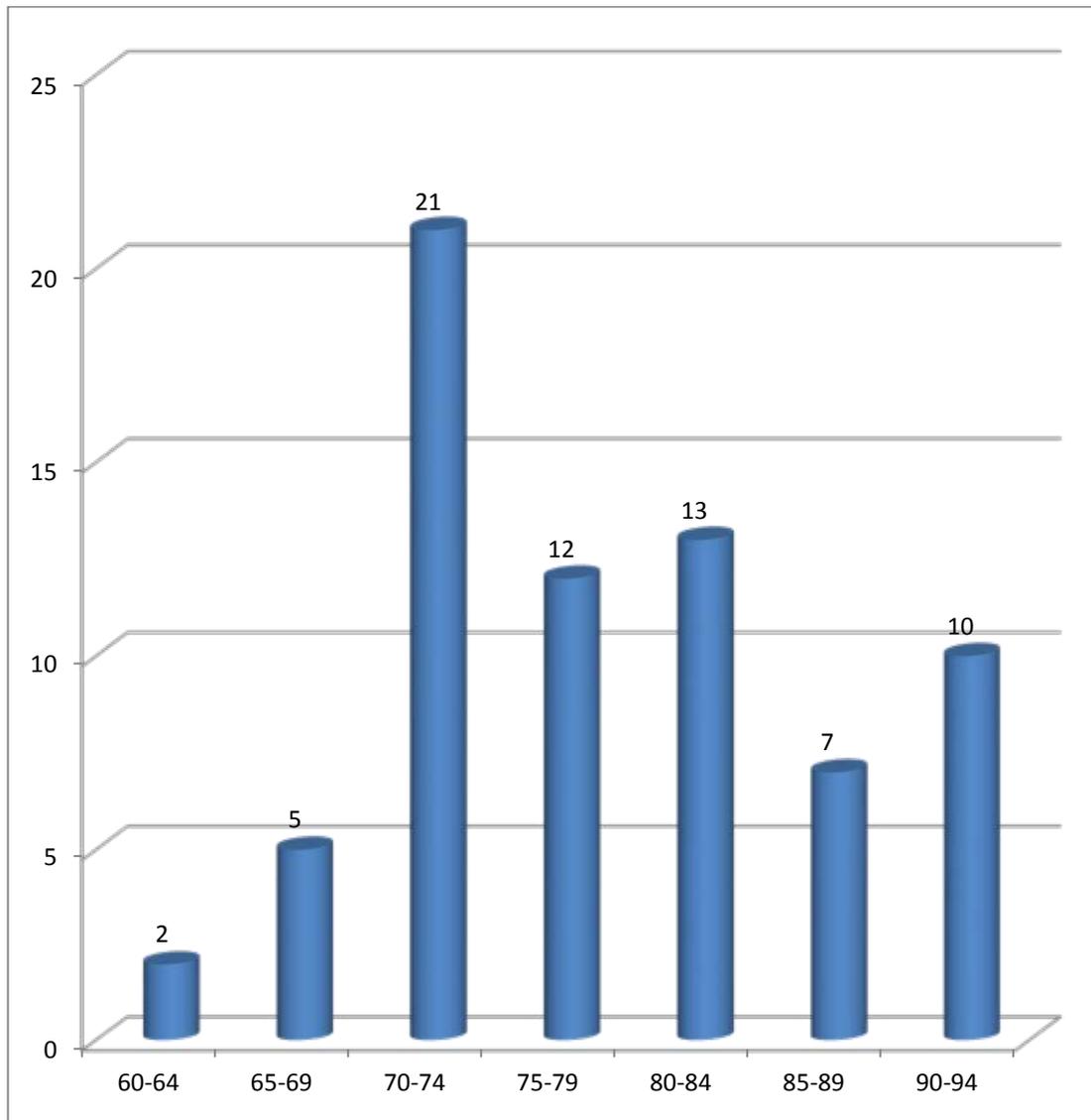
Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel prestasi tahfizh Al-Qur'an santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah berada pada taraf **cukup tinggi (78,14%)**. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi tahfizh Al-Qur'an santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah cukup baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel prestasi tahfizh Al-Qur'an (Y) ini adalah sebagai berikut:

¹³⁴ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*, Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984, hal. 101.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi
Skor Prestasi Tahfizh Al-Qur'an (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
60 - 64	2	2,9	2,9
65 - 69	5	7,1	10,0
70 - 74	21	30,0	40,0
75 - 79	12	17,1	57,1
80 - 84	13	18,6	75,7
85 - 89	7	10,0	85,7
90 - 94	10	14,3	100
Jml	70	100	



Gambar 4.1
Gambar Histogram Variabel Prestasi Tahfizh Al-Qur'an (Y)

2. Minat Menghafal Al-Qur'an (X_1)

Data deskriptif untuk variabel penelitian minat menghafal Al-Qur'an (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Data Deskriptif Variabel X_1

No.	Aspek Data	X_1
1.	Jumlah Responden (N)	Valid
		Missing
		70
		91
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	117,07
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1,283
4.	Median (Nilai tengah)	118,50
5.	Modus (<i>mode</i>)	125
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	10,730
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	115,140
8.	Rentang (<i>range</i>)	46
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	90
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	136
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	8195

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka data deskriptif variabel minat menghafal Al-Qur'an (X_1) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 70 responden, skor rata-rata 117,07, skor rata-rata kesalahan standar 1,283, median 118,50, modus 125, simpang baku 10,730, varians 115,140, rentang skor 46, skor terendah 90, skor tertinggi 136.

Memperhatikan skor rata-rata minat Al-Qur'an yaitu 117,07 atau sama dengan $117,07 : 150 \times 100\% = 78,046\%$ dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:¹³⁵

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

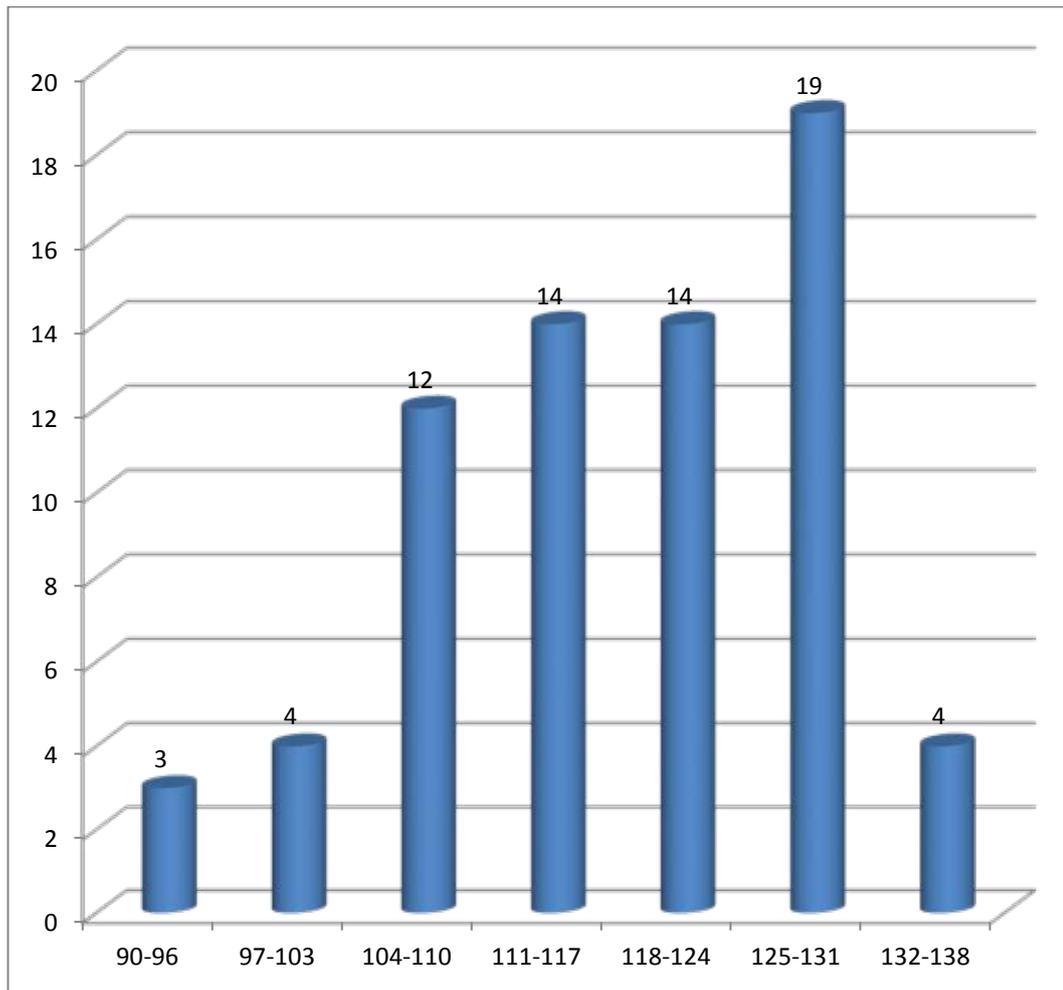
Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel minat menghafal Al-Qur'an santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah berada pada taraf **cukup tinggi (78,046%)**. Hal ini menunjukkan bahwa minat menghafal Al-Qur'an santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah cukup baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel minat menghafal Al-Qur'an (X_1) ini adalah sebagai berikut:

¹³⁵ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru, ...*, h. 101.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi
Skor Minat Menghawal Al-Qur'an (X₁)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
90 - 96	3	4,3	4,3
97 - 103	4	5,7	10,0
104 - 110	12	17,2	27,2
111 - 117	14	20,0	47,2
118 - 124	14	20,0	67,2
125 - 131	19	27,1	94,3
132 - 138	4	5,7	100
Jml	70	100	



Gambar 4.2
Gambar Histogram Variabel Minat Menghapal Al-Qur'an (X_1)

3. Kemampuan berbahasa Arab (X_2)

Data deskriptif untuk variabel penelitian kemampuan berbahasa Arab (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Data Deskriptif Variabel X_2

No.	Aspek Data	X_2
1.	Jumlah Responden (N)	Valid
		Missing
		70
		91
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	79,23
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1,004
4.	Median (Nilai tengah)	80,00
5.	Modus (<i>mode</i>)	80
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	8,398
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	70,527
8.	Rentang (<i>range</i>)	34
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	60
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	94
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	5546

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka data deskriptif variabel kemampuan berbahasa Arab (X_2) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 70 responden, skor rata-rata 79,23, skor rata-rata kesalahan standar 1,004, median 80, modus 80, simpang baku 8,398, varians 70,527, rentang skor 34, skor terendah 60, skor tertinggi 94.

Memperhatikan skor rata-rata kemampuan berbahasa Arab yaitu 79,23 atau sama dengan $79,23 : 100 \times 100\% = 79,23\%$ dari skor idealnya yaitu 100. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:¹³⁶

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

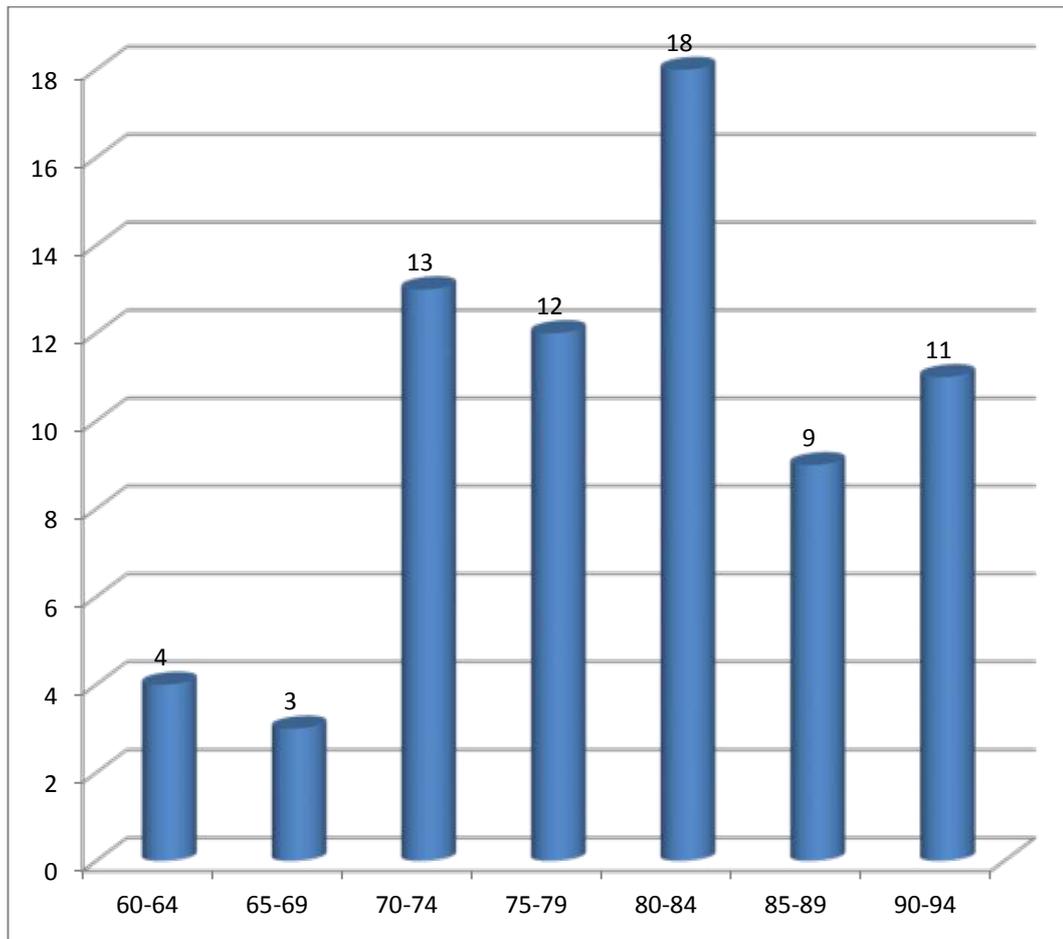
Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel kemampuan berbahasa Arab santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah berada pada taraf **cukup tinggi (79,23%)**. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Arab santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah cukup baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel kemampuan berbahasa Arab (X_2) ini adalah sebagai berikut:

¹³⁶ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru, ...*, h. 101.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi
Skor Kemampuan berbahasa Arab (X₂)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
60 - 64	4	5,7	5,7
65 - 69	3	4,3	10,0
70 - 74	13	18,6	28,6
75 - 79	12	17,1	45,7
80 - 84	18	25,7	71,4
85 - 89	9	12,9	84,3
90 - 94	11	15,7	100
Jml	70	100	



Gambar 4.3
Gambar Histogram Variabel Kemampuan berbahasa Arab (X_2)

D. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh minat menghafal Al-Qur'an (X_1), dan kemampuan berbahasa Arab (X_2), terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis yaitu syarat analisis korelasi sederhana (Y atas X_1 , dan X_2) secara sendiri-sendiri maupun secara simultan/bersama-sama, maka persamaan regresi harus *linier*.

Sedangkan syarat analisis regresi sederhana dan berganda adalah galat taksiran (*error*) ketiga variabel harus *berdistribusi normal* serta varians kelompok ketiga variabel harus *homogen*. Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Adapun uji linieritas persamaan regresi ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

- a. Pengaruh minat menghafal Al-Qur'an (X_1) terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an (Y).

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya regresi prestasi tahfizh Al-Qur'an atas minat menghafal Al-Qur'an adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya regresi prestasi tahfizh Al-Qur'an atas minat menghafal Al-Qur'an adalah *tidak linier*.

Tabel 4.8
ANOVA (Y atas X_1)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Tahfizh Al-Qur'an * Minat Menghafal Al-Qur'an	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	2815,171	33	85,308	1,824	,040
			891,474	1	891,474	19,064	,000
			1923,698	32	60,116	1,286	,232
	Within Groups		1683,400	36	46,761		
	Total		4498,571	69			

Dari tabel 4.8 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0,232 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,286$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 36 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,795 ($F_{hitung} 1,286 < F_{tabel} 1,795$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah linear*.

- b. Pengaruh kemampuan berbahasa Arab (X_2) terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an (Y).

$H_0: Y = A + BX_2$, artinya regresi prestasi tahfizh Al-Qur'an atas minat menghafal Al-Qur'an adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_2$, artinya regresi prestasi tahfizh Al-Qur'an atas minat menghafal Al-Qur'an adalah *tidak linier*.

Tabel 4.9
ANOVA (Y atas X₂)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Tahfizh Al-Qur'an * Kemampuan berbahasa Arab	Betwee n Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	3190,720	14	227,909	9,584	,000
			2704,353	1	2704,353	113,728	,000
			486,367	13	37,413	1,573	,122
	Within Groups		1307,851	55	23,779		
	Total		4498,571	69			

Dari tabel 4.9 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X₂ menunjukkan nilai P Sig = 0,122 > 0,05 (5%) atau F_{hitung} = 1,573 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 13 dan dk penyebut 55 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,925 (F_{hitung} 1,573 < F_{tabel} 1,925), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X₂ adalah linear*.

2. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran/Uji Kenormalan

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

- Pengaruh minat menghafal Al-Qur'an (X₁) terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an (Y).

Ho: Galat taksiran prestasi tahfizh Al-Qur'an atas minat menghafal Al-Qur'an adalah *normal*

Hi: Galat taksiran prestasi tahfiz Al-Qur'an atas minat menghafal Al-Qur'an adalah *tidak normal*

Tabel 4.10
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.23026804
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.069
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.10 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,073 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,101$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,101 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal*.

b. Pengaruh kemampuan berbahasa Arab (X_2) terhadap prestasi tahfiz Al-Qur'an (Y).

Ho: Galat taksiran prestasi tahfiz Al-Qur'an atas kemampuan berbahasa Arab adalah *normal*

Hi: Galat taksiran prestasi tahfiz Al-Qur'an atas kemampuan berbahasa Arab adalah *tidak normal*

Tabel 4.11
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₂

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.09932933
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.057
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.11 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,200 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,079$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $1,960$ ($Z_{hitung} 0,079 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah berdistribusi normal*.

c. Pengaruh minat menghafal Al-Qur'an (X_1) dan kemampuan berbahasa Arab (X_2) terhadap prestasi tahfiz Al-Qur'an (Y).

Ho: Galat taksiran prestasi tahfiz Al-Qur'an atas minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab adalah *normal*

Hi: Galat taksiran prestasi tahfizh Al-Qur'an atas minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab adalah *tidak normal*

Tabel 4.12
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1, X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.95443955
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.046
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

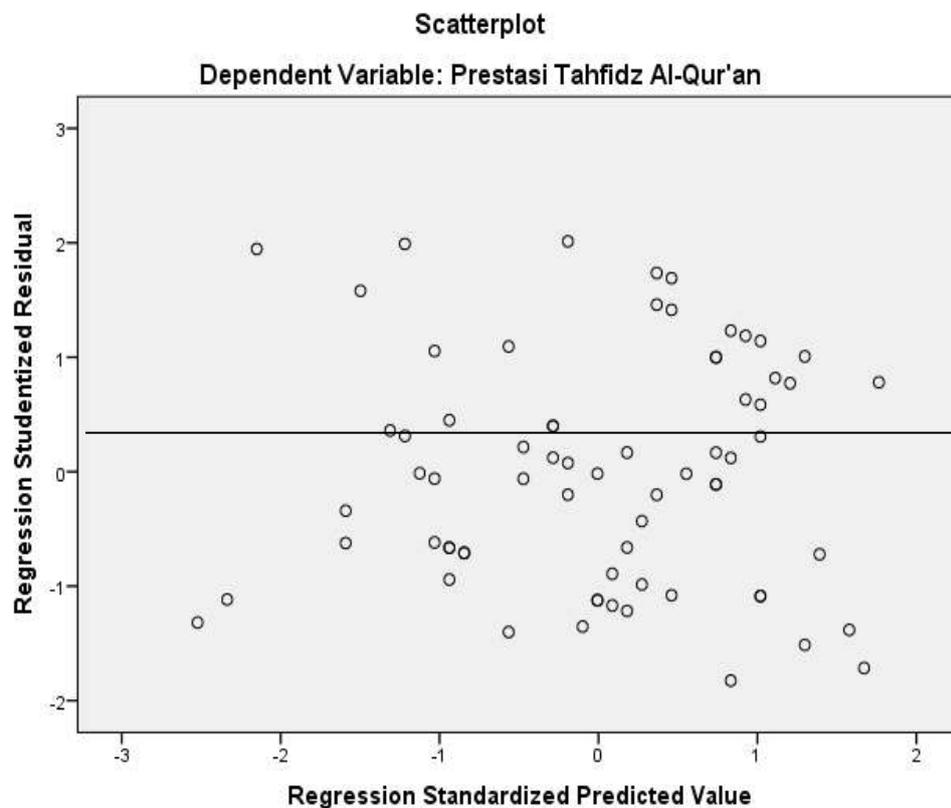
Dari tabel 4.12 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1, X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,200 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,057$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,057 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1, X_2 adalah berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*.

Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

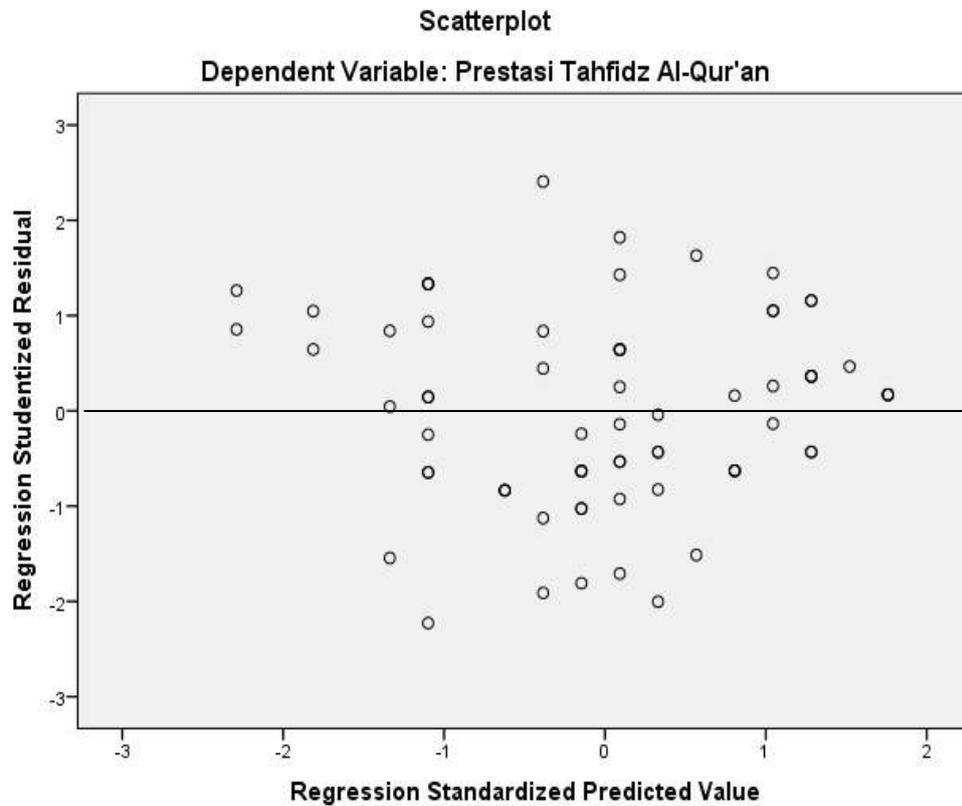
- a. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi tahfidz Al-Qur'an (Y) atas minat menghafal Al-Qur'an (X_1).



Gambar 4.4
Heteroskedastisitas (Y- X_1)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varians kelompok adalah *homogen*.

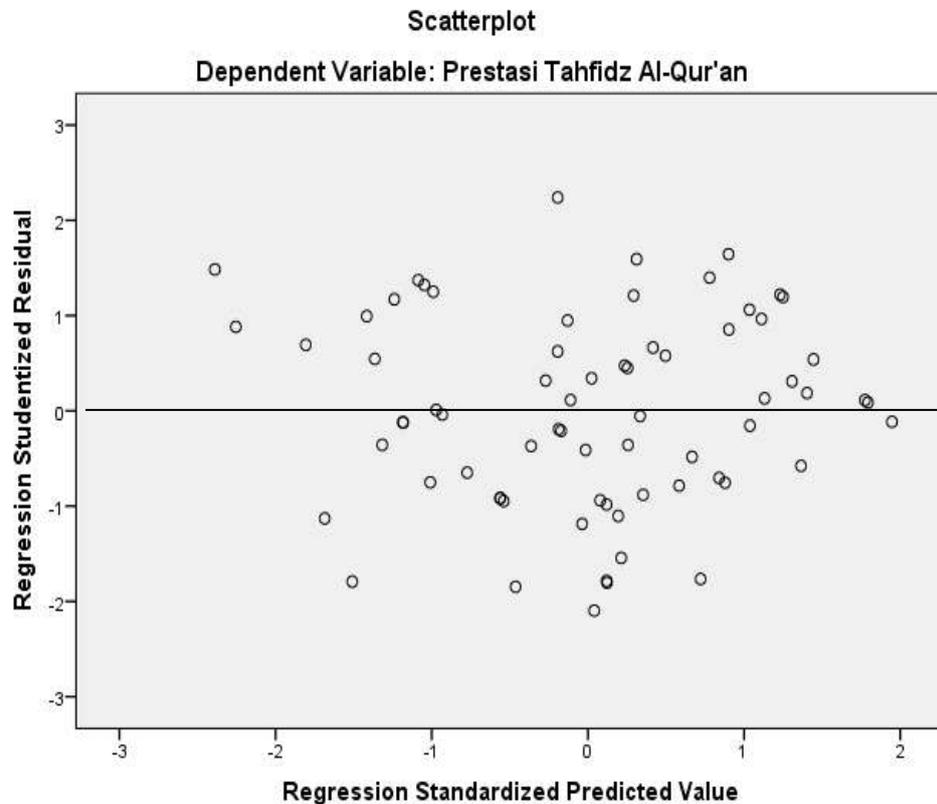
- b. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi tahfidz Al-Qur'an (Y) atas kemampuan berbahasa Arab (X_2).



Gambar 4.5
Heteroskedastisitas (Y-X₂)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- c. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi tahfizh Al-Qur'an (Y) atas minat menghafal Al-Qur'an (X₁) dan kemampuan berbahasa Arab (X₂).



Gambar 4.6
Heteroskedastisitas ($Y-X_1, X_2$)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

E. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian sebagaimana ditulis dalam Bab I di atas, adalah untuk mengetahui pengaruh minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk membuktikannya, maka penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis

tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh minat menghafal Al-qur'an (X_1), kemampuan berbahasa Arab (X_2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an (Y). Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh minat menghafal Al-Qur'an (X_1) terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an (Y)

$H_0 \rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan minat menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.

$H_1 \rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan minat menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.

Tabel 4.13
Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi) (ρ_{y1})

	Prestasi Tahfizh Al-Quran	Minat Menghafal Al-Qur'an
Prestasi Tahfizh Al-Quran	1	,445**
Pearson Correlation		
Sig. (1-tailed)		,000
N	70	70
Minat Menghafal Al-Qur'an	,445**	1
Pearson Correlation		
Sig. (1-tailed)	,000	
N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 4.13 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y1}) adalah 0,445. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.

Tabel 4.14
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 ^a	,198	,186	7,283

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,198, yang berarti bahwa minat menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an sebesar 19,8% dan sisanya yaitu 80,2 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.15
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38,926	9,606		4,052	,000
Minat Menghafal Al-Qur'an	,335	,082	,445	4,099	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Tahfizh Al-Qur'an

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 38,926 + 0,335X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor minat menghafal Al-Qur'an akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi tahfizh Al-Qur'an sebesar 0,335.

2. Pengaruh kemampuan berbahasa Arab (X_2) terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an (Y)

$H_0 \rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berbahasa Arab terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.

$H_1 \rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berbahasa Arab terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.

Tabel 4.16
Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi) (ρ_{y1})

Correlations			
		Prestasi Tahfizh Al-Quran	Kemampuan berbahasa Arab
Prestasi Tahfizh Al-Qur'an	Pearson Correlation	1	,775**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	70	70
Kemampuan berbahasa Arab	Pearson Correlation	,775**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	70	70

Berdasarkan tabel 4.16 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y2}) adalah 0,775. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan kemampuan berbahasa Arab terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.

Tabel 4.17
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775 ^a	,601	,595	5,137

a. Predictors: (Constant), Kemampuan berbahasa Arab

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,601, yang berarti bahwa kemampuan berbahasa Arab memberikan pengaruh terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an sebesar 60,1% dan sisanya yaitu 39,9 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.18
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,080	5,866		3,253	,002
Kemampuan berbahasa Arab	,745	,074	,775	10,124	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Tahfizh Al-Qur'an

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 19,080 + 0,745X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kemampuan berbahasa Arab akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi tahfizh Al-Qur'an sebesar 0,745.

3. Pengaruh minat menghafal Al-Qur'an (X_1) dan kemampuan berbahasa Arab (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an (Y)

$H_0 \rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa

Arab secara bersama-sama terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.

$H_1 \rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab secara bersama-sama terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.

Tabel 4.19
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 ^a	,624	,612	5,028

a. Predictors: (Constant), Kemampuan berbahasa Arab, Minat Menghapal Al-Qur'an

b. Dependent Variable: Prestasi Tahfizh Al-Qur'an

Berdasarkan tabel 4.19 tentang pengujian hipotesis $\rho_{y1.2}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* ($R_{y1.2}$) adalah 0,790. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab secara bersama-sama terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an.

Tabel 4.20
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 ^a	,624	,612	5,028

a. Predictors: (Constant), Kemampuan berbahasa Arab, Minat Menghapal Al-Qur'an

b. Dependent Variable: Prestasi Tahfizh Al-Qur'an

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,624, yang berarti bahwa minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab secara bersama-sama memberikan pengaruh

terhadap prestasi tahfizh al-Qur'an sebesar 62,4% dan sisanya yaitu 37,6 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.21
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,660	7,436		1,299	,198
Minat Menghafal Al-Qur'an	,123	,061	,163	1,994	,050
Kemampuan berbahasa Arab	,683	,079	,711	8,700	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Tahfizh Al-Qur'an

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 9,660 + 0,123X_1 + 0,683X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi tahfizh Al-Qur'an sebesar 0,806.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagaimana telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada, sebagaimana telah dikemukakan pada Bab II di atas, hasil temuan sebelumnya dan ayat-ayat Qur'an atau hadits yang relevan, yaitu:

Pertama, hasil penelitian ini sejalan dengan teori minat yang dikemukakan oleh JP. Chaplin yang menyatakan bahwa “minat adalah satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Atau perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu

berharga atau berarti bagi individu. Atau satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran tertentu).¹³⁷

Hakikat minat di atas menekankan bahwa seseorang yang memiliki minat menghafal Al-Qur'an yang tinggi akan memberikan perhatian yang lebih dalam terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an tersebut akan termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam menghafalnya agar segera dapat mengkhatakamkan hafalan Al-Qur'annya karena ingin mendapatkan manfaat dan keistimewaan-keistimewaan yang telah dijanjikan oleh Allah bagi para penghafal Al-Qur'an.

Menegenai motivasi, agama Islam juga memandang motivasi sebagai sesuatu yang tidak bisa dinafikan. Motivasi harus ada pada jiwa seseorang, karena mustahil tanpanya seseorang akan melakukan hal yang positif secara konsisten tanpa ada dorongan atau semangat, untuk itu Allah selalu memotivasi umatnya dengan imbalan yang bernilai tinggi sebagaimana dalam Al-Qur'an surat an-Nissa/ 4 :122:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سُدَّ خُلُومَهُمْ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا^ط وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا

Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah telah membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa orang yang bersungguh-sungguh mengerjakan amalan atau pekerjaan ia pasti mendapatkan imbalan dan akan diberikan kenikmatan oleh Allah Swt. Artinya betapa pentingnya motivasi agar seseorang selalu mengerjakan perintah atau sesuatu yang dikehendaki dengan penuh rasa semangat.

¹³⁷ James P. Chaplin, *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 255.

Hasil pengujian hipotesis pertama ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh M. Dalyono yang menyatakan bahwa “minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah”.¹³⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat seseorang dalam menghafal Al-Qur’an maka akan semakin baik pula prestasi tahfizh Al-Qur’annya, begitu pula sebaliknya semakin rendah minatnya dalam menghafal Al-Qur’an maka akan berakibat rendah pula prestasi tahfizh Al-Qur’an orang tersebut.

Kedua, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia¹³⁹ bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, maka untuk mencapai prestasi yang baik yang ditunjukkan dengan nilai yang tinggi yang diberikan oleh guru, siswa harus memiliki intelegensi. Sebagaimana pendapat M. Dalyono yang mengatakan bahwa “seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik”. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa prestasi belajar bahasa Arab berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi tahfizh Al-Qur’an. Artinya seseorang yang memiliki intelegensi tinggi akan mudah dalam mempelajari bahasa Arab yang dapat membuat prestasi belajar bahasa Arabnya tinggi sehingga berpengaruh pula dengan prestasi tahfizh Al-Qur’annya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dan mendukung terhadap hasil penelitian sebelumnya khususnya yang berkaitan dengan masalah kemampuan berbahasa Arab seperti yang dilakukan oleh Siti Tsaniyah, yang berjudul Korelasi Antara Minat Menghafal Al-Qur’an dan Prestasi Belajar Bahasa Arab (Penelitian di Ma’had Dzin Nurain Jakarta) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara minat menghafal Al-Qur’an dengan prestasi belajar bahasa Arab dikarenakan bahasa Arab adalah lambang bunyi yang

¹³⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal. 56.

¹³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, edisi ke 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hal. 895.

digunakan untuk berkomunikasi oleh orang-orang berkebangsaan Arab atau bukan, yang memiliki keistimewaan sebagai bahasa pengantar dalam ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan bahasa Arab akan berpengaruh positif terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'annya.

Ketiga, memperhatikan persamaan regresi dari hasil pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan secara bersama-sama menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 9,660 + 0,123X_1 + 0,683X_2$, artinya bahwa minat menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an. Hal ini dapat dipahami karena seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi yang ditunjang dengan kemampuan bahasa Arab yang baik akan mampu menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an yang tinggi dan akhirnya dapat meningkatkan prestasinya dalam pelajaran tahfizh Al-Qur'an.

F. Keterbatasan Penelitian

Walaupun segala upaya untuk menjaga kemurnian penelitian ini telah dilakukan, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan merupakan keterbatasan penelitian ini, antara lain:

1. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data tentang minat menghafal Al-qur'an digunakan kuesioner dengan lima alternatif pilihan dan hanya diberikan kepada santri, sedangkan kepada guru tahfizh itu sendiri tidak ditanya. Dengan demikian, kelemahan mungkin terjadi karena faktor subjektivitas pribadi santri dapat turut berintervensi dalam menilai dirinya sendiri.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini bisa juga terjadi disebabkan jumlah variabel yang diteliti terdiri dari tiga variabel yang salah satu variabelnya menggunakan angket dan dijabarkan ke dalam 30 (*tiga puluh*) pernyataan yang di dalamnya terdiri dari pernyataan positif dan negatif, maka ada kemungkinan membuat santri menjadi bingung dan

ragu-ragu dalam menjawabnya sehingga jawaban yang diberikan kurang objektif menggambarkan data yang sesungguhnya.

3. Santri dalam menjawab pernyataan kuesioner minat menghafal Al-Qur'an karena berkaitan dengan dirinya sendiri, bisa juga terjadi bahwa guru tidak menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga skor pada setiap aspek yang dijawab tidak menggambarkan yang sebenarnya.
4. Keterbatasan penelitian ini, juga sering terjadi karena adanya kekeliruan dalam perhitungan saat melakukan analisis data, walaupun peneliti telah berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut dengan cara menggunakan *software* SPSS Statistik.
5. Penelitian ini hanya dilakukan kepada santri-santri Ma'had Tahfizh Al-Qura'an Roudlotul Jannah Tangerang, dengan menggunakan metode total sampling. Oleh karenanya, keterbatasan bisa juga terjadi dalam jumlah pengambilan sampel.

Oleh karena masih adanya kemungkinan keterbatasan atau kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, baik secara konseptual maupun teknis, maka hasil penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian serupa, terutama mengenai produktivitas kerja dalam kaitannya dengan variabel-variabel dependen lainnya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini disajikan kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran atas hasil perhitungan dan pengolahan data yang terdapat pada bab pembahasan sebelumnya sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Prestasi tahfizh Al-Qur'an santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang pada saat ini berada pada kategori cukup tinggi atau cukup baik (78,14%).
2. Minat menghafal Al-Qur'an santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang pada saat ini berada pada kategori cukup tinggi atau cukup baik (78,046%).
3. Kemampuan berbahasa Arab (X_2) santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang pada saat ini berada pada kategori cukup tinggi atau cukup baik (79,23%).
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an dengan koefisien korelasi 0,445 artinya kekuatan pengaruh tergolong rendah. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,198 yang berarti bahwa minat menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap

prestasi tahfizh Al-Qur'an sebesar 19,8%. Sedangkan arah pengaruh ditunjukkan oleh koefisien regresi yaitu $\hat{Y} = 38,926 + 0,335X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor minat menghafal Al-Qur'an akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi tahfizh Al-Qur'an sebesar 0,335.

5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berbahasa Arab terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an dengan koefisien korelasi 0,775 artinya kekuatan pengaruh tergolong cukup tinggi. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,601 yang berarti bahwa kemampuan berbahasa Arab memberikan pengaruh terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an sebesar 60,1%. Sedangkan arah pengaruh ditunjukkan oleh koefisien regresi yaitu $\hat{Y} = 19,080 + 0,745X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor minat menghafal Al-Qur'an akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi tahfizh Al-Qur'an sebesar 0,745.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab secara bersama-sama terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an dengan koefisien korelasi 0,790 artinya kekuatan pengaruh tergolong cukup tinggi. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,624 yang berarti bahwa minat menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab secara bersama-sama sebesar 62,4%. Sedangkan arah pengaruh ditunjukkan oleh koefisien regresi yaitu $\hat{Y} = 38,926 + 0,123X_1 + 0,683X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi tahfizh Al-Qur'an sebesar 0,806.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Analisis korelasi dan regresi di atas mendukung hipotesis penelitian bahwa baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, pengaruh minat menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab berhubungan positif secara signifikan dengan prestasi tahfizh Al-Qur'an santri. Hasil penelitian ini mengandung implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

Pertama, secara teoritis semakin tinggi tingkat minat menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab maka semakin tinggi pula hasil belajar atau prestasi tahfizh Al-Qur'an dan semakin rendah tingkat minat menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab maka semakin rendah pula hasil belajar atau prestasi tahfizh Al-Qur'an santri.

Kedua, secara teoritis pula walaupun prestasi belajar bahasa Arab tinggi akan tetapi minat menghafal Al-Qur'an rendah juga tidak akan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar atau prestasi tahfizh Al-Qur'an, begitu pula sebaliknya. Jadi hendaknya untuk hasil yang maksimal terhadap hasil pelajaran tahfizh Al-Qur'an harus saling mempengaruhi antara minat menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab.

Selain itu upaya pengembangan minat menghafal Al-Qur'an yang maksimal, tentu tidak terlepas bagaimana peran guru dalam meningkatkan suasana belajar yang baik. Untuk itu guru yang professional hendaknya mengerti betul psikis seorang anak didiknya, harus mengerti betul keadaan masing-masing siswanya. Hal ini bertujuan agar problem atau hambatan dalam pencapaian hasil belajar terselesaikan dengan peran penting guru yang sudah begitu dekat secara emosional sehingga lebih detail lagi untuk mengetahui akar permasalahannya.

Secara simultan pada kedua variabel memberikan sumbangan yang begitu signifikan terhadap hasil belajar atau prestasi tahfizh Al-Qur'an. Namun dari keduanya terlihat variabel minat menghafal Al-Qur'an lebih dominan dalam menentukan hasil belajar yang baik, karena itu secara praktis sebaiknya minat menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab harus

ditingkatkan secara serentak agar member efek yang lebih besar terhadap hasil belajar tahfizh Al-Qur'an.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang salah satu terobosan dalam meningkatkan prestasi tahfizh Al-Qur'an melalui peningkatan minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan bahasa Arab santri.
2. Bagi Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah, sebaiknya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bahwa kemampuan bahasa Arab dapat meningkatkan prestasi tahfizh Al-Qur'an. Oleh karena itu disarankan kepada pihak ma'had untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab, sehingga para santri yang belajar di ma'had tersebut dapat lebih menguasai keterampilan-keterampilan bahasa Arab sehingga dapat meningkatkan prestasi tahfizh Al-Qur'an santri di ma'had tersebut.
3. Bagi peneliti, penelitian ini masih memerlukan pengembangan teori karena penelitian ini hanya mengkaji tentang minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan bahasa Arab dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi tahfizh Al-Qur'an saja. Masih ada beberapa objek atau sasaran yang harus dikembangkan dan dikaji lagi. Disarankan untuk penelitian berikut selanjutnya penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdurrahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktik Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.th.
- Alim, Muhammad Baitul, *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*, <http://www.psikologizone.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-anak>
- Anggoro, M. Toha, dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- An-Nawawi, Abu Zakariya Yahya Ibn Syarf, *Riyadhu al-Sholihin*, Beirut: Darul Kitab Al-Islamiy, t.t..
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Al-Bukhori, Imam, *Shahih Al-Bukhori*, Cairo: Darul Hadits, 2004.
- Chaplin, J. P., *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Darajat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar Edisi II*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Y. singgih Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2003
- Hamim, Nur, "*Hubungan Minat Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*," Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Haryono, H. dan Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Hidayat, Yayat, *Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, <http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar-metode-pengajaran-bahasa-arab/>. Diakses pada 12 November 2016.
- Kurdi, H. Syuaeb dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Majah, Al-Imam Ibnu, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: Darul Fikr, 1995.
- Manzhur, Ibn, *Lisanularab*, Cairo:Darul Hadits, 2003.
- Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Muhdlor, Ahmad Zadi dan Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika,t.th.
- Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.

- Muslim, Imam, *Shahih Muslim*, Beirut: Darul Fikr, 1978.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Daiyah*, Jakarta: Alfin Press, 2006.
- Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 1981.
- Sadri, Lalu Mufti, "Karakteristik Bahasa Arab", <http://jaguarspsuinjkt.blogspot.com/2008/12/bahasa-arab-dan-pembelajarannya-bagi.html>
- Santoso, Moh. Amin, "Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia (studi tentang urgensinya bagi pengajaran bahasa arab)", *Tesis*, IAIN Sumatera Utara Medan, 1996.
- Shadry, Abdur Rauf, *Nilai Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya*, Bandung: Ekonomi, 1980.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharnan, *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi, 2005.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: bulan bintang, 1974.
- Suralaga, Fadhilah Suralaga, dkk., *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

- Suzanne Rose, "Factors that affect learning in the classroom", <http://www.helium.com/items/1926449>. Diakses pada 12 November 2016.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tampubolon, D.P., *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: angkasa, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, edisi ke 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tim Pustaka Familia, *Warna-Warni Kecerdasan Anak Dan Pendampingannya*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- At-Tirmidzi, Al-Imam, *Sunan At-Tirmidzi*, Beirut: Darul Fikr, 1994.
- Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya*, Jakarta: PT. Bina Aksara, t.t..
- Trihendardi C, *Step by Srep SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Wajdi, Farid Wajdi, "Tahfizh Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an; Studi atas Berbagai Macam Metode Tahfizh," *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Witherington, H.C., *Educational Psychology*, terj. M. Bukhori, Jakarta: Aksara Baru, 1978.
- Yaqub, Ali Mustafa, *Nasihat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Yayat Hidayat, *Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, <http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar-metode-pengajaran-bahasa-arab/>. Diakses pada 12 November 2016.
- Yusuf, Tayar dan saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Zen, H.A. Muhaimin dan Akhmad Mustafid (eds.), *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafizh Hafizhah*, Jakarta: PP. Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh, 2006.

Lampiran I

KUESIONER PENELITIAN INSTRUMEN PENGUKURAN MINAT MENGHAPAL AL-QUR'AN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Responden yang terhormat,

Bersama ini Saya memohon kesediaannya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan Tesis pada program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta dengan judul **“Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur’an dan Prestasi Bahasa Arab Terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur’an”**

Informasi ini merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian data penelitian. Atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Nama Responden :

Berilah **tanda checklist** (√) pada kolom yang sesuai dengan diri anda!

No	Daftar Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Sangat Tidak setuju
1.	Menghafal Al-Qur’an merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi saya					
2.	Setiap hari saya menyempatkan diri untuk menghafal Al-Qur’an					
3.	Guru mata pelajaran tahfidz adalah guru favorit saya					

4.	Bila guru tidak masuk, saya tetap mengisi jam tahfidz dengan menghafal Al-Qur'an					
5.	Saya menghafal Al-Qur'an beserta terjemahannya					
6.	Saya hanya menyiapkan hafalan untuk disetorkan saja					
7.	Saya mengulang kembali hafalan saya setelah disetorkan					
8.	Saya mengetahui beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an					
9.	Saya tidak pernah absen dalam mata pelajaran tahfidz					
10.	Cepat jenuh ketika harus mengulang-ulang ayat yang sedang dihafal					
11.	Saya kecewa bila guru mata pelajaran tahfidz tidak masuk					
12.	Berse semangat masuk kelas pada hari yang terdapat mata pelajaran tahfidz					
13.	Menghafal Al-Qur'an membuat saya pusing					
14.	Saya menghafal Al-Qur'an meskipun tidak ada mata pelajaran tahfidz					
15.	Saya tidak sempat mengulang hafalan saya					
16.	Menghafal Al-Qur'an sangat menyita waktu					
17.	Saya tidak mengikuti program menghafal dengan serius					
18.	Saya selalu mengikuti jadwal program menghafal					
19.	Saya menyesuaikan jadwal program menghafal					

	dengan jadwal lainnya dengan baik					
20.	Saya tidak merasa antusias dengan program menghafal					
21.	Program menghafal menjadi salah satu prioritas utama kegiatan saya					
22.	Saya tidak memiliki waktu khusus untuk menghafal selain jadwal wajib					
23.	Saya memiliki waktu khusus untuk mengulang/muroja'ah hafalan					
24.	Saya selalu mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan kepada guru pembimbing					
25.	Saya mengikuti program menghafal dengan semangat yang tinggi					
26.	Saya tidak memiliki partner khusus untuk saling menyimak hafalan					
27.	Saya tidak mengikuti arahan guru pembimbing					
28.	Saya selalu berusaha untuk meningkatkan kuantitas/ banyaknya hafalan saya					
29.	Saya selalu menunaikan kewajiban program hafalan al-qur'an saya					
30.	Saya sering mengulang hafalan ketika sholat (membaca ayat setelah alfatihah)					

Lampiran II

SKOR MINAT

NO	NAMA	Skor Minat
1	Ade Putra	90
2	Ahmad Fadilah	106
3	Ahmad Sobari	114
4	Ahmad Wais Alqorni	114
5	Ainimah	112
6	Allima Ruhil Ihsani	132
7	Amar Hamza	117
8	Amri	125
9	Anung	105
10	Aribah Hana Hidayah	125
11	Arsala Zaki Ruhillah	114
12	Balqis Roudhotul Jannah	116
13	Cantika Maharani	108
14	Deby Azra Mangira Putri	107
15	Dini Novita	121
16	Dita Fitri Rahmawati	112
17	Fadli Gusnadi	120
18	Fahrudin	100
19	Fikri Syawaludin	126
20	Fita Rahma Putri Rahayu	130
21	Hasanudin	121
22	Haura Karomatul Ulya	104
23	Imron Rosadi	115
24	Indah Faridah	135

25	Iqbal Sopiarjo Mulya	125
26	Jahari Afandi	118
27	Kaesar Fathurrohman Kamil	111
28	Mardiansyah Saputra	119
29	Maulida Fitriatunnisa	127
30	Monica Salwa Hillah	119
31	Muhamad Rafli	92
32	Muhammad Ahaddie Nesta	129
33	Muhammad Dodi Ardabili Ali	131
34	Muhammad Haidar	127
35	Muhammad Haikal	101
36	Muhammad Sobari	128
37	Muhammad Solihin	106
38	Muhammad Tegar Syaputra	134
39	Mutiara Hikmah Mardhotillah	125
40	Nabilah	131
41	Nadia Naswa Sardjio	107
42	Nicola Fernando	117
43	Nilam Cahyani	128
44	Nurjaman	106
45	Nurul Hasifah	126
46	Putri Juliani	100
47	Rian Aditia	119
48	Rizki Fahreza Darmawan	122
49	Safira Azzahra	128
50	Sahrul Bahri	108
51	Sahrul Mujib	118
52	Selvi Yanti	128

53	Shofwah Sholehatun Nisa	136
54	Silvi Handriyani	123
55	Siti Ainun Hafidzoh	122
56	Siti Fhaiturrohma	115
57	Siti Najfatul Munawaroh	122
58	Suaibatul Aslamiyah	121
59	Suci Lovy Negaria Indi Mutda	103
60	Syarifah Huwaidah	107
61	Syarifah Nur Afiyah	128
62	Trisna	120
63	Ulfatuz Zahra	117
64	Yeni Selvia	126
65	Yuli Astuti	115
66	Yulianah Rahmawati	111
67	Yuliani	107
68	Yulyanah	104
69	Zahwa Niswatun Hafidzoh	125
70	Zakiyatul Miskiyah	94

Lampiran III

NILAI TAHFIDZ AL-QUR'AN
SANTRI MA'HAD TAHFIDZ AL-QUR'AN ROUDLOTUL JANNAH

NO	NAMA	NILAI
1	Ade Putra	60
2	Ahmad Fadilah	70
3	Ahmad Sobari	78
4	Ahmad Wais Alqorni	80
5	Ainimah	76
6	Allima Ruhil Ihsani	78
7	Amar Hamza	78
8	Amri	80
9	Anung	74
10	Aribah Hana Hidayah	88
11	Arsala Zaki Ruhillah	80
12	Balqis Roudhotul Jannah	68
13	Cantika Maharani	70
14	Deby Azra Mangira Putri	68
15	Dini Novita	90
16	Dita Fitri Rahmawati	78
17	Fadli Gusnadi	72
18	Fahrudin	70
19	Fikri Syawaludin	90
20	Fita Rahma Putri Rahayu	88
21	Hasanudin	78
22	Haura Karomatul Ulya	88
23	Imron Rosadi	76

24	Indah Faridah	72
25	Iqbal Sopiarto Mulya	82
26	Jahari Afandi	70
27	Kaesar Fathurrohman Kamil	84
28	Mardiansyah Saputra	70
29	Maulida Fitriatunnisa	90
30	Monica Salwa Hillah	80
31	Muhamad Rafli	62
32	Muhammad Ahaddie Nesta	88
33	Muhammad Dodi Ardabili Ali	72
34	Muhammad Haidar	86
35	Muhammad Haikal	84
36	Muhammad Sobari	90
37	Muhammad Solihin	82
38	Muhammad Tegar Syaputra	74
39	Mutiara Hikmah Mardhotillah	80
40	Nabilah	90
41	Nadia Naswa Sardjio	70
42	Nicola Fernando	70
43	Nilam Cahyani	86
44	Nurjaman	74
45	Nurul Hasifah	82
46	Putri Juliani	68
47	Rian Aditia	74
48	Rizki Fahreza Darmawan	72
49	Safira Azzahra	84
50	Sahrul Bahri	70
51	Sahrul Mujib	72

52	Selvi Yanti	74
53	Shofwah Sholehatun Nisa	90
54	Silvi Handriyani	80
55	Siti Ainun Hafidzoh	92
56	Siti Fhaiturrohma	78
57	Siti Najfatul Munawaroh	90
58	Suaibatul Aslamiyah	92
59	Suci Lovy Negaria Indi Mutda	76
60	Syarifah Huwaidah	78
61	Syarifah Nur Afiyah	74
62	Trisna	76
63	Ulfatuz Zahra	70
64	Yeni Selvia	68
65	Yuli Astuti	92
66	Yulianah Rahmawati	66
67	Yuliani	70
68	Yulyanah	76
69	Zahwa Niswatun Hafidzoh	88
70	Zakiyatul Miskiyah	84

Lampiran IV

NILAI BAHASA ARAB

SANTRI MA'HAD TAHFIDZ AL-QUR'AN ROUDLOTUL JANNAH

NO	NAMA	NILAI
1	Ade Putra	70
2	Ahmad Fadilah	74
3	Ahmad Sobari	70
4	Ahmad Wais Alqorni	86
5	Ainimah	80
6	Allima Ruhil Ihsani	82
7	Amar Hamza	70
8	Amri	76
9	Anung	78
10	Aribah Hana Hidayah	90
11	Arsala Zaki Ruhillah	80
12	Balqis Roudhotul Jannah	70
13	Cantika Maharani	64
14	Deby Azra Mangira Putri	60
15	Dini Novita	92
16	Dita Fitri Rahmawati	70
17	Fadli Gusnadi	70
18	Fahrudin	60
19	Fikri Syawaludin	88
20	Fita Rahma Putri Rahayu	90
21	Hasanudin	76
22	Haura Karomatul Ulya	90
23	Imron Rosadi	78

24	Indah Faridah	78
25	Iqbal Sopiarto Mulya	80
26	Jahari Afandi	68
27	Kaesar Fathurrohman Kamil	90
28	Mardiansyah Saputra	80
29	Maulida Fitriatunnisa	94
30	Monica Salwa Hillah	82
31	Muhamad Rafli	68
32	Muhammad Ahaddie Nesta	80
33	Muhammad Dodi Ardabili Ali	64
34	Muhammad Haidar	88
35	Muhammad Haikal	86
36	Muhammad Sobari	94
37	Muhammad Solihin	80
38	Muhammad Tegar Syaputra	78
39	Mutiara Hikmah Mardhotillah	86
40	Nabilah	84
41	Nadia Naswa Sardjio	76
42	Nicola Fernando	74
43	Nilam Cahyani	80
44	Nurjaman	68
45	Nurul Hasifah	80
46	Putri Juliani	70
47	Rian Aditia	80
48	Rizki Fahreza Darmawan	78
49	Safira Azzahra	90
50	Sahrul Bahri	82
51	Sahrul Mujib	70

52	Selvi Yanti	78
53	Shofwah Sholehatun Nisa	94
54	Silvi Handriyani	86
55	Siti Ainun Hafidzoh	90
56	Siti Fhaiturrohma	82
57	Siti Najfatul Munawaroh	88
58	Suaibatul Aslamiyah	90
59	Suci Lovy Negaria Indi Mutda	80
60	Syarifah Huwaidah	80
61	Syarifah Nur Afiyah	84
62	Trisna	82
63	Ulfatuz Zahra	74
64	Yeni Selvia	78
65	Yuli Astuti	88
66	Yulianah Rahmawati	76
67	Yuliani	70
68	Yulyanah	70
69	Zahwa Niswatun Hafidzoh	76
70	Zakiyatul Miskiyah	88

ANALIS BUTIR DATA HASIL PENELITIAN
Variabel : Minat Menghafal Al-Qur'an (X1)

No	Nomor Item Pernyataan dan Jawaban Responden															Nomor Item Pernyataan dan Jawaban Responden														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4
10	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	4	4	4	3	2	2	3	1	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	2	3	3
14	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3
15	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	1	1	3	4
17	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
41	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	4	4	3	1	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61	3	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
62	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
63	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	4	3	3	3															

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Gamal Abdel Nasier
 Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 02 Februari 1987
 Alamat : Jl. KH. Uci Sanusi Kalijaya Rt 002/010
 Ds. Kampung Melayu Barat Kec. Teluknaga
 Kab. Tangerang Prov. Banten 15510
 No. Telp : 085266420365
 Email : gamal0202@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

- SDN 66 Kota Jambi tahun 1999
- MTs./ PonPes Qodratullah Kab. Banyuasin, Sumatra Selatan tahun 2002
- MAN Model Jambi tahun 2005
- Universitas Negeri Jambi tahun 2011
- Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta tahun 2016

Riwayat Pekerjaan :

- Pengajar di SMAN 6 Kota Jambi tahun 2011.
- Pengajar di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ath-Thohiriyah Pulau Moro Kab. Karimun Prov. Kepulauan Riau tahun 2012-2013.
- Wakil Kepala Sekolah dan pengajar di SMP IT Arafah Sukatani Tapos Depok tahun 2013- 2014.
- Pengajar di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Sukatani Tapos Depok tahun 2014.
- Pelatih Fahmil Qur'an Kab. Muaro Jambi tahun 2011-2012.
- Pelatih Fahmil Qur'an Kota Jambi tahun 2013.
- Pelatih Fahmil Qur'an Prov. Papua Barat tahun 2014-2016.
- Pengajar di MI Roudlotul Jannah Tangerang tahun 2014- sekarang.
- Sekretaris Yayasan Pendidikan Islam Roudlotul Jannah Tangerang tahun 2015- sekarang.

Pelatihan & Seminar :

- Seminar Nasional “Pendidikan Berbasis Al-Qur’an” tahun 2014.
- Seminar Nasional & Book Review “Ekologi Berwawasan Gender dalam Prespektif Al-Qur’an” tahun 2014.
- Diklat Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 (Bimtek K-13) untuk guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Tangerang tahun 2015.

Prestasi :

- Juara 1 Musabaqoh Fahmil Qur’an pada MTQ tingkat Provinsi Jambi di Kab. Tanjung Jabung Timur tahun 2007.
- Juara 1 Musabaqoh Fahmil Qur’an pada MTQ Mahasiswa antar Universitas tingkat Nasional di Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar tahun 2011.
- Juara 2 Musabaqoh Fahmil Qur’an pada MTQ tingkat Provinsi Jawa Barat di Kab. Karawang tahun 2012.
- Juara 3 Musabaqoh Fahmil Qur’an tingkat Nasional di Ambon, Maluku tahun 2012.
- Juara 2 Lomba Cerdas Cermat Isi Kandungan Al-Qur’an antar Radio Republik Indonesia (RRI) se-Indonesia di Ternate, Maluku Utara tahun 2013.
- Juara 1 Seleksi Musabaqoh Fahmil Qur’an tingkat provinsi DKI Jakarta tahun 2014.
- Juara 1 Lomba Cerdas Cermat Isi Kandungan Al-Qur’an antar Radio Republik Indonesia (RRI) se-Indonesia di Pekanbaru, Riau tahun 2016.